

**EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN SALAT DUHA
BERBASIS MODEL CIPP DI SDN KECAMATAN
BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M. Pd.)*



Oleh

HERAWATY ASNUR

23.05.01.0036

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO
2025**

**EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN SALAT DUHA
BERBASIS MODEL CIPP DI SDN KECAMATAN
BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Oleh

HERAWATY ASNUR

23.05.01.0036

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Dr. Bustanul Iman RN, M. A.**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Herawaty Asnur
NIM : 23..05.01.0036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang adadi dalamnya ada lah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



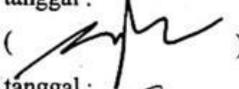
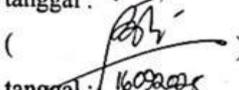
Herawaty Asnur
23.05.01.0036

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Herawaty Asnur Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2305010036, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 10 September 2025 bertepatan dengan 17 Rabiul Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 12 September 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
Ketua Sidang/Penguji | ()
tanggal : |
| 2. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.
Sekretaris | ()
tanggal : |
| 3. Dr. Hj. Kartini, M.Pd.
Penguji I | ()
tanggal : |
| 4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.
Penguji II | ()
tanggal : |
| 5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal : |
| 6. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.
Pembimbing II/Penguji | ()
tanggal : 16092025 |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203200501 1 006



Dr. Bustanul Iman RN, M.A.
NIP. 1961106200501 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، (أَمَّا بَعْدُ)

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Tesis ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Dr. Masruddin M. Hum. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahapeserta didikan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.

2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Prof. Dr. Muhaemin, M.A., beserta Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Helmi Kamal, S.H.,M.H.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Bustanul Iman RN, M.A., dan beserta sekretaris ketua prodi, M. Zuljalal Al-Hamdany, S.Pd.,M.Pd.
4. Pembimbing I Prof. Dr. Muhaemin, M.A., dan Pembimbing II Dr. Bustanul Iman RN, M.A
5. Para Dosen dan pegawai di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian tesis.
7. Kepala UPT SD Negeri 041 Padang Ernawati, S.Pd., M.Pd., dan Keapal UPT SD Negeri 029 Bentenna Sitti Marlina, S.Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di Sekolahnya.
8. Terkhusus, penulis menyampaikan banyak terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta Ibu Nursiah, dan Bapak Abbas Besse yang telah membesarkan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

9. Terkhusus suami tercinta, Sudirman, S.H. yang telah menemani penulis hingga saat ini, dan memberikan dorongan dan semangat untuk terus melanjutkan pendidikan hingga saat ini.
10. Terkhusus anak tercinta, Yusril Putra Adityawarman, Rifqi Wirawarman dan Hafizh Maulanawarman yang menjadi sumber motivasi serta semangat dalam menyelesaikan studi ini.
11. Teman-teman di kampus UIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan do'a, terkhusus dari teman-teman seperjuangan kuliah mulai angkatan 2023 terkhususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi dan do'a.
12. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan proposal tesis ini.
Peneliti ucapkan banyak terima kasih, semoga proposal tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

Palopo, 24 Juli 2025

Penulis

Herawaty Asnur

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol Arab	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلًا : *hau-la* BUKAN *hawla*

3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

السَّمْسُ : *as-syamsu* (bukan: *al-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalah* (bukan: *al-zalzalah*)
 الْفَلْسَافَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul-afâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinatul-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqqâ*

الْحَجُّ : *al-ḥajjî*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

ثَنِيَّةٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'anil-Karîm

As-Sunnah qabla-tadwîn

9. *Lafadz Jalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

Swt.,	= <i>Subhânahū wata'âlâ</i>
saw.,	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom	= Organisasi Otonom

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLATEARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori.....	19
1. Evaluasi Program.....	19
2. Pelaksanaan Salat Duha.....	32
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Model Evaluasi yang Digunakan.....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
D. Informan dan Teknik Penentuan.....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Instrument Penelitian dan Indikator Evaluasi.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Uji Keabsahan.....	56
I. Pemanfaatan Model Evaluasi CIPP.....	57
BAB IV DESKRIPSI DATA ANALISIS DATA	59
A. Deskripsi Data.....	58
B. Pembahasan.....	78

BAB V	PENUTUP	129
	A. Simpulan	129
	B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Ad-Duha/93:1-2	3
Kutipan Ayat 2 QS. Fussilat/41: 30	4

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Keutamaan Salat Duha.....	37
Hadis 2 Hadis Tentang Keutamaan Salat Duha.....	38
Hadis 3 Hadis Tentang Keutamaan Salat Duha.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbandingan Penelitian Relevan	17
Tabel 2.2 : Langkah-Langkah Pelaksanaan Salat Duha	35
Tabel 3.1 : Pedoman Wawancara Aspek Konteks	51
Tabel 3.2 : Pedoman Wawancara Aspek Input.....	51
Tabel 3.3 : Pedoman Wawancara Aspek Proses	52
Tabel 3.4 : Pedoman Wawancara Aspek Produk	52
Tabel 3.5 : Kriteria Evaluasi Program Salat Duha	58
Tabel 4.1 : Profil Sekolah UPT SDN 041 Padang	60
Tabel 4.2 : Guru dan Tenaga Kependidikan UPT SDN 041 Padang	64
Tabel 4.3 : Data Jumlah Peserta didik UPT SDN 041 Padang	66
Tabel 4.4 : Prasarana UPT SDN 041 Padang	68
Tabel 4.5 : Profil UPT SDN 029 Bentenna.....	69
Tabel 4.6 : Guru dan Tenaga Kependidikan UPT 029 Bentenna	72
Tabel 4.7 : Data Jumlah Peserta didik UPT SDN 029 Bentenna.....	73
Tabel 4.8 : Data Ruang Belajar UPT SDN 029 Bentenna.....	75
Tabel 4.9 : Data Ruang Kantor UPT SDN 029 Bentenna	75
Tabel 4.10 : Data Ruang Penunjang UPT SDN 029 Bentenna.....	75
Tabel 4.11 : Kegiatan Ektrakurikuler.....	77
Tabel 4.12 : Data Sumber Daya Manusia dalam Pelaksanaan Salat Duha di UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna	89
Tabel 4.13 : Perbedaan Sarana dan Prasarana dalam Konteks Pendidikan	91
Tabel 4.14 : Data Sarana dan Prasarana Pendukung Program Pembiasaan Salat Duha di SDN Kecamatan Baebunta	92
Tabel 4.15 : Perencanaan Pelaksanaan Pembiasaan Salat Duha UPT SDN 029 Bentenna	100
Tabel 4.16 : Perencanaan Pelaksanaan Pembiasaan Salat Duha UPT SDN 041 Padang	102
Tabel 4.17 : Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembiasaan Salat Duha.....	118
Tabel 4.18 : Kesesuaian Tujuan Pelaksanaan Salat Duha dengan Program	122
Tabel 4.18 : Kesesuaian Tujuan Pelaksanaan Salat Duha dengan Program	122
Tabel 4.19 : Pelaksanaan Program Salat Duha	126

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 : Lokasi Penelitian
- Lampiran 3 : Angket Validasi Ahli Validator
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Laporan Pelaksanaan Program Salat Duha
- Lampiran 6 : Ceklis Observasi Pelaksanaan Salat Duha
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Herawaty Asnur, 2025. *“Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.”*
Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan
Bustanul RN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan evaluatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) context: program salat duha dilaksanakan untuk memperkuat karakter religius peserta didik dengan dukungan kebijakan sekolah dan lingkungan sekitar; (2) input: sarana prasarana masih terbatas, seperti belum tersedianya musalla khusus, namun sumber daya guru PAI memadai; (3) process: pelaksanaan rutin dilakukan melalui pembiasaan dua rakaat, doa bersama, dan pembinaan langsung oleh guru; (4) product: program ini memberikan kontribusi positif terhadap kedisiplinan dan pembiasaan ibadah siswa, meskipun keterlibatan orang tua di rumah masih perlu ditingkatkan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta telah berjalan dengan baik sesuai tujuan dan visi misi sekolah, meskipun terdapat keterbatasan fasilitas dan dukungan lingkungan yang masih perlu diperbaiki. Rekomendasi penelitian diarahkan pada peningkatan sarana ibadah, penguatan koordinasi dengan orang tua, serta pengembangan strategi pembiasaan ibadah yang lebih variatif.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Salat Duha, Model CIPP, Pembelajaran PAI, SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
23/03/2025	

ABSTRACT

Herawaty Asnur, 2025. *“Program Evaluation of Duha Prayer Implementation Based on the CIPP Model at Public Elementary Schools in Baebunta District, North Luwu Regency.”* Thesis of Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muhaemin and Bustanul RN.

This study aims to evaluate the implementation of the Duha prayer program at public elementary schools in Baebunta District, North Luwu Regency, using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The research employed a descriptive qualitative method with an evaluative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving principals, teachers, students, and parents. The findings show that: (1) context: the Duha prayer program was carried out to strengthen students' religious character, supported by school policies and the surrounding environment; (2) input: facilities and infrastructure remain limited, such as the absence of a dedicated prayer room, although Islamic Education teachers' resources are adequate; (3) process: the implementation was routinely conducted through the habituation of two rakaat prayers, collective supplication, and direct guidance from teachers; (4) product: the program contributed positively to students' discipline and worship habits, although parental involvement at home still needs to be improved. The study concludes that the implementation of the Duha prayer program at public elementary schools in Baebunta District has been carried out effectively in line with the school's objectives and vision-mission, despite certain limitations in facilities and environmental support that need further improvement. The research recommends enhancing worship facilities, strengthening coordination with parents, and developing more varied strategies to habituate students in worship practices.

Keywords: Program Evaluation, Duha Prayer, CIPP Model, Islamic Religious Education, Public Elementary Schools, Baebunta District, North Luwu Regency

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
23/08/2025	

الملخص

هيراواي أسنور، ٢٠٢٥. "تقييم برنامج تنفيذ صلاة الضحى بالاعتماد على نموذج CIPP في المدرسة الابتدائية الحكومية مقاطعة بايوتنا، منطقة لُووُو الشمالية." رسالة ماجستير، شعبة التربية الدينية الإسلامية، قسم الدراسات العليا، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: مهيمن، ويستان الإيمان ر. ن.

يهدف هذا البحث إلى تقييم تنفيذ برنامج صلاة الضحى في المدرسة الابتدائية الحكومية مقاطعة بايوتنا، منطقة لُووُو الشمالية، باستخدام نموذج CIPP يعني: *Contex* (السياق)، *Input* (المدخلات)، *Process* (العملية)، *Product* (المخرجات). نوع هذا البحث هو وصفي نوعي باستخدام مدخل تقوي. وقد جُمعت البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والوثائق بمشاركة مدير المدارس، والمدرسين، والطلبة، وأولياء أمورهم. وقد أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) - السياق: يُنفذ برنامج صلاة الضحى بهدف تعزيز القيم الدينية للطلبة بدعم من سياسة المدرسة والبيئة المحيطة؛ (٢) - المدخلات: ما زالت المرافق محدودة، مثل عدم توفر مُصلى خاص، إلا أن الطاقة البشرية من مدرسي التربية الإسلامية متوفرة؛ (٣) - العملية: يُنفذ البرنامج بانتظام من أجل تعويد الطلبة على ركعتي الضحى، والدعاء الجماعي، والتوجيه المباشر من المدرسين؛ (٤) - المخرجات: ساهم البرنامج بشكل إيجابي في تكوين سلوك الإنضباط لدى الطلبة وتعويدهم على العبادة، رغم أن مشاركة أولياء الأمور في المنازل ما زالت بحاجة إلى تعزيز وتحفيز. وخلاصة البحث أنّ تنفيذ برنامج صلاة الضحى جماعة في المدرسة الابتدائية الحكومية مقاطعة بايوتنا قد سار على نحو جيد وفق الأهداف والرؤية والرسالة للمدرسة، رغم وجود بعض القيود والقصور في المرافق والدعم البيئي التي ما زالت تحتاج إلى إصلاح وتحسين. ويوصي البحث بضرورة تحسين مرافق العبادة، وتعزيز التنسيق مع أولياء أمور الطلبة، وتطوير استراتيجيات متنوعة من أجل تعويد الطلبة على العبادة.

الكلمات المفتاحية: تقييم البرنامج، صلاة الضحى، نموذج CIPP، دروس التربية الإسلامية، المدرسة

الابتدائية الحكومية بايوتنا منطقة لُووُو الشمالية

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
28/08/2022	Jly

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi.¹ Pendidikan berperan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik dan membimbingnya ke arah perubahan yang konstruktif.² Mengingat bahwa melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan individualitas.³ Oleh sebab itu, pendidikan Islam pada jenjang sekolah dasar memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan kedisiplinan sejak dini. Salah satu bentuk konkret internalisasi nilai tersebut adalah melalui pembiasaan salat duha.

Pembiasaan salat duha sejak dini merupakan bagian dari pendidikan spiritual yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran beribadah pada anak. Masa kanak-kanak merupakan fase terbaik dalam membentuk kebiasaan positif, termasuk melatih kedisiplinan dalam menjalankan salat sunnah.⁴ Hal ini sesuai tuntunan Rasulullah saw. bahwa anak-anak dapat diperkenalkan dan dibiasakan

¹Jumriyanti and Hisban Thaha, "Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, no. 2 (2025): 93, 2, <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i2.366>.

²Arifuddin Arifuddin and Abdul Rahim Karim, "Konsep Pendidikan Islam :," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2021): 13, 1, <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.

³Sulfikram et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (2023): 162, 3.

⁴Aisa Umi Paradila And Muharrhman, "Upaya Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha," *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 8, No. 01 (2024): 42, <https://doi.org/10.53649/Itibar.V8i01.685>.

melaksanakan salat sejak usia tujuh tahun.⁵ Sesuai dengan HR. Abu Daud sebagai berikut.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).⁶

Artinya: “Dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya”. (HR. Abu Daud).⁷

Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan salat sejak dini tidak hanya bersifat anjuran, melainkan kewajiban orang tua dan pendidik untuk membiasakan anak beribadah secara konsisten.⁸ Pada usia 7 tahun ke atas, anak berada pada masa pembiasaan dan penguatan karakter, sehingga perlu diarahkan untuk melaksanakan salat baik yang wajib maupun sunnah.⁹ Upaya pembiasaan salat duha sejak dini ditanamkan agar anak dapat terbiasa untuk melaksanakan salat lima waktu maupun salat duha atau salat sunnah lainnya, dalam pelaksanaan salat

⁵Achmad Ruslan Afendi Et Al., “Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak Dan Kajian Terhadap Hadis Tentang Perintah Mendirikan Shalat,” *Journal Of Social Computer And Religiosity (Score)* 1, No. 1 (2023): 3, <https://doi.org/10.21093/Score.V1i1.5978>.

⁶Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, Sunan Abu Daud, *Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495* ((Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), n.d.), 173.

⁷Bey Arifin dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud, Jilid 1, Cet.1* ((Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), n.d.), 326.

⁸Idham Juanda, “Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2022, 105–6, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.9>.

⁹Ahmad Farid Et Al., *Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor*, No. 4 (2023): 9560–61.

sunnah dapat memberikan kepekaan dan kedisiplinan untuk melaksanakan salat duha sehingga dapat menghindari segala hal terhadap dampak buruk yang terjadi di masa mendatang.¹⁰ Dapat diketahui bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter, karena melalui karakter tersebut peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur.¹¹

Sesuai UU NO. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasionalisme diarahkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, membangun kepribadian dan kemajuan yang unggul melalui upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, agar peserta didik memiliki pribadi mewujudkan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. berkarakter baik, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, berwawasan luas, inovatif, tangguh serta bertanggung jawab.¹² Pada ajaran agama Islam, salat duha merupakan salat sunnah untuk dilaksanakan bagi seorang muslim. Sejalan dengan beberapa pendapat bahwa salat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat yang hukumnya wajib bagi umat Islam. Oleh karena itu, salat duha merupakan amalan yang akan diterima pahalanya di hari kiamat nanti. Salat duha juga dapat membentuk kepribadian yang baik, apabila dilaksanakan dengan cara yang benar dan penuh penghayatan. Selain itu, salat duha juga

¹⁰Armadis, Said Agil Husin Al Munawar, and Alwizar, "Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Di Era Modern," *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 3 (July 17, 2022): 2–3, <https://doi.org/10.24014/at-tajdid.v2i3.18447>.

¹¹Muhaemin Muhaemin and Henri Henri, "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Di Madrasah Aliyah," *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 156, 2, <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3818>.

¹²Jhon Tyson Pelawi, Idris, and Muhammad Fadhlan Is, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)," *Jurnal Education And Development T* 9, no. 2 (May 7, 2021): 562.

mencegah dari perbuatan mungkar dan dapat menghapuskan suatu kesalahan serta sebagai sarana dalam mendekatkan diri pada Allah swt.¹³ Sebagaimana firman Allah swt QS. ad-Duha/93:1-2.

وَالضُّحَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ

Terjemahan:

“Demi waktu duha dan demi waktu malam apabila sunyi.”¹⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa betapa Allah swt. mengangkat derajat waktu duha sebagai waktu yang sangat istimewa. Bagi umat Islam secara umum, pesan ini memberikan harapan dan semangat bahwa setiap kesulitan yang dijalani dengan sabar dan keimanan akan digantikan dengan kebaikan yang lebih besar.¹⁵ Sejalan dengan makna tersebut, pengembangan kualitas dan moral manusia seharusnya didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.¹⁶ Dalam konteks pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, nilai-nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Peserta didik pada masa pembentukan karakter, dimana latihan ibadah seperti salat duha bukan hanya menjadi rutinitas spiritual, tetapi juga bagian dari proses pembiasaan diri untuk disiplin, ikhlas, dan bertanggung jawab. Pelaksanaan salat duha di sekolah menjadi salah satu bentuk nyata dari pendidikan karakter yang memiliki peran penting dalam

¹³Ainul Hasanah, “Mengajarkan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Dan Pembiasaan,” *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 2–3, 1.

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al Quran Dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).

¹⁵Agusman Damanik et al., “Menurut Perspektif Akademisi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tentang Surat Adduha Terhadap Harapan Dan Ketahanan Manusia Modern Dalam Kajian Studi Asbabun Nuzul, Serta Aspek Tafsir Dan Implementasinya,” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 3 (2024): 1066, 3, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1352>.

¹⁶Baderiah, and Munawir Ahmad, *Harmonizing Local Wisdom with Islamic Values / International Journal of Asian Education*, n.d., 63, <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i1.374>.

membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik.¹⁷ Firman Allah swt dalam QS.

Fussilat/41:30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, Tuhan kami adalah Allah, kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata_, Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”¹⁸

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa orang-orang yang konsisten dalam ketaatan kepada Allah akan memperoleh ketenangan batin serta kabar gembira dari para malaikat, terutama ketika menghadapi kematian. Dalam konteks pendidikan karakter, sikap istiqamah ini dapat ditanamkan melalui rutinitas ibadah yang berkelanjutan, salah satunya adalah dengan pembiasaan salat duha. Pembiasaan salat duha yang diterapkan pada anak sejak usia dini, memiliki beberapa dampak terhadap perkembangannya. Adapun dampak positif tersebut, terlihat dari beberapa fakta: pertama, tertanamkan pada anak perkataan serta perbuatan yang baik dan terbiasa melakukan hal-hal baru secara rutin. Kedua, saat tumbuh dewasa, anak akan menjadi individu yang berkepribadian seorang muslim sejati, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Serta terbiasa dan terdidik untuk mentaati hukum-hukum Allah. Ketiga, pembiasaan tersebut membawa perubahan yang luar biasa dalam perkembangan

¹⁷Veni Veronica Siregar et al., “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Dan Tahsin Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022): 42, 1, <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.39501>.

¹⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur’an Dan Terjemahannya* (Pustaka Jaya Ilmu, 2014).

karakter anak. Keempat, menjanjikan potensi besar sebagai sarana internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik.¹⁹

Pelaksanaan salat duha di sekolah dasar, khususnya di SDN se-Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, merupakan inovasi keagamaan yang patut diapresiasi. Program ini tidak hanya menjadi praktik keagamaan simbolik, tetapi juga bagian dari strategi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain memperbaiki intra sekolah, sekolah juga beberapa program tambahan, seperti pelaksanaan program salat duha yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan membiasakan peserta didik menjalankan ibadah secara rutin pada waktu yang telah ditentukan. Kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran spiritual serta menumbuhkan akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Melalui salat duha, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri dan doa, sehingga terbiasa menilai niat serta langkah-langkahnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program salat duha tidak hanya menekankan aspek ibadah dan pembinaan karakter yang holistik, tetapi juga dapat menjadi salah satu strategi promosi sekolah. Hal ini karena kegiatan positif yang rutin dan terstruktur ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengembangkan karakter, spiritualitas, dan disiplin peserta didik, sehingga menjadi nilai tambah yang menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan citra sekolah secara keseluruhan. Namun demikian, pelaksanaan program ini belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan

¹⁹Nikmatur Rodiyah et al., "The Habit of Dhuha Prayer in Forming Children Character," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 7, no. 1 (2024): 2, 1, <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i1.523>.

observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan: tidak semua peserta didik memahami tata cara salat duha, keterlibatan guru belum maksimal, sarana ibadah masih terbatas, dan dukungan dari orang tua di rumah belum merata. Selain itu, belum pernah dilakukan evaluasi program secara menyeluruh untuk menilai efektivitas, kesesuaian, dan dampak dari pelaksanaan program salat duha ini. Padahal teknik evaluasi yang diterapkan oleh guru memiliki peran krusial karena menjadi komponen integral dalam keseluruhan proses pendidikan.²⁰ Hal ini penting karena evaluasi berfungsi untuk menilai kualitas pelaksanaan program, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, diperlukan pendekatan evaluatif yang sistematis. Salah satu model yang tepat digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini tidak hanya menilai hasil akhir (produk), tetapi juga menelaah konteks, input, dan proses pelaksanaan program secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan mutu program pembiasaan salat duha secara tepat sasaran.

Gap antara kondisi ideal dan kenyataan dalam program pembiasaan salat duha di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara terlihat cukup signifikan. Secara ideal, program ini seharusnya didukung oleh perencanaan yang matang, keterlibatan aktif guru dan orang tua, fasilitas ibadah yang memadai, serta pelaksanaan yang

²⁰Hasnia et al., "Analisis Teknik Evaluasi Guru Pada Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah," *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 32, <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i1.1851>.

konsisten dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai terhadap perkembangan anak. Namun, kenyataannya, masih terdapat hambatan seperti kurangnya fokus anak selama pembiasaan salat duha, keterbatasan tenaga pendidik dalam membimbing salat duha, fasilitas yang belum optimal, serta belum meratanya peran orang tua dalam mendukung pembiasaan di rumah. Hal ini menyebabkan hasil pembiasaan belum sepenuhnya mencerminkan tujuan ideal, seperti membiasakan anak secara mandiri untuk disiplin salat duha setelah mendengar suara adzan yang berkumandang.²¹

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul: "Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara", dengan fokus pada penilaian mendalam terhadap konteks, input, proses, dan hasil program sebagai dasar peningkatan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana konteks program pelaksanaan salat duha di SDN Kecamatan Baebunta, ditinjau dari latar belakang kebutuhan, tujuan, dan dukungan lingkungan sekolah?
2. Bagaimana input program pelaksanaan salat duha, mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana dan kesiapan kebijakan yang mendukung pelaksanaannya?

²¹Oktio Frenki Biantoro and Muhammad Istiqlal, "Internalization of Religious Values through Dhuha Prayer in Early Childhood," *Proceeding of International Interdisciplinary Conference And Research Expo* 1, no. 1 (2024): 2, <https://doi.org/10.18326/iicare.v1i1.628>.

3. Bagaimana proses pelaksanaan program salat duha di sekolah tersebut, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan partisipasi warga sekolah?
4. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program salat duha, dilihat dari perubahan perilaku spiritual, kedisiplinan, dan karakter religius peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, dihasilkan beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk menganalisis konteks program pelaksanaan salat duha di SDN Kecamatan Baebunta, dengan menelaah latar belakang kebutuhan, tujuan program, serta sejauh mana lingkungan sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaannya.
2. Untuk menganalisis input program pelaksanaan salat duha meliputi ketersediaan dan peran sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), kelengkapan sarana prasarana ibadah, serta kesiapan kebijakan sekolah dalam menunjang pelaksanaan program tersebut.
3. Untuk menganalisis proses pelaksanaan program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta, mencakup aspek perencanaan kegiatan, pelaksanaan rutin, pemantauan atau supervisi, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjalankan program.
4. Untuk menilai hasil dari program pelaksanaan salat duha, terutama dalam hal pengaruhnya terhadap perubahan perilaku spiritual peserta didik, peningkatan kedisiplinan, dan pembentukan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Bagi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Islam, Penelitian ini akan berperan signifikan dalam memperkaya khazanah ilmu dengan menyoroti pentingnya pelaksanaan salat duha di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebagai fondasi pembentukan karakter dan spiritualitas. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan pengalaman selama proses penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun program pelaksanaan salat duha yang terstruktur, optimal dan menyenangkan, serta mendorong terciptanya praktik dan diskusi yang lebih mendalam dalam konteks pendidikan Islam.

2. Praktis

a. Sekolah

Bagi sekolah, semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan dorongan dalam menjalankan setiap tahapan program pelaksanaan salat duha, sehingga para guru terdorong untuk terus meningkatkan profesionalisme dan tumbuh bersama peserta didik maupun sekolah. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya melakukan evaluasi program pelaksanaan salat duha secara rutin, agar dapat mengenali aspek-aspek yang belum terpenuhi, menyusun rekomendasi yang tepat, dan meningkatkan mutu program secara menyeluruh demi mewujudkan tujuan program yang komprehensif.

b. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan dalam memperdalam wawasan, menambah pengalaman, serta mengasah keterampilan dalam

melaksanakan penelitian secara terstruktur, mulai dari tahap perencanaan instrumen hingga proses analisis data. Selain itu, penelitian ini menjadi ajang refleksi untuk memahami lebih jauh pelaksanaan program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sekaligus memperkuat tekad peneliti dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, baik secara teoritis maupun praktis. Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat mengidentifikasi kompetensi yang perlu dimiliki sebagai pendidik di berbagai jenjang pendidikan, serta mampu menghadirkan inovasi-inovasi baru yang aplikatif dalam dunia pendidikan guna mendukung kemajuan bersama antara guru, peserta didik, dan institusi pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang evaluasi program pelaksanaan salat duha, dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dengan demikian terdapat beberapa hasil penelitian yang relevansi dengan penelitian ini, dan memiliki beberapa perbedaan. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teori sebelumnya maka perlu dikemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan topik dalam penelitian ini.

Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Ika, Siti Maspuroh, dan Pajar Milawati pada tahun 2021 dengan judul “ Efektivitas Pelaksanaan Salat Duha Dalam Peningkatan Disiplin Peserta Didik SMP Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang”. Penelitian ini membahas efektivitas pelaksanaan salat duha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan pendekatan evaluasi berdasarkan empat aspek, yakni aspek konteks, input, proses dan produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari aspek konteks program belum berjalan secara efektif karena kurangnya kerja sama antar guru. Pada sisi input, kegiatan ini didukung oleh pembina yang memiliki latar belakang pendidikan agama, sehingga dinilai efektif. Namun, aspek proses dinilai belum efektif karena lemahnya upaya pembinaan dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya salah duha. mengakibatkan

tujuan untuk membiasakan peserta didik salat duha belum sepenuhnya tercapai.¹

Penelitian ini tetap menjadi rujukan yang relevan, terutama karena fokusnya pada evaluasi program keagamaan di lingkungan pendidikan. Namun demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian ini yakni berjudul “Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP Di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara” Penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada evaluasi program berdasarkan model CIPP, tetapi juga menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan program, efektivitasnya dalam membentuk kebiasaan ibadah sejak usia dini, serta berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam proses pembiasaan salat duha di lingkungan SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, yang secara konteks dan karakteristik peserta didik jelas berbeda dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Durotun Nisak, Faisal Afda’u, dan Mukh Nursikin pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Model Evaluasi CIPP Pelaksanaan Salat Duha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Gubug”. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program salat duha melalui pendekatan evaluasi model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks kegiatan ini belum berjalan secara maksimal karena masih kurangnya kerjasama dalam pelaksanaan salat duha antar pihak yang terkait. Pada aspek input, program tersebut telah dinilai efektif karena pembinaan didampingi oleh lulusan pendidikan agama Islam dan didukung sarana prasarana yang memadai seperti musala dan tempat wudu. Namun, dari aspek proses, belum menunjukkan keefektifan yang diharapkan karena kurangnya peran aktif pembina

¹Siti Maspuroh and Pajar Milawati, *Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di SMP Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang*, n.d., 178.

dalam membentuk kesadaran peserta didik akan pentingnya salat duha. Begitu pula dari sisi hasil, efektivitas program tersebut juga belum tercapai secara optimal karena tujuan awal pembiasaan belum sepenuhnya terwujud.²

Persamaan ketiganya terletak pada upaya menilai efektivitas program pembiasaan ibadah di lingkungan pendidikan formal, meskipun masing-masing pada jenjang berbeda. Penelitian ini menjadi salah satu rujukan penting karena menunjukkan bahwa kendala dalam proses dan hasil pembiasaan salat duha seringkali bersumber dari lemahnya pembinaan dan kurangnya partisipasi aktif dari lingkungan sekolah. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian saat ini yang berjudul :“Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara” berfokus pada jenjang pendidikan SD, dengan memberikan perhatian khusus tidak hanya pada pelaksanaan dan efektivitas program, tetapi juga pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya secara menyeluruh sejak tahap paling awal pembentukan karakter religius anak.

3. Febria Saputra dan Hilmiati pada tahun 2020 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Salat Duha Dan Salat Duhur di MI Raudlatusshibyan NW Belencong” menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah salat dhuha dan dzuhur , jika dilakukan dengan strategi yang tepat, mampu menanamkan nilai religiusitas secara efektif pada peserta didik.³

²Nisak et al., *Implementasi Model Evaluasi CIPP Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Gubug*, August 26, 2024, 70, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>.

³Hilmiati Hilmiati and Febria Saputra, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha dan Shalat Duhur Berjamaah Raudlatulshshibyan Nw Belencong,” *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI* 12, no. 1 (August 26, 2020): 1–2, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Imas Jihan Syah, yang menekankan bahwa metode pembiasaan merupakan pendekatan yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sejak dini. Keduanya memperkuat dasar teoritis dalam penelitian saat ini yang berjudul : “Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”, dengan menunjukkan pentingnya strategi pembiasaan sebagai pondasi pembentukan karakter religius anak.

4. Ariyanda Octaviana, Riza Oktarina, dan Ully Muzakir pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Pembiasaan Ibadah Salat Duha Pada Anak Usia Dini di TK Save The Kids Banda Aceh”. Penelitian ini membahas pentingnya peran guru dalam membiasakan ibadah salat duha pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam melatih anak untuk mengintegrasikan ibadah salat duha dalam kehidupannya, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Namun, kendala yang dihadapi adalah pemahaman anak yang masih terbatas tentang tata cara dan bacaan salat duha. Hal ini serupa dengan temuan dalam penelitian oleh Febria Saputra dan Hilmiati, yang juga menunjukkan pentingnya pembiasaan ibadah salat duha untuk menanamkan nilai religius pada peserta didik.⁴ Penelitian ini memberikan landasan teoritis yang relevan bagi penelitian saat ini, yang berjudul :“Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP Di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”, yang juga menilai peran

⁴Ariyanda Octaviana, Riza Oktarina, and Ully Muzakir, “Analisis Peran Guru Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini di TK Save The Kids Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2, no. 1 (August 12, 2021): 3–4, <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/333>.

pendidik dan faktor-faktor pendukung dalam keberhasilan pembiasaan salat duha pada anak usia dini.

5. Ajid Abdul Majid, Sofyan Sauri, dan Marwan Setiawan dengan judul “Studi Pembiasaan Salat Duha Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al- Khoeriyah 1 Kabupaten Garut”. Penelitian ini membahas bagaimana pembiasaan salat duha diterapkan sebagai bagian dari pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, perencanaan pembiasaan dilakukan secara sistematis yang mencakup penetapan tujuan, penentuan materi, penyusunan program, kegiatan, dan alat evaluasi yang akan digunakan. Kedua, pelaksanaan pembiasaan dilakukan secara individu di masjid, dengan guru yang memberikan pembimbingan langsung, memberikan contoh, serta menjelaskan keutamaan, manfaat, dan tata cara pelaksanaan salat duha. Namun, program ini hanya diikuti oleh peserta didik kelas VI. Ketiga, evaluasi program pembiasaan dilakukan pada pertengahan semester, akhir semester, dan akhir tahun pelajaran.

Evaluasi ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pembiasaan. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan jumlah guru pembimbing. Sebagai solusi, pihak madrasah bekerja sama dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk mendukung pelaksanaan pembiasaan salat duha. Penelitian ini menjadi rujukan penting karena menyajikan praktik nyata, strategi implementasi, serta tantangan dan solusi dalam pembiasaan salat duha guna membina akhlak peserta didik.⁵

⁵Ajid Abdul Majid, “Studi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 1 Kabupaten Garut,” *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 2 (2021): 10, <https://doi.org/10.54213/jieco.v1i2.89>.

Tabel 2.1 : Perbandingan Penelitian Relevan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Model Evaluasi / Metode	Temuan Utama	Persamaan	Perbedaan
1	Ika, Siti Maspuroh & Pajar Milawati (2021)	Efektivitas Pelaksanaan Salat Duha dalam Peningkatan Disiplin Peserta Didik SMP Insan Kamil Legok	Evaluasi 4 aspek (Konteks, Input, Proses, Produk)	Konteks & proses belum efektif, input efektif, hasil belum tercapai	Sama-sama evaluasi salat duha dengan pendekatan CIPP	Jenjang berbeda (SMP dan SD), penelitian ini fokus pada pembiasaan sejak dini
2	Durotun Nisak dkk. (2024)	Implementasi Model Evaluasi CIPP Pelaksanaan Salat Duha di SMPN 1 Gubug	Model CIPP	Proses dan hasil belum efektif, input baik	Sama-sama gunakan model CIPP	Penelitian ini fokus pada aspek pembiasaan dan faktor keberhasilan
3	Febria Saputra & Hilmiati (2020)	Penanaman Nilai Religius Melalui Pembiasaan Salat Duha & Dzuhur di MI	Studi kualitatif	Strategi tepat mampu menanamkan religiusitas	Sama-sama angkat pembiasaan untuk religiusitas	Penelitian ini menggunakan evaluasi CIPP
4	Ariyanda Octaviana dkk. (2021)	Peran Guru dalam Pembiasaan Salat Duha di TK	Studi deskriptif	Peran guru penting, kendala pemahaman anak	Sama-sama bahas anak usia dini dan pentingnya guru	Evaluasi aspek program berbasis CIPP
5	Ajid Abdul Majid dkk.	Pembiasaan Salat Duha dalam Membina Akhlak di MI Al-Khoeriyah 1	Studi lapangan	Pembiasaan dilakukan sistematis, evaluasi semesteran	Sama-sama angkat pembiasaan & pembinaan karakter	Evaluasi konteks–produk secara komprehensif

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang peneliti ambil dengan judul “Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”, yang menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti mengucapkan salam, membaca surah pendek, dan salat duha efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Studi ini menekankan bahwa rutinitas keagamaan, termasuk salat duha, bila diterapkan secara konsisten dan melibatkan lingkungan terdekat anak, seperti sekolah dan keluarga, mampu membentuk karakter anak secara menyeluruh, baik dari sisi spiritual maupun sosial.

Dengan demikian, peran pelaksanaan salat duha, itu sangat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang kuat dalam mendukung pendekatan pembiasaan ibadah sebagai strategi internalisasi nilai religius dan moral pada anak usia dini. memberikan dasar normatif tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam secara terstruktur sejak usia dini, guna mencegah kemunduran moral dan krisis identitas keagamaan di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi dapat memberikan informasi serta kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, sehingga dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.

B. Landasan Teori

1. Evaluasi Program

a. Definisi Evaluasi Program

Evaluasi adalah suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik terhadap tujuan pendidikan, yang telah ditetapkan. Informasi inilah yang kemudian menjadi dasar dalam menyusun penilaian serta mengambil keputusan, baik oleh guru, sekolah, maupun pemangku kepentingan lainnya.⁶ Evaluasi adalah proses yang berakar dari nilai-nilai. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar pijakan dalam melihat apakah suatu proses sudah berjalan sesuai harapan, dan menjadi titik awal untuk melakukan perbaikan yang bermakna. Evaluasi dapat membantu untuk memahami bukan apa yang terjadi, tetapi juga mengapa hal itu terjadi dan bagaimana kita bisa memperbaiki kedepannya.⁷ Namun, jika cakupannya diperluas, evaluasi tidak hanya terbatas pada peserta didik dalam konteks pendidikan yang lebih luas, evaluasi juga diarahkan untuk menilai keberhasilan suatu program secara keseluruhan.⁸ Evaluasi yang efektif memungkinkan guru untuk mengumpulkan informasi berkelanjutan dan sistematis, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam merancang dan

⁶Baqi Nurul Hakkurahmy, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah," *Arus Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 209, 1, <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.209>.

⁷Burhanuddin and Bustanul Iman, "ISTIQRA' Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada MAN Polman, Di Lampa Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mand," *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 10, no. 1 (December 22, 2022): 15, <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/2020>.

⁸Yoseph Pedhu, "Model Evaluasi Context, Input, Process dan Product : Hakikat dan Penerapannya Dalam Bimbingan Konseling," *Psiko Edukasi* 20, no. 1 (May 31, 2022): 3420, <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3420>.

mengembangkan pembelajaran.⁹ Menurut Bustanul Iman dalam karyanya yang berjudul : “*Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada MAN Polman, Di Lampa Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar*”, menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur suatu sesuatu atau keadaan sehingga menghadirkan suatu informasi berupa nilai sebagai alternatif dalam mengambil keputusan.¹⁰

Evaluasi program adalah proses sistematis yang dirancang untuk memahami dan menilai sejauh mana suatu program berhasil dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pencapaian hasil akhir.¹¹ Evaluasi program tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan sebuah kegiatan, tetapi juga menjadi pondasi penting bagi proses perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam dunia pendidikan, karena dapat memberikan gambaran utuh tentang bagaimana program dijalankan, apa saja yang telah dicapai, serta apa yang masih perlu ditingkatkan.¹²

⁹Andi Nursafna and M Zuljalal Al Hamdany, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS Berbantuan Aplikasi Quizizz Materi Pembelajaran Akhlak Terpuji*, 2025, 169.

¹⁰Bustanul Iman, *Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada MAN Polman, Di Lampa Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar* (Istiqra, Vol. 10 Nomor 1 September 2022

¹¹Arfin Juri et al., “Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan dengan Metode CIPP,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 324, <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38439>.

¹²Andi Rifkah Afifah and Roihan Sadad, “Evaluasi Program Pendidikan Dasar: Menggunakan Model Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal Oriented Evaluation Approach Tyler),” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (June 3, 2025): 328, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26678>.

b. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan dari evaluasi program pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi yang tepat, objektif, dan relevan tentang bagaimana sebuah program dijalankan. Informasi ini sangat penting, tidak hanya melihat sejauh mana tujuan program telah tercapai, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian di masa mendatang. Evaluasi menjadi semacam cermin bagi penyelenggara program, agar dapat memahami apa yang berjalan baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan.¹³ Selain itu evaluasi program tidak hanya memiliki tujuan utama, melainkan juga memiliki manfaat penting dalam merumuskan kebijakan yang tepat. Proses evaluasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang valid, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan suatu keputusan strategis. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat empat kebijakan yang dapat ditetapkan, yaitu:

- 1) Program tetap dilanjutkan jika data yang diperoleh menunjukkan bahwa program memberikan manfaat besar, berjalan sesuai rencana, serta tidak menemui hambatan, maka kebijakan yang diambil adalah melanjutkan program sebagaimana mestinya.
- 2) Program dilanjutkan dengan perbaikan jika program tersebut dinilai cukup bermanfaat, namun pelaksanaannya belum berjalan optimal dan terdapat kendala yang menghambat pencapaian tujuan, maka perlu dilakukan penyempurnaan. Perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program, agar target yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih baik.

¹³Pinton Setya Mustafa, "Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan | Palapa," May 25, 2021, 18<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1067>.

- 3) Program dimodifikasi, apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa manfaat program masih rendah dan pelaksanaannya belum efektif, maka perlu dilakukan perubahan secara menyeluruh. Hal ini mencakup penyusunan ulang perencanaan dan kemungkinan penyesuaian terhadap tujuan program agar lebih relevan dan tepat sasaran.
- 4) Program dihentikan, jika berdasarkan evaluasi diketahui bahwa program tidak memberikan manfaat yang signifikan serta menghadapi banyak kendala dalam pelaksanaannya, maka keputusan yang tepat adalah dengan menghentikan program tersebut. Hal tersebut menjadi dasar bahwa evaluasi program memberikan kontribusi besar dalam menentukan arah kebijakan yang lebih tepat dan berdaya guna bagi penyelenggara program.¹⁴

Dalam penelitian ini memiliki beberapa teori yang mendasari evaluasi program pembiasaan salat duha sebagai berikut:

c. Teori Evaluasi Program (CIPP- Stufflebeam)

Model evaluasi yang cukup dikenal dalam program evaluasi adalah model CIPP, yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1971), sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mencakup seluruh aspek program seperti, *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).¹⁵ Melalui pendekatan ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana program dirancang

¹⁴Imam Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP" 2 (2021): 103-4.

¹⁵Nurfadilla Nurfadilla et al., "Evaluation of Ma'had Al-Jami'ah Program in Developing Students' Tahsin Skill," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 1257, 04, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6441>.

dan dijalankan.¹⁶ Model ini berfokus pada empat aspek utama yang saling melengkapi, yang secara sistematis digunakan untuk menilai kebutuhan, pelaksanaan dan hasil suatu program evaluasi seperti berikut:

- a) Context (Konteks): Menganalisis latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program yang akan dievaluasi. Menggali alasan mendasar di balik pelaksanaan program. Dalam hal ini, evaluasi konteks dilakukan untuk memahami apakah pembiasaan salat duha benar-benar dibutuhkan dan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter religius di sekolah dasar.
- b) Input (Masukan): Meninjau segala hal yang berkaitan dengan bentuk dukungan yang dapat memungkinkan program berjalan dengan baik, seperti ketersediaan guru, fasilitas ibadah, materi dalam kurikulum, serta waktu pelaksanaan yang dialokasikan.
- c) Process (Proses): Melihat bagaimana program dijalankan dalam kenyataan sehari-hari, apakah sesuai dengan rencana, sejauh mana keterlibatan peserta didik, dan bagaimana peran guru dalam membimbing jalannya kegiatan.
- d) Product (Produk/Hasil): Mengevaluasi dampak nyata dari program, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik. hal ini mencakup aspek religious, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara mandiri.

Peneliti mengambil model evaluasi CIPP ini karena terletak pada sifatnya yang komprehensif, fleksibel, berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, tidak hanya

¹⁶Ninis Isnaeni et al., "Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPP) Pada SMA," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 1443, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1443>.

menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh.¹⁷ Sejak perencanaan hingga implementasi dan dampak program, sehingga sangat relevan untuk mengevaluasi program pendidikan keagamaan di sekolah dasar.

d. Teori Pembiasaan Dalam Pendidikan Islam (Abuddin Nata dan Muhaimin)

Pembiasaan (*habit Formation*) dalam pendidikan Islam adalah metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini, pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual pada peserta didik.¹⁸ Serta membentuk karakter dan akhlak peserta didik.¹⁹ Karena keberhasilan pendidikan Islam harus mencakup aspek spiritual dan keagamaan, seperti cinta kepada Allah swt, pemahaman Al-Qur'an dan pelaksanaan ibadah yang bermakna, agar mampu membentuk pribadi berakhlak mulia.²⁰

Melalui pembiasaan, peserta didik diajak untuk menjalankan ajaran Islam secara berulang hingga menjadi karakter dalam diri mereka sendiri.²¹ Menurut Abudin Nata, pembiasaan adalah bagian dari strategi pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam, karena melalui latihan secara terus menerus dan keteladanan yang baik, sehingga

¹⁷Intan Kemala Sari et al., "The Online Evaluation of the Teacher Certification Program Using the CIPP Model," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 27, no. 2 (2023): 164–65, 2, <https://doi.org/10.21831/pep.v27i2.57914>.

¹⁸Anita Anita et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase B Di SD Negeri 358 Pengkasalu Kabupaten Luwu," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 3 (2024): 171–72, 3, <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i3.229>.

¹⁹Hasriadi et al., "Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 382, 1, <https://doi.org/10.58230/27454312.434>.

²⁰Dodi Ilham et al., *Pendidikan Islam Indonesia Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam Era Globalisasi* (Cipta Media Nusantara, 2024), 5.

²¹Normilah, Mahmud My, and Musli, "The Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (January 4, 2023): 12, <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.63>.

nilai-nilai keagamaan dapat tertanam secara kuat.²² Hal yang sama ditegaskan oleh Hasan Langgulung, seorang pemikir pendidikan Islam, yang memandang bahwa pendidikan tidak hanya soal menyampaikan pengetahuan, melainkan sebuah proses pembentukan kepribadian yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Dalam pandangannya, pembiasaan memegang peran penting dalam pendidikan karena melalui latihan yang terus menerus, nilai-nilai kebaikan dapat tertanam dan membentuk karakter peserta didik secara alami.²³

Salah satu pembiasaan yang sangat baik dilakukan pada peserta didik yaitu kebiasaan dalam salat duha. Kegiatan salat duha yang dibiasakan secara rutin di sekolah, bukan hanya sekedar rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi cara efektif untuk menanamkan dan membentuk karakter positif peserta didik, seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan religious. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara sadar, berulang, dan terarah, sehingga menjadikan nilai-nilai tersebut secara perlahan tumbuh dan melekat dalam diri peserta didik, hingga menjadi bagian dari kepribadian.²⁴ Hati manusia memiliki kecenderungan untuk menerima apa pun yang ditanamkan kepadanya, dan condong kepada hal-hal yang disukainya, oleh sebab itu apabila

²²Abuddin Nata MA, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014), 112.

²³Mohammad Arifudin, "Pendidikan Berpradigma Kemanusiaan Dalam Pemikiran Hasan Langgulung," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (January 5, 2014): 65–68, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i1.559>.

²⁴Nikmatius Sholicha and Nelud Darajatul Aliyah, "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, July 15, 2024, 105–6, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.131>.

dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu yang baik dan tumbuh di dalam lingkungan yang dipenuhi kebaikan, maka ia akan meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat.²⁵

Seperti yang dijelaskan Muhaimin, bahwa pendidikan agama tidak cukup hanya untuk disampaikan sebagai pengetahuan yang bersifat kognitif, melainkan lebih dari itu, pendidikan agama harus menyentuh sisi batin peserta didik melalui proses internalisasi nilai, yakni penanaman nilai-nilai kesadaran dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berlangsung bertahap dan bersifat menyeluruh, mencakup ada tiga dimensi yang penting seperti; *knowing*, yaitu dimana peserta didik memahami ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah salat duha. *Feeling* yaitu, ketika peserta didik mulai menghayati manfaat dan makna salat duha dalam kehidupan pribadi. *Doing* yaitu, saat peserta didik secara sadar dan konsisten melaksanakan salat duha sebagai bagian dari rutinitas ibadah.²⁶

Tujuan dari program salat duha adalah untuk membentuk perilaku religius peserta didik yang tercermin dalam ketaatan kepada Allah swt. kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai ibadah, tetapi juga mampu mendekatkan peserta didik kepada Allah swt. melalui rutinitas positif setiap pagi. Jika pembiasaan ini tertanam dengan baik, ibadah tidak lagi terasa sebagai beban, melainkan menjadi kebutuhan dan sumber ketenangan dalam hidup dan akan membawa dampak positif dalam kehidupan

²⁵Ja'far Amirudin et al., "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini: (Studi Di Raudhatul Athfal Al- Ittihad Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat)," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 87, 2, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.258>.

²⁶Pita Anjarsari, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A.* (Bintang Pustaka Madani, 2021), 145.

peserta didik.²⁷

Adapun keterkaitan antar model CIPP dengan model pembiasaan yakni :

- a) Context, melihat kebutuhan akan pembiasaan ibadah, seperti rendahnya karakter religius atau belum terbentuknya rutinitas salat duha pada peserta didik. Ini menjadi dasar mengapa program pembiasaan perlu dijalankan.
- b) Input, menilai dukungan yang tersedia untuk membentuk kebiasaan, seperti kompetensi guru dalam membimbing, tersedianya tempat ibadah, jadwal kegiatan harian, serta metode yang digunakan (demonstrasi, teladan, pengulangan). Ini semua mempengaruhi keberhasilan pembiasaan.
- c) Proses, menilai bagaimana proses pembiasaan berlangsung, misalnya: apakah salat duha dilaksanakan rutin? Apakah guru memberi bimbingan setiap hari? Apakah anak didampingi dan diberi contoh? Komponen ini mengamati praktik harian yang menjadi inti dari proses pembiasaan.
- d) Product, menilai hasil dari pembiasaan, seperti: apakah anak-anak sudah terbiasa salat duha tanpa disuruh? Apakah karakter religius mereka meningkat (misalnya disiplin, tanggung jawab, sabar)? Di sini terlihat apakah kebiasaan benar-benar telah terbentuk atau belum.

Model evaluasi CIPP dan teori pembiasaan saling mendukung. CIPP memberikan kerangka evaluatif yang sistematis, sedangkan teori pembiasaan memberi dasar pedagogis dan psikologis dalam membentuk karakter melalui rutinitas ibadah.

²⁷Rif'an Haqqi Fakhruulloh et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Sekolah Menengah Atas Tasikmalaya (Tinjauan terhadap Program Salat Duha dan Dampaknya)," *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 19–20, <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v6i1.10970>.

e. Teori Perkembangan Anak (Jean Piaget)

Pemahaman terhadap tahapan perkembangan peserta didik memiliki peranan yang sangat penting, khususnya pada sekolah dasar. Pengetahuan ini tidak hanya sekedar untuk diketahui, melainkan perlu dipahami secara menyeluruh, karena dapat menjadi landasan dalam mengamati, menilai, dan memenuhi karakter serta kebutuhan peserta didik sesuai dengan fase pertumbuhan yang sedang dialami. Salah satu aspek perkembangan yang utama untuk diperhatikan pada fase ini adalah perkembangan kognitif, karena kemampuan berpikir, memahami, dan menalar mulai tumbuh secara sistematis.²⁸ Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif peserta didik terjadi secara bertahap seiring dengan penambahan usia dan kematangan biologis. Tahap pertama sensorimotor 0-2 tahun, ditandai dengan kemampuan anak mengenali lingkungan melalui respons sensorik seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peradaban. Selanjutnya, pada usia 2-7 tahun memasuki tahap praoperasional, dimana keterampilan bahasa dan motorik mulai berkembang, namun kemampuan berpikir logis masih terbatas. Tahap operasional konkret pada usia 7-12 tahun, menunjukkan kemampuan dalam berpikir logis terhadap objek dan situasi yang bersifat konkret, meskipun pemikiran abstrak belum sepenuhnya berkembang.²⁹

Sikap fleksibel yang mulai muncul pada anak umur 7-12 tahun yang merupakan bagian dari perkembangan kemampuan bernalar peserta didik. Dalam proses interaksi sosial, peserta didik pada usia ini mulai menyadari bahwa kebenaran

²⁸Erita Rahmianar et al., "Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 1952, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>.

²⁹Zihniatul Ulya, "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience," *journal of education* 7, no. 1 (2024): 15.

atau kesalahan tidak selalu bersifat mutlak, melainkan bergantung pada konteks dan sudut pandang tertentu. Oleh karena itu penerapan teori kognitif Piaget sangatlah penting dan relevan dalam konteks pendidikan saat ini, yang semakin menekankan pentingnya pengembangan pada aspek kognitif anak yang ditinjau dari aspek tahap operasional konkret yaitu, mengurutkan, klasifikasi, penalaran, pemahaman, dan penghilangan sifat egosentrisme.³⁰

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif anak dari usia 7-12 tahun, dengan adanya penerapan pembiasaan salat duha menjadi suatu metode yang relevan dalam pembelajaran agama di sekolah dasar.³¹ Pada usia ini, peserta didik sudah mulai mampu memahami makna dan tujuan ibadah, termasuk salat duha, apalagi jika disampaikan dengan pendekatan yang kontekstual dan dilakukan secara rutin dalam suasana yang menyenangkan.³² Dalam praktiknya peserta didik akan belajar mengenali urutan gerakan salat, menghayati isi doa yang dibaca, dan menyadari bahwa ibadah tidak hanya sekedar kewajiban formal, melainkan juga bentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab kepada Allah swt. Selain itu pelaksanaan salat duha secara berjamaah memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun keterampilan sosial, seperti bekerja sama, mematuhi tata tertib, dan menempatkan diri dalam lingkungan bersama. Semua aspek tersebut berkontribusi dalam perkembangan berpikir dan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

³⁰Nungki Anditiasari and Nuriana Rachmani Dewi, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes," *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2021): 177, 1, <https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.177>.

³¹Sholicha and Aliyah, "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo," 131.

³²Misbahul Munir, "Tahapan Operasional Konkret Jean Piaget Dalam Internalisasi Moral Religius Anak Usia Sekolah Dasar 7 – 12 Tahun," *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 16, 2017): 48, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i1.214>.

f. Teori Nilai Religius dan Karakter (Lickona)

Pembentukan karakter religious merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam, terutama pada jenjang sekolah dasar. Peserta didik pada usia ini berada dalam fase yang sangat penting dalam pembentukan nilai dan kebiasaan. Dalam hal ini, pembiasaan melaksanakan ibadah seperti salat duha di sekolah, tidak hanya memiliki tujuan untuk melatih spiritual, melainkan juga menjadi sarana nilai-nilai religius yang mendalam.³³ Thomas Lickona dalam teori pendidikan karakternya, menyatakan bahwa pembiasaan adalah metode yang efektif untuk menanamkan nilai karena melibatkan pengulangan tindakan secara konsisten dalam lingkungan yang mendukung.³⁴

Teori Lickona ini sejalan dengan konteks dalam pembiasaan salat duha, karena secara relevan dan berfokus pada tiga dimensi, seperti *moral knowing* (pengetahuan moral), *Moral Feeling* (perasaan moral), *moral action* (tindakan moral).³⁵ Yang pertama *moral knowing* adalah pondasi yang paling utama dalam membentuk karakter, karena melibatkan kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai moral secara sadar dan rasional, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta kedisiplinan.³⁶ Mengenai konteks pembiasaan salat duha di sekolah dasar, *moral knowing* tercermin

³³Ardi Afriansyah et al., "Strategi Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah Al-Kahfi Bersama di SMK YPF Bandung," *Journal of Moral and Civic Education* 8, no. 2 (2024): 253, 2, <https://doi.org/10.24036/8851412822024848>.

³⁴Fatmawati et al., "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 14, no. 1 (2025): 14, 1.

³⁵Aisyah Nur Annisa et al., "Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami Dalam Buku Educating for Character)," *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i1.611>.

³⁶Asri Darwanti et al., "Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 3996, 3, <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>.

ketika peserta didik tidak hanya mengetahui tata cara pelaksanaan salat duha, tetapi mampu memahami makna spiritual, seperti keutamaan salat duha sebagai bentuk rasa syukur, penguatan kedekatan dengan Allah swt, serta upaya untuk membentuk kedisiplinan. Kedua *moral feeling*, adalah kemampuan untuk merasa bersalah dan memiliki perasaan untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan moral dan perilaku.³⁷

Hal ini berkaitan bahwa perasaan yang merasa bersalah apabila melakukan kesalahan, dorongan hati untuk memperbaiki diri, serta empati dan kepedulian terhadap nilai-nilai kebaikan. Dalam hal salat duha *moral feeling* muncul pada saat peserta didik merasakan sendiri dari manfaat melaksanakan salat duha, dengan merasakan suatu karena merasakan ketenangan, kenyamanan, bahkan merasakan rindu ketika tidak melaksanakannya. Serta yang ketiga *moral action* adalah bentuk nyata dari nilai-nilai moral yang sudah dipahami dan dirasakan oleh seseorang dan menjadi suatu dorongan dalam hati untuk melakukannya, langkah selanjutnya bagaimana nilai-nilai itu tampak dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Inilah hasil dari pembentukan karakter saat moral bukan lagi sekedar teori, melainkan menjadi suatu tindakan.³⁸ Hal tersebut sejalan bahwa kebiasaan salat duha tidak hanya membentuk disiplin spiritual, melainkan juga menjadi bagian dari karakter peserta didik, seperti tenang, bertanggung jawab, dan memiliki rasa penuh kesadaran dalam melaksanakan ibadah.

³⁷Indri Fitriyani, "Implementasi Teori Thomas Lickona Terhadap Problem Ketidak Jujuran," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 1 (May 11, 2021): 932, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.932>.

³⁸Rian Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona," *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 16057, 1, <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.

2. Pelaksanaan Salat Duha

a. Definisi Salat Duha

Salat dalam bahasa arab berarti doa, secara mendalam salat mencerminkan harapan dari hati atau jiwa seseorang kepada Allah swt, serta menumbuhkan kesadaran akan keagungan, kebesaran, dan kesempurnaan kekuasaan-Nya dalam diri seseorang. Salat adalah bentuk ibadah yang terdiri dari serangkaian perkataan dan tindakan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁹ Salah satu salat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw, adalah salat duha.⁴⁰

Salat duha adalah salat sunnah yang hukum pelaksanaannya sunnah muakkad.⁴¹ Salat duha dilakukan pada waktu pagi, dimulai ketika matahari mulai terbit sepenggalahan, yaitu sekitar pukul 07.00 hingga menjelang tengah hari. Disisi lain, yang menyatakan bahwa salat duha adalah salat sunnah yang dapat dilakukan di waktu pagi hari sekitar pukul 06.30, hingga saat terik matahari, atau kira-kira pukul 11.00. Salat duha memiliki keutamaan yang besar dalam ajaran Islam, dimana Rasulullah saw. mendorong umatnya untuk melaksanakannya sebagai bentuk ibadah dan harapan kepada Allah swt.⁴²

³⁹Baiq Nada Buahana, "Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Dalam Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha Di TK Melati Aikmel, NTB," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (2023): 190, 4, <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.657>.

⁴⁰Arif Efendi and Hanif Trisnanda Ilmi, "Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 518, 2, <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.2305>.

⁴¹Prima Danuwara and Giyoto Giyoto, "Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 35, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>.

⁴²Ali Mustofa and Abdul Ghofur, "Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang," *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiyah* 29, no. 02 (2022): 4, <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i02.172>.

b. Syarat-syarat Salat Duha

Salat duha adalah salat satu bentuk ibadah sunnah yang memiliki ketentuan tertentu agar pelaksanaannya dianggap sah secara syariat Islam. Adapun syarat-syarat salat duha yang harus dipenuhi agar ibadah tersebut sah menurut syarat Islam sebagai berikut:

1) Syarat Wajib Salat

Syarat wajib dalam salat adalah syarat-syarat yang apabila syarat tersebut terdapat pada diri seseorang, maka seseorang tersebut wajib untuk melaksanakan salat. Namun dalam hal salat duha yang termasuk kategori salat sunnah, meskipun syarat-syarat tersebut terpenuhi, pelaksanaannya tidak menjadi suatu kewajiban, melainkan anjuran. Seperti beragama Islam, berakal, baligh, suci dari haidl dan nifas bagi perempuan, telah sampai dakwah kepadanya, dan terjaga tidak sedang tidur.

2) Syarat Sahnya Salat

Syarat sah salat adalah sejumlah ketentuan yang harus dipenuhi oleh setiap muslim agar ibadah yang dijalankan dapat diterima secara syar i. apabila salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi, maka ibadah salat tersebut tidak sah dan tidak memiliki nilai ibadah di sisi Allah swt. walaupun salat duha termasuk dalam kategori salat sunnah dan bukan bagian dari salah fardu, namun ketentuan syarat tersebut tetap sah berlaku sepenuhnya dalam pelaksanaannya. Syarat-syarat tersebut seperti, suci dari hadats besar maupun kecil, suci pakaian, badan dan tempat dari najis, menutup aurat, masuk waktu salat, dan menghadap kiblat.⁴³

⁴³Fatikahatun Nikmah and Reni Imawan, "Penyuluhan Fiqh Ibadah Tentang Syarat-Syarat Sah Sholat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Jama'ah Masjid Al-Hikmah Desa Sekuning Besowo Kediri," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 4, no. 2 (2023): 165, <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i2.1006>.

3) Waktu Pelaksanaan Salat Duha

Para ulama fikih dari keempat mazhab memiliki pandangan yang berbeda terkait batasan waktu pelaksanaan salat duha. Meskipun secara umum disepakati bahwa salat duha dilakukan setelah terbitnya matahari, namun ada perbedaan muncul dalam hal kapan waktu paling tepat untuk melaksanakannya. Adapun pendapat tersebut sebagai berikut:

- a) Mazhab Hanafi, waktu salat duha dimulai sejak matahari meninggi sekitar 15 hingga 20 menit setelah terbit, dan berakhir sesaat sebelum matahari tergelincir ke barat atau sebelum masuknya zuhur.
- b) Mazhab Maliki, waktu salat duha ditandai dengan naiknya matahari hingga sinarnya memutih dan warna kemerahannya menghilang.
- c) Mazhab syafi'i waktu salat duha dimulai saat matahari mulai meninggi setelah terbit.
- d) Mazhab Hambali, waktu salat duha dimulai ketika matahari sudah naik dan sinarnya mulai terasa panas.⁴⁴

c. Tata Cara Salat Duha

Secara teknis, tata cara salat duha tidak jauh berbeda dengan salat sunnah lainnya, hanya saja terdapat anjuran untuk membaca surah-surah tertentu setelah surah Al-Fatihah pada setiap rakaat. Umumnya, pada rakaat pertama dianjurkan membaca surah Asy-Syams, dan rakaat kedua di anjurkan untuk membaca surah Ad-Duha. Selain itu, mushalli juga diperbolehkan membaca surah Ad-Duha pada rakaat pertama dan

⁴⁴Abd Karim Faiz, Agus Muchsin, and Wahidin, "Studi Waktu Dhuha Dalam Perspektif Fiqih dan Hisab Ilmu Falak," *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 18, no. 2 (December 30, 2020): 279, <https://doi.org/10.35905/diktum.v18i2.1533>.

surah Al-Insyirah pada rakaat kedua. Meskipun demikian, penggunaan surah lainnya tetap diperbolehkan, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kenyamanan orang yang melaksanakan salat.⁴⁵ Langkah-langkah pelaksanaan salat duha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Salat Duha.⁴⁶

No.	Tata Cara Salat Duha	Bacaan Arab	Terjemahan/Artinya
1	Berdiri tegak menghadap kiblat	-	-
2	Niat salat duha dua rakat	أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى	Aku niat salat sunnah duha dua rakaat karena Allah Ta'ala.
3	Takbiratul ihram	اللَّهُ أَكْبَرُ	Allah Maha Besar.
4	Membaca Doa Iftitah (sunnah)	اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا.	Ya Allah, jauhkanlah aku dari kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan timur dan barat...
		(hingga akhir doa)	
5	Membaca Surah Al-Fatihah	Dibaca dari ayat awal hingga akhir	Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam...
6	Membaca Surah Pendek	Asy-Syams (91), Adh-Dhuha (93), atau surah lain	-
7	Rukuk	سُبْحَانَ رَبِّي	Maha Suci Engkau, ya Allah, Tuhan kami. Dengan memuji-Mu,

⁴⁵Imron Mustofa, *Sholat Dhuha Dulu, Yuk* (DIVA PRESS, n.d.), 27.

⁴⁶Rifa'i, *Risalah Tuntunan Salat Duha Lengkap*, Cetakan 1 (Phoenix Publisher, 2019), 80.

		الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ	ya Allah, ampunilah aku.
		رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ	
8	I'tidal	السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ	Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji, pujian yang banyak, baik, dan penuh keberkahan.
9	Sujud pertama	سُبْحَانَ رَبِّي الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ	Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi dan segala puji bagi-Nya.
10	Duduk antara dua sujud	رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي.	Ya Tuhanku, ampunilah aku, rahmatilah aku, cukupilah aku, berilah aku rezeki, tunjukilah aku, sehatkanlah aku...
11	Sujud kedua	Sama dengan bacaan sujud pertama	Sama seperti sebelumnya
12	Bangkit untuk rakaat kedua	-	-
13	Ulangi rakaat kedua seperti rakaat pertama	Bacaan sesuai poin 5 s.d. 11	-
14	Tasyahud Akhir	Dibaca dari awal hingga akhir	Segala penghormatan, salawat, dan kebaikan hanya bagi Allah...
15	Salam	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ	Semoga keselamatan dan rahmat Allah tercurah untukmu.
16	Doa setelah duha (sunnah)	Membaca doa setelah selesai salat	Ya Allah, sesungguhnya waktu duha adalah waktu-Mu...

d. Keutamaan Salat Duha

Salat duha termasuk dalam amalan sunnah yang disyariatkan dalam Islam dan diyakini memiliki berbagai keutamaan serta hikmah tersendiri. Salah satu keutamaannya sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad saw.

عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدُّؤَلِيِّ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى. (رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Abu al-Aswad Ad Du`ali dari Abu Dzarr dari Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: “Setiap pagi dari persendian masing-masing kalian ada sedekahnya, setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, dan setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir sedekah, setiap amar ma'ruf nahyi mungkar sedekah, dan semuanya itu tercukupi dengan dua rakaat duha”. (HR. Muslim).⁴⁷

Hadis ini menunjukkan bahwa salat duha memiliki keutamaan besar sebagai pengganti sedekah seluruh persendian tubuh setiap pagi. Keutamaan ini dikuatkan oleh hadis lain. Rasulullah saw. juga menjanjikan balasan yang besar bagi orang yang melaksanakan salat duha secara rutin dalam jumlah rakaat yang banyak. Dalam hadis riwayat Ibnu Majah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

⁴⁷Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim, Kitab. Shalaatul Musaafiriin Wa Qashrihaa, Juz. 1, No. 720* (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993), h. 321-322.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ. (رواه ابن ماجة).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Abu Kuraib keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Yunus bin Bukair berkata, telah menceritakan kepada kami Muhamad bin Ishaq dari Musa bin Anas dari Tsumamah bin Anas dari Anas bin Malik ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa shalat dhuha dua belas raka'at, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah istana dari emas”. (HR. Ibnu Majah).⁴⁸

Hadis ini menunjukkan betapa besar kedudukan salat duha dalam Islam, di mana Allah Swt. memberikan balasan yang sangat agung bagi hamba-Nya yang senantiasa mengerjakannya dengan penuh keikhlasan dan ketekunan. Keutamaan yang dijanjikan tidak hanya berupa pahala di akhirat, tetapi juga ketenangan dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Salat duha tidak hanya bernilai ibadah sunnah yang penuh dengan keutamaan, tetapi juga berfungsi sebagai media penyucian jiwa dan penjernihan hati seseorang. Ketika seseorang membiasakan diri untuk melaksanakan salat duha secara istiqamah setiap pagi, maka waktu tersebut menjadi momen untuk mencurahkan isi hati kepada Allah swt. merefleksi diri, menenangkan batin serta dapat membangun hubungan yang baik antara sesama manusia.⁴⁹

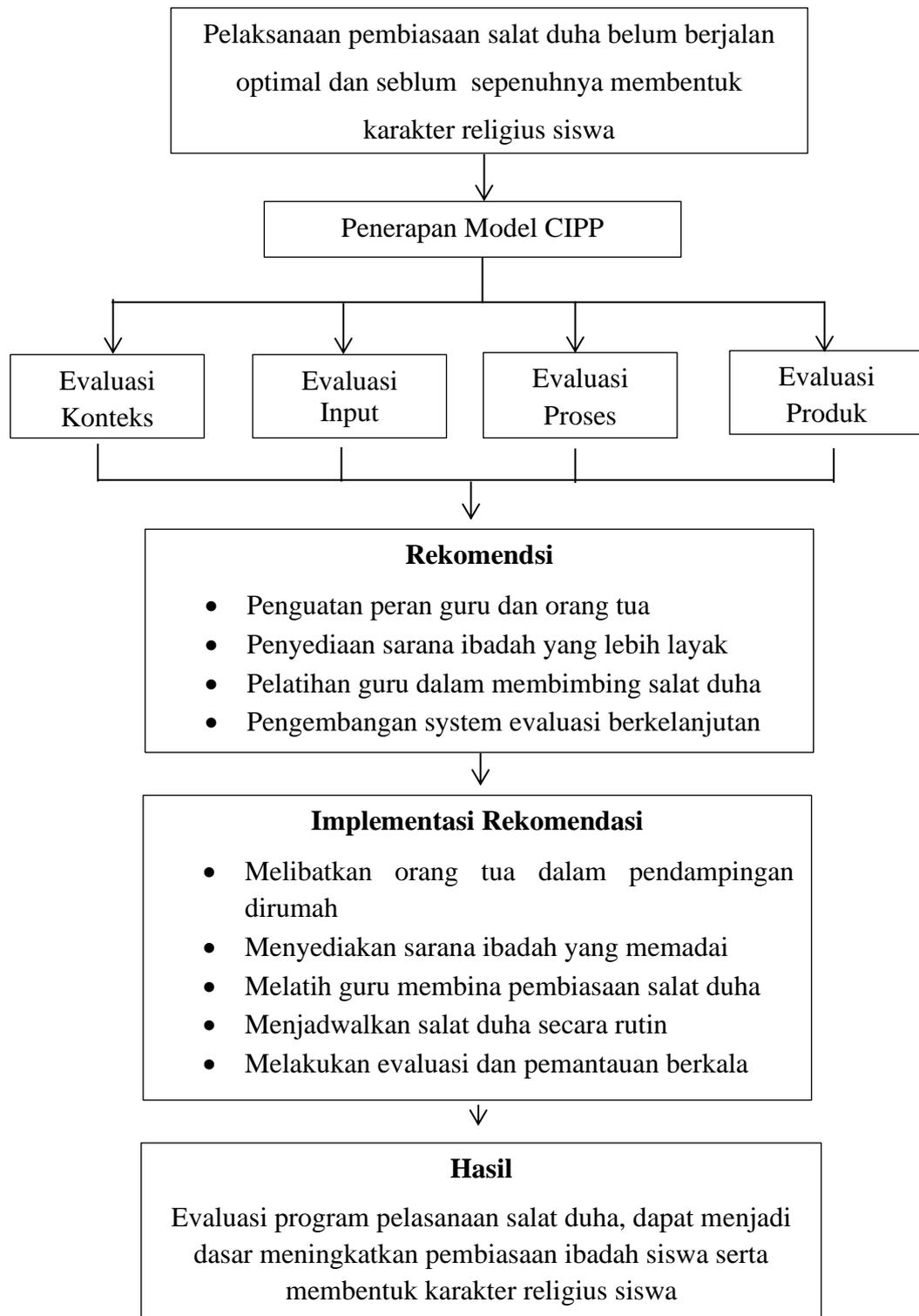
C. Kerangka Pikir

Untuk memberikan pemahaman yang lebih sistematis terhadap penelitian ini, disajikan kerangka pikir sebagai gambar alur berpikir peneliti. Kerangka pikir ini diharapkan dapat membantu menjelaskan pokok permasalahan yang dikaji serta

⁴⁸Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiini, *Sunan Ibnu Majah, Kitab. Iqaamatish Shalaah Was-Sunnah Fiha, Juz 1, No. 1380* (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981), 439.

⁴⁹Putri Zahara Nst and Rabitah Hanum Hasibuan, *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Kota Binjai*, 07, no. 01 (2024): 5150.

menjadi acuan agar pelaksanaan penelitian berjalan secara terarah dan terstruktur. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mencakup konsep-konsep pelaksanaan program salat dhuha, kebijakan terkait, serta temuan dari studi kasus di SDN se-kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Kerangka pemikiran ini akan digunakan sebagai landasan teoritis untuk menganalisis implementasi skema perhutanan sosial, dampaknya terhadap pelaksanaannya di sekolah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Dengan memadukan konsep-konsep tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pemberdayaan guru dan peserta didik melalui skema program salat dhuha, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik ibadah yang berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian evaluative.¹ Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menggambarkan fenomena-fenomena manusia atau sosial secara kompleks yang diperoleh secara alamiah atau nyata.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman secara sistematis dan mendalam terkait keberlangsungan program pembiasaan salat duha di Sekolah Dasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif pengalaman, pandangan, serta keterlibatan para pelaku utama dalam program, yaitu guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua.³ Fokus utamanya tidak hanya pada angka atau statistik, melainkan pada makna dan pemahaman mendalam atas proses pelaksanaan program salat duha.

¹Musafir, Ilham Sukirman,Dodi, *Unpacking the Impact of the Merdeka Mengajar Platform on Teacher Performance | International Journal of Asian Education*, n.d., 218, <https://doi.org/10.46966/ijae.v6i2.491>.

²Muhammad Agil Amin, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik Di Mts Al-Muhaimin Palopo,” *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 4 (2022): 402, <https://doi.org/10.59689/incare.v3i4.502>.

³Ai Patimah Sahra et al., “Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus Dalam Menantang Paradigma Konvensional Dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan,” *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 2 (2025): 316, 2, <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3818>.

B. Model Evaluasi yang Digunakan

Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (context, Input, Process, dan Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini diterapkan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh dengan menelaah berbagai aspek mulai dari kebutuhan pelaksanaan (konteks), sumber daya dukung (input), proses implementasi (process), hingga hasil akhir program (produk).⁴

Relevansi pendekatan kualitatif deskriptif untuk masing-masing komponen CIPP yakni:

1. Context (konteks), untuk mengetahui latar belakang kebutuhan program salat duha, persepsi guru, kepala sekolah, dan orang tua tentang pentingnya pembiasaan ibadah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali secara mendalam alasan sosial, budaya, dan religius mengapa program ini perlu ada.
2. Input (masukan), untuk mengeksplorasi kesiapan dan ketersediaan sumber daya, seperti kompetensi guru, fasilitas sekolah (musala, tempat wudhu), serta kebijakan sekolah. Data kualitatif membantu memahami bagaimana kondisi input dipersepsikan oleh pelaksana program dan sejauh mana hal tersebut mendukung program.
3. Proses (proses), Untuk mengamati dan mendeskripsikan pelaksanaan program salat duha secara langsung, misalnya: bagaimana peserta didik diarahkan, bagaimana guru membimbing, suasana kegiatan, dan kendala-kendala yang

⁴Ulya Rahmanita, Ossa Bodhi Tala Sumanto, and Dita Lestari, "Pelaksanaan Program Membaca Al Quran dan Tahfidz Di TK Permata Bunda Kota Bengkulu: Studi Evaluasi Metode CIPP," *Insan Cendikia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 1, no. 2 (November 2, 2022): 27.

muncul. Proses ini tidak bisa diukur hanya dengan angka, tetapi perlu dijelaskan melalui observasi dan wawancara mendalam.

4. Product (hasil), Untuk memahami perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik sebagai hasil dari pembiasaan salat duha. Kualitatif deskriptif mampu menampilkan narasi nyata dari peserta didik, guru, atau orang tua mengenai dampak program, termasuk hasil yang tidak terukur secara kuantitatif seperti ketenangan spiritual, disiplin ibadah, atau peningkatan karakter.

Dengan pendekatan kualitatif deskripsi data dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan informan yang relevan, sehingga peneliti dapat menangkap dinamika dan konteks sosial yang mempengaruhi jalannya program. Hal ini sangat penting untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan efektivitas program, kendala pelaksanaan, dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan model evaluasi CIPP dinilai paling sesuai untuk tujuan penelitian ini karena dapat mengevaluasi konteks (kebutuhan program, input (kesiapan SDM dan sarana), proses (mekanisme implementasi), dan produk (hasil pembiasaan karakter peserta didik).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

D. Informan dan Teknik Penentuan

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam program pembiasaan salat duha, meliputi:

1. Kepala Sekolah (2 orang)
2. Guru Pendidikan Agama Islam (4 orang)
3. Peserta didik Kelas IV-VI (15 orang)
4. Orang Tua Peserta didik (6 orang)

Objek dari penelitian ini adalah program pembiasaan salat duha sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah dasar. Penentuan informan ini dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan dari pertimbangan bahwa para informan memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap pelaksanaan program yang diteliti.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data dari subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi sosial di lapangan, mencakup peristiwa, perilaku, maupun kondisi objek yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini dilakukan peneliti secara sistematis, dimana peneliti mencatat fenomena sosial yang diamati secara langsung.⁶

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif R&D*, Cet. XIII (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif R&D*, 227

Secara praktik, peneliti melakukan pengamatan pada objek penelitian dengan menggunakan cara observasi partisipatif, dimana peneliti melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan, dengan tujuan memahami peristiwa, perilaku, atau keadaan objek yang diteliti secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan salat duha di sekolah, dimana peneliti tidak hanya sekedar mengamati, melainkan juga ikut dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut bersama peserta didik dan guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat efektif dan utama yang digunakan dalam penelitian untuk menggali informasi secara mendalam dari responden.⁷ Melalui wawancara, peneliti dapat menemukan permasalahan yang perlu diteliti dan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang pandangan, pengalaman, dan perasaan informan, dengan kata lain, wawancara dapat membuat peneliti berinteraksi langsung dengan informan dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan wawancara secara semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, tetapi bersifat terbuka.

Pendekatan ini membuat peneliti untuk mengeksplorasi topic lebih luas dengan arah pembicaraan yang berkembang. Dengan model wawancara semi terstruktur ini, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan konteks dan respon yang diberikan oleh partisipan. Hal ini membuat informasi yang diperoleh menjadi lebih kaya dan kontekstual, serta dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif R&D*, 231.

tentang pengalaman dan segi pandangan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan berbagai pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua, di lokasi penelitian. Dengan melibatkan perspektif ini, peneliti berharap agar dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program pembiasaan salat duha.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ilmiah, dokumentasi berfungsi sebagai catatan penting mengenai kejadian nyata yang telah terjadi, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hasil karya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang meliputi, profil sekolah, biografi guru, foto-foto kegiatan pelaksanaan program pelaksanaan salat duha, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hingga laporan hasil belajar (raport). Peneliti mengumpulkan dokumen tersebut sebagai bagian dari data pendukung untuk memperkuat hasil temuan dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian dan Indikator Evaluasi

1. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis instrumen kualitatif yang disesuaikan dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Instrument meliputi:

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D, Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif R&D*, 240.

a. Wawancara Mendalam (Semi Terstruktur)

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan utama untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan komponen CIPP. Adapun rincian wawancara dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mengevaluasi aspek konteks (context), input, dan sebagian aspek proses. Kepala sekolah dianggap sebagai pengambil kebijakan dan pengarah utama pelaksanaan program di sekolah.

Fokus wawancara :

- a) Kesesuaian program dengan visi dan misi sekolah
- b) Latar belakang dan urgensi pembiasaan ibadah Salat Duha
- c) Dukungan kebijakan dan manajerial terhadap program
- d) Monitoring atau evaluasi kegiatan yang dilakukan pihak sekolah

2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI merupakan pelaksana langsung kegiatan dan berperan aktif dalam membina peserta didik. Wawancara dengan guru PAI menasar pada evaluasi input, proses, dan produk.

Fokus wawancara :

- a) Ketersediaan sarana dan jadwal kegiatan
- b) Peran guru dalam membimbing peserta didik saat pelaksanaan
- c) Tahapan kegiatan Salat Duha secara teknis
- d) Hambatan/kendala yang dihadapi

e) Perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari kegiatan

3) Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek utama dari program menjadi sumber data yang penting dalam mengevaluasi proses dan hasil (produk).

Fokus wawancara :

- a) Pengalaman pribadi mengikuti kegiatan Salat Duha
 - b) Perasaan atau sikap saat menjalankan ibadah
 - c) Perubahan perilaku sebelum dan sesudah rutin mengikuti kegiatan
 - d) Sikap religius yang mulai terbentuk dalam keseharian
- 4) Orang Tua

Orang tua diposisikan sebagai pengamat eksternal di lingkungan rumah. Wawancara dengan orang tua berkontribusi pada aspek konteks dan produk, khususnya terkait dukungan di rumah dan dampak kegiatan terhadap perilaku anak.

Fokus wawancara:

- a) Dukungan orang tua dalam mendorong anak mengikuti kegiatan Salat Duha.
- b) Perubahan perilaku anak di rumah setelah mengikuti kegiatan.
- c) Pandangan orang tua terhadap kegiatan ini sebagai bentuk pembiasaan religius.

Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam, bermakna, dan langsung dari sumber utama, sekaligus memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan mencerminkan masing-masing aspek evaluasi CIPP secara utuh dan terarah.

b. Observasi Partisipatif

Dalam pendekatan kualitatif, observasi partisipatif merupakan metode penting yang memungkinkan peneliti mengamati secara langsung perilaku, proses, dan situasi nyata di lapangan. Observasi ini dilakukan dalam konteks alami, tanpa mengganggu jalannya kegiatan, sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan otentik.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengevaluasi komponen Process (Proses) dan sebagian Product (Hasil) dari pelaksanaan program Salat Duha.

Fokus Observasi:

- 1) Focus Observasi
 - a) Tahapan teknis pelaksanaan Salat Duha: mulai dari wudhu, niat, salat, doa, hingga bimbingan guru.
 - b) Kedisiplinan peserta didik: seperti kehadiran tepat waktu, tertib dalam antrean wudu, dan kekhusyukan saat salat.
 - c) Keterlibatan guru: bagaimana guru PAI atau guru lainnya membimbing dan mendampingi peserta didik.
 - d) Kondisi lingkungan ibadah: kesiapan mushalla, alat salat, dan ketertiban umum.
 - e) Perilaku spiritual peserta didik: seperti sopan santun, tenang, saling membantu, dan tidak bermain-main saat ibadah.
- 2) Bentuk Instrumen

- a) Ceklist observasi: berisi indikator pelaksanaan kegiatan sesuai komponen CIPP, dengan skala observasi sederhana (misal: Ya/Tidak / Perlu perbaikan).
- b) Catatan lapangan: untuk mencatat kejadian penting, respons peserta didik, kendala teknis, atau hal-hal menarik lainnya yang tidak tertangkap dalam ceklist.
- c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa arsip, bukti fisik, atau catatan resmi dari sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan Salat Duha. Dokumentasi bersifat melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Fokus Dokumentasi:

- 1) Jadwal kegiatan harian: untuk mengetahui integrasi program Salat Duha dalam agenda sekolah.
- 2) Daftar hadir/absensi peserta didik: untuk menilai konsistensi kehadiran dan keterlibatan peserta didik secara kuantitatif.
- 3) Laporan pelaksanaan atau evaluasi dari guru: untuk melihat refleksi dari pelaksana kegiatan terhadap proses dan hasil kegiatan.
- 4) Foto kegiatan: untuk memperkuat temuan data dengan bukti visual keterlibatan peserta didik dan suasana kegiatan.
- 5) Dokumen kebijakan sekolah: seperti surat edaran atau keputusan sekolah tentang program Salat Duha (jika ada).

2. Indikator Evaluasi

- a. Pedoman Wawancara

1) Aspek Konteks

Tujuan: Menilai latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program.

Table 3.1 Pedoman Wawancara Aspek Konteks

No.	Indikator	Pertanyaan	Sasaran
1.	Kesesuaian program Salat Duha dengan visi-misi sekolah	Apakah program Salat Duha ini sejalan dengan visi dan misi sekolah?	Kepala Sekolah
2.	Latar belakang kebutuhan pembiasaan ibadah	Apa alasan utama sekolah menerapkan program pembiasaan Salat Duha? Bagaimana bentuk dukungan orang tua terhadap kegiatan Salat Duha peserta didik di rumah?	Kepala Sekolah, Guru PAI
3.	Dukungan orang tua terhadap program	Bagaimana budaya dan lingkungan sekolah mendorong peserta didik untuk terbiasa melaksanakan ibadah seperti Salat Duha?	Orang Tua
4.	Budaya sekolah yang mendukung kegiatan ibadah		Kepala Sekolah, Guru PAI

2) Aspek Input

Tujuan: Menilai kesiapan sumber daya dan perencanaan program.

Table 3.2 Pedoman Wawancara Aspek Input

No.	Indikator	Pertanyaan	Sasaran
1.	Ketersediaan guru pembina yang kompeten	Apakah guru pembina kegiatan ini memiliki latar belakang dan kompetensi keagamaan yang cukup?	Kepala Sekolah, Guru PAI
2.	Ketersediaan sarana prasarana (mushalla, alat salat)	Bagaimana kondisi dan kelengkapan fasilitas ibadah seperti mushalla dan alat salat di sekolah?	Kepala Sekolah
3.	Jadwal kegiatan yang disusun sekolah	Bagaimana pengaturan jadwal Salat Duha dalam kegiatan harian sekolah?	Guru PAI
4.	Dukungan kebijakan sekolah	Apakah ada kebijakan khusus dari sekolah yang mendukung program ini?	Kepala Sekolah

3) Aspek Proses

Tujuan: Menilai bagaimana program dilaksanakan.

Table 3.3 Pedoman Wawancara Aspek Proses

No.	Indikator	Pertanyaan	Sasaran
1.	Tahapan kegiatan Salat Duha (wudhu, niat, praktik, doa)	Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan Salat Duha di sekolah?	Guru PAI
2.	Kedisiplinan pelaksanaan	Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini secara rutin?	Guru PAI
3.	Keterlibatan guru dalam pembinaan	Apakah guru turut membimbing dan mengawasi langsung pelaksanaan Salat Duha?	Guru PAI
4.	Pengawasan dan evaluasi harian/mingguan	Bagaimana bentuk evaluasi atau pengawasan terhadap kegiatan ini?	Kepala Sekolah Guru PAI

4) Aspek Produk (hasil)

Table 3.4 Pedoman Wawancara Aspek Produk

No.	Indikator	Pertanyaan	Sasaran
1.	Perubahan sikap spiritual peserta didik (istiqamah, keikhlasan)	Apakah Anda melihat perubahan dalam sikap spiritual peserta didik setelah rutin mengikuti Salat Duha?	Guru PAI, Orang Tua
2.	Meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik	Apakah kegiatan ini berdampak pada sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah?	Guru PAI, Orang Tua
3.	Terbentuknya karakter religius dalam keseharian	Apakah kegiatan Salat Duha membantu membentuk karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?	Guru PAI, Orang Tua, Peserta didik
4.	Kepuasan stakeholder	Apakah kepala sekolah/guru/orang tua/peserta didik merasa puas dengan program ini?	Kepala Sekolah Guru PAI, Orang Tua, Peserta didik

Instrumen dan indikator evaluasi ini disusun berdasarkan kebutuhan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh sesuai model CIPP, agar temuan penelitian tidak hanya menggambarkan hasil akhir, tetapi juga proses dan faktor pendukungnya. Dengan instrumen yang valid dan indikator yang tepat, diharapkan evaluasi dapat memberikan rekomendasi yang akurat dan konstruktif untuk perbaikan program di masa depan.

G. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dalam sebuah penelitian memegang peran penting dalam menentukan arah dan kualitas temuan. Kekeliruan dalam proses analisis data dapat berdampak langsung terhadap keseluruhan jalannya penelitian dan akurasi hasil penelitian. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan pendekatan interaktif Miles & Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini sangat membantu dalam menganalisis data secara berkelanjutan dan saling terkait antar tahapan, bukan hanya di akhir penelitian. Adapun tahapannya yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis data kualitatif yang memiliki tujuan untuk menyederhanakan, merangkum, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Miles, Huberman dan Saldana, mendefinisikan reduksi sebagai proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip.⁹

⁹Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013), 31.

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang tidak relevan dengan fokus evaluasi program akan disingkirkan, sedangkan data yang berkaitan dengan keempat komponen CIPP akan dikelompokkan secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengacu pada empat komponen model evaluasi CIPP, yaitu:

- a. Context (Konteks): Data yang berkaitan dengan latar belakang pelaksanaan program salat duha, kebutuhan peserta didik, serta tujuan program di sekolah.
- b. Input (Masukan): Data yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia (guru atau pembina), serta perencanaan kegiatan.
- c. Process (Proses): Data yang menggambarkan bagaimana program salat duha dilaksanakan, termasuk metode, waktu pelaksanaan, serta keterlibatan peserta didik dan guru.
- d. Product (Produk): Data yang menunjukkan hasil atau dampak dari pelaksanaan salat duha, seperti perubahan perilaku, kedisiplinan, atau peningkatan spiritualitas peserta didik.

Data yang tidak relevan dengan keempat komponen tersebut akan disingkirkan, sementara data yang sesuai akan dikelompokkan menurut masing-masing komponen CIPP agar memudahkan proses penyajian dan penarikan kesimpulan. Langkah ini bertujuan untuk menjaga fokus analisis serta mendukung keakuratan dan konsistensi dalam evaluasi program.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti, setelah reduksi data, yaitu peneliti menyusun dan menata hasil reduksi data ke dalam format yang sistematis dan mudah dipahami. Miles, Huberman dan Saldana, menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel deskriptif sesuai masing-masing komponen CIPP. Penyajian data dilakukan agar informasi yang diperoleh mudah dipahami dan dianalisis secara logis. Setiap komponen (konteks, input, proses, dan produk) akan memiliki bagian tersendiri dalam penyajian data, sehingga struktur evaluasi menjadi lebih terarah dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya yang harus ditempuh peneliti setelah langkah reduksi data. Yaitu peneliti menyusun dan menata hasil reduksi data kedalam format yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Miles, Huberman, dan Saldana, menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi terorganisir yang menjadi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹ Bentuk penyajian dapat bervariasi, meliputi narasi deskriptif, matrik, tabel, atau diagram alur yang dirancang untuk memfasilitasi identifikasi pola-pola, hubungan antar kategori data, serta mempermudah pemahaman dan penafsiran makna dari data tersebut.

¹⁰Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013) 32.

¹¹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013), 32

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola, kategori, dan hubungan antar-data. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui proses triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan pengecekan ulang kepada informan (member checking) guna menjamin validitas data. Kesimpulan akhir akan memberikan gambaran tentang keberhasilan atau kekurangan program pelaksanaan salat duha di sekolah yang diteliti, berdasarkan hasil evaluasi keempat komponen CIPP.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan pencocokan atau perbandingan antara data yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (literatur), dan data yang diperoleh melalui observasi. Validasi data dalam penelitian ini, yang menggunakan desain kualitatif, dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dalam proses penelitian serta menerapkan metode triangulasi. Strategi triangulasi yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi Teknik (perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi)

Untuk menguji validitas data, peneliti mencocokkan dan membandingkan informasi yang telah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Data lisan yang didapatkan melalui wawancara yang secara mendalam dengan guru dan kepala sekolah akan divalidasi dengan data tertulis, yang bersumber dari dokumen resmi sekolah seperti panduan program, laporan kegiatan, atau catatan kehadiran saat pelaksanaan salat duha. Selain itu kedua jenis data ini akan diperkuat atau dikoreksi dengan hasil observasi langsung terhadap praktik pelaksanaan salat duha di lingkungan SDN Kecamatan Baebunta.

2. Triangulasi Sumber (perbandingan wawancara guru, peserta didik, orang tua)

Triangulasi sumber adalah upaya untuk menilai keandalan suatu informasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber informan, seperti guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Jika informasi dari keempat sumber menunjukkan konsistensi, maka data tersebut dinyatakan valid.

3. Member Checking (mengonfirmasi interpretasi data kepada informan)

Member checking dilakukan setelah peneliti menyelesaikan analisis awal dan mulai merumuskan kesimpulan sementara. Pada tahap ini, peneliti kembali menemui informan kunci untuk memverifikasi apakah hasil interpretasi yang dibuat sudah sesuai dengan apa yang dialami atau dirasakan. Peneliti menyampaikan ringkasan hasil temuan atau draft kesimpulan kepada informan, seperti guru, atau kepala sekolah dan meminta tanggapan untuk memperoleh atas keakuratan temuan. Melalui proses ini, informan memiliki ruang untuk memberikan koreksi, memperjelas informasi, atau menambahkan hal-hal yang terlewatkan. Dengan demikian, pendapat dan pengalaman para informan dapat terwakili secara tepat dalam laporan penelitian.

I. Pemanfaatan Model Evaluasi CIPP

Dalam penelitian ini, pendekatan evaluasi digunakan mengacu pada model CIPP yang mencakup empat aspek utama, yakni context, input, process, dan product. Setiap aspek tersebut menggambarkan tahapan penting dalam mengevaluasi suatu program, mulai dari latar belakang kebutuhan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga dampak yang ditimbulkan. Agar proses evaluasi berjalan secara menyeluruh dan relevan, maka teknik pengumpulan data dan jenis informan disesuaikan dengan fokus dari masing-masing komponen tersebut. Pemetaan teknik informan untuk setiap aspek evaluasi disusun sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha¹²

Komponen	Fokus Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Informan
Context	Alasan dan kebutuhan di balik pelaksanaan program salat duha	Wawancara, kajian dokumen	Kepala sekolah, guru pendidikan agama
Input	Ketersediaan tenaga pendidik, sarana ibadah, serta integrasi kurikulum	Observasi, wawancara	Guru, dan peserta didik
Process	Cara program dijalankan setiap hari di lingkungan sekolah	Observasi langsung	Guru, dan peserta didik
Product	Perubahan sikap religius peserta didik pada pelaksanaan program	Wawancara, dokumentasi	Guru, peserta didik, dan orang tua

Tabel tersebut disusun berdasarkan prinsip evaluasi pendidikan menurut Stufflebeam dan Coryn, yang menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam menilai program melalui aspek konteks, input, proses, dan produk.

Penerapan model ini agar dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap keberhasilan serta efektivitas program pembiasaan salat duha, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan upaya perbaikan program di masa mendatang.

¹²Muniroh Munawar et al., "Evaluasi Program Literasi Digital di PAUD Melalui Robokids STEAM Coding Game," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1852, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4151>.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Sekolah UPT SD Negeri 041 Padang

a. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan UPT SD Negeri 041 Padang

Sejarah Berdirinya dan Perkembangan UPT SD Negeri 041 Padang. Pendirian UPT SD Negeri 041 Padang berawal dari usulan dari masyarakat yang ingin memiliki sekolah dasar yang terjangkau oleh masyarakat. Pada tahun 1983 melalui Inpres, pemerintah mulai membangun sekolah. Pak Lolangan menghibahkan sebidang tanah untuk area pembangunan gedung sekolah. Proses belajar mengajar dimulai pada tahun 1984.

Pada awalnya nama sekolah adalah SDN 497 Padang, Kepala Sekolah yang pertama kali adalah Pak Arif. Sejak berdirinya, jumlah peserta didik hanya sekitar 26 orang peserta didik. Pak Arif selaku kepala sekolah juga merangkap sebagai guru kelas 1. Setiap tahun ajaran baru jumlah peserta didik semakin bertambah, begitu pula dengan tenaga pendidik. Pada tahun ajaran 1989/1980, untuk pertama kalinya sekolah menamatkan peserta didik sebanyak 24 peserta didik. Pada tahun tersebut jumlah guru di SDN 497 Padang adalah 7 orang serta 1 orang penjaga sekolah.

Pada tahun 1998 Nomenklatur sekolah berubah menjadi SDN 039 Padang. Selanjutnya pada tahun 2019 nomenklatur sekolah kembali berubah menjadi UPT SD Negeri 041 Padang sampai sekarang.¹

¹ Idul Idris, Operator UPT SDN Padang, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2025.

c. Visi dan Misi Pada UPT SD Negeri 041 Padang

UPT SD Negeri 041 Padang memiliki visi yaitu, terwujudnya Peserta Didik Sebagai Pembelajar Sepanjang hayat yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

Adapun misi UPT SD Negeri 041 Padang sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
- 3) Mewujudkan proses proses pembelajaran aktif kreatif inovatif dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasibermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

d. Tugas Kepala UPT SD Negeri 041 Padang

- 1) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan yaitu:
 - a) Merumuskan visi dan misi sekolah
 - b) Membedakan visi, misi, dan tujuan sekolah
 - c) Menyusun rencana kerja sekolah
 - d) Mengarahkan perencanaan evaluasi program sekolah

- 2) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal serta menciptakan budaya sekolah dan kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, yaitu:
 - a) Menganalisis kekuatan, kelemahan baik diluar maupun di luar sekolah.
 - b) Memaksimalkan perencanaan program pada sekolah serta mengaitkan pembelajaran yang interaktif, yang menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat dari perkembangan psikologis peserta didik dan berkopetensi secara sehat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 3) Mengelola saran dan prasarana sekolah baik pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal.
 - a) Menganalisis kebutuhan guru, staf da peserta didik.
 - b) Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada pada lingkungan sekolah.
 - c) Menugaskan guru dan staf sesuai kompetensi yang dimiliki.
 - d) Menerapkan prinsip penghargaan dan pembinaan untuk memotivasi kerja guru dan stafnya.
 - e) Memaksimalkan pemeliharaan dan dan pendayagunaan sarana prasarana dan keamanan lingkungan.
- 4) Mengelolah proses penerimaan peserta didik baru dan mengarahkan peserta didik secara objektif, transparan, akuntabel, dan diskriminatif serta sesuai kompetensi bakat dan minat.
- 5) Mengolah keuangan sekolah sesuai prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efesiensidalam mendukung tujuan sekolah seperti:

- a) Menyusun RKAS tentang keuangan.
- b) Menyusun kegiatan anggaran sekolah dan menerapkan pelayanan operasional pada sekolah serta dapat membuat daftar urutan kepangkatan pegawai yang ada.
- 6) Memonitoring dan mengevaluasi tentang program kegiatan sekolah dengan prosedur secara tindak lanjut seperti menganalisis kerja sekolah melalui evaluasi sesuai pelaksanaan program sekolah.
- 7) Mengelola perkembangan sekolah menuju pembelajaran yang efektif serta mengolah hubungan sekolah dan Masyarakat dalam rangka pencarian dukunga dan ide, sumber belajar serta pembiayaan pada sekolah, sperti:
 - a) Mengembangkan suasana belajar yang kondusif bagi seluruh warga sekolah.
 - b) Menggali bentuk dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan serta membangun kemitraan dalam pengembangan sekolah.
 - c) Mengembangkan perangkat yang menunjang organisasi belajar.
- 8) Mengelola proses pencapaian 8 SNP sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan Nasional pada kegiatan pembelajaran peserta didik disekolah yaitu: Mengaplikasikan pengembangan kutikulum mengacu kepada standar isi, sytandar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, merumuskan tujuan khusus, menyusun program unit sekolah, menyusun pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, mengevaluasi program unit layanan khusus sekolah.
- 9) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan manajemen sekolah. Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui peningkatan mutu proses

pembelajaran secara berkelanjutan serta menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah.³

e. Keadaan Guru

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 16 orang yakni:

- 1) 4 Guru sebagai PNS.
- 2) 8 Guru sebagai P3K.
- 3) 3 Guru sebagai Honorer.
- 4) 1 tenaga kependidikan sebagai Honorer

Tabel 4.2 Nama-nama Guru dan Tenaga Kependidikan UPT SDN 041 Padang⁴

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Ernawati	PNS	Kepala Sekolah
2.	Bania	Honorer	Guru Kelas
3.	Darwati	PPPK	Guru Kelas
4.	Desriana Resky Lamba	Honorer	Guru Kelas
5.	Idul Idris	PPPK	Guru Kelas
6.	Kiki Kardi	PPPK	Guru Kelas
7.	Mansur Solle	PNS	Guru Kelas
8.	Marhaeni	PPPK	Guru Kelas
9.	Mila	PPPK	Guru Kelas
10.	Norpa	PPPK	Guru Kelas
11.	Novita Sari	Honorer	Guru Kelas
12.	Rustina Tarib Baharuddin	PNS	Guru Kelas
13.	Samuru	PPPK	Guru PAI
14.	Siti Aisah	PNS	Guru PAI
15.	Sinarwati	PPPK	Guru Kelas
16.	Irwan	Honorer	Penjaga Sekolah

Keberadaan tenaga pendidik merupakan bagian dari komponen input yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

³ Ernawati, Kepala UOT SDN Padang, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2015.

⁴ Idul Idris Operator UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2025.

Berdasarkan data keadaan guru di UPT SDN 041 Padang, jumlah guru yang tersedia telah mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran di setiap jenjang kelas. Dari keseluruhan tenaga pendidik yang ada, tercatat dua orang di antaranya merupakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik pada aspek keagamaan. Guru PAI ini menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan program-program pembinaan spiritual, termasuk program salat duha yang menjadi objek evaluasi dalam penelitian ini. Ketersediaan guru yang relevan dengan kebutuhan program menunjukkan bahwa secara input, sekolah telah memiliki sumber daya manusia yang mendukung, meskipun tetap diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan pembinaan secara berkelanjutan.⁵

f. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan yang dibina dan dikembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pembelajaran.⁶ Di lingkungan sekolah, peserta didik tidak hanya menjadi tolok ukur keberhasilan suatu program, tetapi juga mencerminkan daya saing serta kualitas lembaga pendidikan tersebut di mata masyarakat. Jumlah peserta didik yang terdaftar pada suatu sekolah dapat menunjukkan sejauh mana sekolah tersebut dipercaya dan diminati oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pendataan dan pemahaman terhadap kondisi peserta didik menjadi langkah awal yang penting dalam proses evaluasi program pendidikan.

⁵ Ernawati, Kepala UOT SDN Padang, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2015.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 72.

Berikut ini dipaparkan data mengenai keadaan peserta didik di SD Negeri 041 Padang sebagai dasar dalam pelaksanaan evaluasi program selanjutnya:

- 1) Data peserta didik kelas VI berjumlah 32 orang.
- 2) Data peserta didik kelas V berjumlah 35 orang.
- 3) Data peserta didik kelas IV berjumlah 30 orang.
- 4) Data peserta didik kelas III berjumlah 41 orang.
- 5) Data peserta didik kelas II berjumlah 44 orang.
- 6) Data peserta didik kelas I berjumlah 33 orang.

Hal tersebut terurai dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik⁷

No	Kelas	Jumlah Laki laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Keseluruhan	Keterangan
1.	VI	18	14	32	Aktif
2.	V	20	15	35	Aktif
3.	IV	13	17	30	Aktif
4.	III	19	22	41	Aktif
5.	II	26	18	44	Aktif
6.	I	12	21	33	Aktif
		Jumlah Total		215	Aktif

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SDN 041 Padang terdiri dari 6 tingkat kelas dengan jumlah yang relatif seimbang antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki jumlah peserta didik yang cukup stabil dan representatif untuk dijadikan subjek dalam pelaksanaan serta evaluasi program keagamaan, khususnya program salat duha. Keberadaan peserta didik yang tersebar di seluruh jenjang kelas

⁷ Idul Idris Operator UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2025.

memberikan peluang untuk mengamati sejauh mana pelaksanaan program dapat diterima dan memberikan dampak pada perkembangan sikap religius peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, data ini menjadi dasar penting dalam menentukan sampel dan strategi pelaksanaan program di lapangan.

e. Sarana Prasarana

Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, keberadaan sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat strategis.⁸ Fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, tempat ibadah, serta perlengkapan pendukung lainnya tidak hanya menunjang kegiatan pembelajaran secara umum, tetapi juga mendukung pelaksanaan program pembinaan karakter dan spiritual peserta didik. Untuk melihat sejauh mana kesiapan sekolah dalam melaksanakan program salat duha, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap sarana dan prasarana yang tersedia. Data ini akan menjadi acuan dalam menilai aspek kelayakan dan dukungan lingkungan terhadap keberlangsungan program keagamaan yang dijalankan. Selain itu, ketersediaan sarana seperti tempat ibadah yang memadai, perlengkapan ibadah, serta ruang pendukung kegiatan akan mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program. Identifikasi ini juga membantu sekolah mengetahui kekurangan yang perlu segera dipenuhi agar kegiatan dapat berjalan optimal. Dengan demikian, hasil pemetaan sarana dan prasarana dapat dijadikan dasar dalam perencanaan peningkatan fasilitas untuk menunjang pembinaan karakter religius peserta didik.

Berikut ini disajikan tabel mengenai kondisi sarana dan prasarana di SDN 014

Padang:

⁸Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

Tabel 4.4 Prasarana UPT SDN 041 Padang⁹

No.	Sarana Prasaran	Panjang	Lebar	Kondisi
1.	Gudang	7	8	Baik
2.	Kamar Mandi/WC Bersama	3	3	Baik
3.	Kamar Mandi/WC Guru	3	4	Baik
4.	Kamar Mandi/WC Peserta didik	3	4	Baik
5.	Kamar Mandi/WC Siswi	3	4	Baik
6.	Kantor	7	8	Baik
7.	Ruang Dapur	3	3	Baik
8.	Ruang Kelas 1.a	7	9	Baik
9.	Ruang Kelas 1.b	7	8	Baik
10.	Ruang Kelas 2.a	7	8	Baik
11.	Ruang Kelas 2.b	7	9	Baik
12.	Ruang Kelas 3.a	7	9	Baik
13.	Ruang Kelas 3.b	6	9	Baik
14.	Ruang Kelas 4	7	8	Baik
15.	Ruang Kelas 5.a	7	8	Baik
16.	Ruang Kelas 5.b	5	7	Baik
17.	Ruang Kelas 6.a	7	8	Baik
18.	Ruang Kelas 6b	7	8	Baik
19.	Ruang Kerja Belajar	7	8	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum UPT SDN 041 Padang telah memiliki beberapa sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Namun, dari data tersebut terlihat bahwa sekolah belum memiliki mushalla sebagai tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan ibadah. Meskipun demikian, pihak sekolah tetap berupaya menjalankan program salat duha dengan memanfaatkan area lapangan sekolah sebagai tempat sementara untuk pelaksanaan ibadah. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah untuk tetap melaksanakan program pembiasaan ibadah meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Penggunaan lapangan

⁹ Idul Idris Operator UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2025.

- 3) Mengembangkan pendidikan agama secara teori dan praktik sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mewujudkan sekolah yang berkarakter dan berbudaya lingkungan.¹¹

c. Tugas Kepala UPT SD Negeri 029 Bentenna

Kepala sekolah bertugas dan berfungsi menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, dan mengawasi serta merencanakan, merencanakan dan mengkoordinasikan, pengawasan dan mengevaluasi proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Menyusun perencanaan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar di sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Melaksanakan pengawasan.
- 5) Mengatur proses KBM dan BP.
- 6) Mengatur perpustakaan.
- 7) Mengatur keuangan (RAPBM).
- 8) Mengatur tata ruang, tata halaman lingkungan, dan 8 K yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran.
- 9) Mengatur hubungan Kerjasama yang harmonis.

¹¹ Sitti Marlina, Kepala Sekolah UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 24 Juli 2025.

- 10) Mengatur penerapan pengharagaan dan sanksi.
- 11) Melaksanakan supervise kepada guru dan supervise kelas.
- 12) Melaksnakan evaluasi terhadap kegiatan.
- 13) Melaksnakan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan.
- 14) Menentukan kebijakan.
- 15) Mengadakan rapat-rapat.
- 16) Mengambil keputusan.
- 17) Menggali sumber daya pada komite sekolah dalam peningkatan sekolah ke depannya.¹²

d. Keadaan Guru

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di lembaga kependidikan adalah keberdaan tenaga pendidik yang mana komponen ini tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain. Kualitas yang dimiliki oleh seorang pendidik akan mempengaruhi kualitas peserta didik yang dihasilkan. Seorang pendidik harus memiliki kualitas keilmuan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.¹³

Untuk mengetahui keadaan guru di UPT SD Negeri 029 Bentenna dapat dilihat pada tabel berikut:

¹² Sitti Marlina, Kepala Sekolah UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 24 Juli 2025.

¹³ Imam Wahyudi, *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Dumai*, *Jurnal Tafidu 2*, no. 1 (Januari 2023), 38.

Tabel 4.6 Nama-nama Guru dan Tenaga Kependidikan UPT SD Negeri 029 Bentenna¹⁴

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Sitti Marlina, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Yanto Priyatmo, S.Pd	PNS	Guru PJOK
3.	Rosnali, S.Pd	PNS	Guru Kelas
4.	Mubarrozah, S.Pd	PNS	Guru Kelas
5.	Jumliana, S.Pd	PNS	Guru Kelas
6.	Sitti Baeduri, S.Pd	PNS	Guru Kelas
7.	Husniah, S.Pd.I	PNS	Guru PAI
8.	Rismawati, S.Pd	PNS	Guru Kelas
9.	Darcawati, S.Pd	PNS	Guru Kelas
10.	Nurmayani Rasyid, S.Pd	PNS	Guru Kelas
11.	Masnia, S.Ag	PPPK	Guru PAI
12.	Sumarni, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
13.	Nurianti, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
14.	A. Nila Engkasari, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
15.	Putri Perda Mayanti, S.Pd	Honorar	Guru Kelas
16.	Ophin Soedarwan	Honorar	Penjaga Sekolah
17.	Kumalasari	Honorar	Pustakawan
18.	Tommi	Honorar	Satpam
19.	Marwia Aulia Zulkifli	Honorar	Operator

Dari tabel keadaan guru di UPT SDN 029 Bentenna, terlihat bahwa sekolah ini telah memiliki jumlah tenaga pendidik yang cukup untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru-guru yang ada berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam namun tetap relevan dengan mata pelajaran yang diampu. Secara khusus, terdapat dua orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan penting dalam membina aspek spiritual peserta didik. Kehadiran guru PAI ini sangat mendukung pelaksanaan program keagamaan di sekolah, termasuk program salat duha yang membutuhkan bimbingan langsung dalam pembiasaan ibadah. Dengan dukungan guru

¹⁴ Marwia Aulia Zulkifli Operator UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 24 Juli 2025.

yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kompetensi, program-program penguatan karakter religius di sekolah dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan konsisten.

a. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen sentral dalam proses pendidikan, karena merekalah yang menjadi fokus utama dalam upaya pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁵ Dalam konteks lembaga pendidikan, peserta didik bukan hanya sebagai penerima materi pembelajaran, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan dan daya tarik suatu sekolah. Semakin tinggi kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan, biasanya akan berbanding lurus dengan peningkatan jumlah peserta didik. Oleh karena itu, memahami kondisi dan jumlah peserta didik menjadi hal penting dalam mengevaluasi serta merencanakan program-program pendidikan di sekolah. Berikut ini disajikan gambaran umum mengenai keadaan peserta didik di SDN Bentenna:

Tabel 4.7 Data Jumlah Peserta didik UPT SDN 029 Bentenna¹⁶

No	Kelas	Jumlah Laki laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Keseluruhan	Keterangan
1.	I	21	12	33	Aktif
2.	II	18	26	44	Aktif
3.	III	11	24	35	Aktif
4.	IV	27	20	47	Aktif
5.	V	30	16	46	Aktif
6.	VI	14	12	26	Aktif
Jumlah Total				231	Aktif

Dari data yang telah disajikan pada tabel, terlihat bahwa jumlah peserta didik di SDN 029 Bentenna cukup merata di setiap tingkat kelas. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 36.

¹⁶ Marwia Aulia Zulkifli Operator UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 24 Juli 2025.

sekolah memiliki struktur peserta didik yang stabil dan terus berkembang. Keberagaman jumlah peserta didik di masing-masing kelas memberikan gambaran bahwa setiap jenjang memiliki potensi yang sama untuk dibina melalui program-program pendidikan, termasuk program pembiasaan salat duha. Informasi ini menjadi penting sebagai landasan awal dalam merancang pendekatan yang sesuai untuk setiap kelompok peserta didik, baik dalam hal penyampaian materi maupun strategi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

b. Sarana Prasarana UPT SD Negeri 029 Bentenna

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang mendukung terlaksananya proses pendidikan secara optimal di sekolah.¹⁷ Keberadaan fasilitas yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, kelancaran, dan keberhasilan berbagai program pembelajaran dan kegiatan peserta didik, termasuk kegiatan keagamaan seperti salat duha. Ketersediaan ruang kelas, musala, tempat wudhu, perlengkapan ibadah, serta fasilitas pendukung lainnya menjadi indikator kesiapan sekolah dalam menjalankan program pembiasaan ibadah. Oleh karena itu, sebelum melakukan evaluasi lebih lanjut, penting untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki UPT SDN 029 Bentenna. Berikut disajikan data mengenai sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan.

¹⁷ Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

Tabel 4.8 Data Ruang Belajar UPT SDN 029 Bentenna¹⁸

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Perpustakaan	1	Rusak Ringan
3.	Laboratorium IPA	-	
4.	Laboratorium Komputer	1	Baik

Tabel 4.9 Data Ruang Kantor UPT SDN 029 Bentenna¹⁹

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	-	
2.	Wakil Kepala Sekolah	-	
3.	Guru	1	Baik
4.	Tata Usaha	-	

Tabel 4.10 Data Ruang Penunjang UPT SDN 029 Bentenna²⁰

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Kamar Mandi/WC	12	Baik/Rusak Sedang
2.	Kantin	1	Rusak Sedang
3.	Gudang	1	Rusak Sedang
4.	Koperasi	-	
5.	BK	-	
6.	Ibadah	-	
7.	Pramuka	-	
8.	UKS	1	Baik

Dari hasil pemetaan sarana dan prasarana yang telah ditampilkan dalam tabel, tampak bahwa beberapa fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran di UPT SDN 029

¹⁸Marwia Aulia Zulkifli Operator UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 24 Juli 2025.

¹⁹Marwia Aulia Zulkifli Operator UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 24 Juli 2025.

²⁰Marwia Aulia Zulkifli Operator UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 24 Juli 2025.

Bentenna sudah tersedia dengan cukup memadai. Namun, masih terdapat keterbatasan pada aspek fasilitas ibadah, khususnya belum tersedianya mushalla sebagai tempat yang layak dan nyaman untuk pelaksanaan salat duha. Meskipun demikian, sekolah tidak menjadikan hal tersebut sebagai hambatan. Sebagai solusi, pelaksanaan salat duha tetap dijalankan secara rutin dengan memanfaatkan lapangan sekolah sebagai tempat sementara. Langkah ini menjadi bukti bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghalang untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, sekaligus menunjukkan adanya semangat dan komitmen dalam menjalankan program pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.

c. Rencana Kegiatan Sekolah

Rencana kegiatan UPT SDN 029 Bentenna disusun sebagai upaya sistematis dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan mencakup aspek akademik maupun non-akademik, mulai dari pelaksanaan upacara bendera, kegiatan keagamaan seperti salat duha dan peringatan hari besar Islam, hingga kegiatan ekstrakurikuler, lomba-lomba, dan pelatihan guru. Setiap kegiatan dijadwalkan dengan mempertimbangkan kalender pendidikan serta kebutuhan sekolah agar pelaksanaannya berjalan efektif dan terintegrasi dengan program kerja tahunan. Rencana ini juga mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan berbudaya. Diharapkan melalui pelaksanaan rencana kegiatan ini, tujuan pendidikan di UPT SDN 029 Bentenna dapat tercapai secara optimal dan berkesinambungan.²¹

²¹ Sitti Marlina, Kepala UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 24 Juli 2025.

Tabel 4.11 Kegiatan Ekstrakurikuler UPT SDN 029 Bentenna²²

No.	Tujuan	Kegiatan	Indikator
	Pembinaan Ekstrakurikuler	Kegiatan Pramuka	Perencanaan Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Kegiatan Laporan
		Kegiatan Keagamaan	Pelaksanaan kegiatan rutin sholat berjamaah dan dzikir Bersama Pelaksanaan kagiatan hari besar Islam
		Amaliyah Ramadhan	Pelaksanaan kegiatan amaliya Ramadhan

Tabel kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di UPT SDN 029 Bentenna menggambarkan upaya sekolah dalam membina aspek spiritual dan karakter religius peserta didik. Kegiatan-kegiatan seperti latihan salat duha, zikir, hafalan surah pendek, shalawat, pelatihan adzan dan iqamah, serta peringatan hari besar Islam disusun secara terjadwal dan berkesinambungan. Seluruh program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap ajaran Islam sejak dini. Pelaksanaan kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan didukung oleh seluruh warga sekolah. Diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

²² Marwia Aulia Zulkifli Operator UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 24 Juli 2025.

B. Pembahasan

1. Konteks program pelaksanaan salat duha di SDN Kecamatan Baebunta, ditinjau dari latar belakang kebutuhan, tujuan, dan dukungan lingkungan sekolah

Setiap program yang dijalankan di lingkungan sekolah tentu lahir dari kebutuhan dan harapan untuk menciptakan perubahan positif, begitu pula dengan program pelaksanaan salat Duha di SDN Kecamatan Baebunta. Program ini dimaksudkan sebagai rutinitas ibadah, tetapi menjadi bagian dari upaya membentuk karakter religius peserta didik sejak dini.²³ Oleh karena itu, sebelum menilai sejauh mana program berjalan, penting untuk terlebih dahulu memahami konteks yang melatarbelakangi lahirnya program tersebut, yang meliputi latar belakang kebutuhan, tujuan yang ingin dicapai, serta dukungan nyata dari lingkungan sekolah yang menopangnya.

a. Latar Belakang Kebutuhan Program pelaksanaan salat duha di SDN Kecamatan Baebunta

Pemenuhan aspek spiritual dalam diri peserta didik merupakan bagian integral dari proses pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar yang menjadi tahap awal pembentukan karakter anak. Tanggung jawab sekolah tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup pembinaan nilai-nilai keagamaan yang akan menjadi pondasi moral dalam kehidupan. Berdasarkan kesadaran tersebut, sekolah dasar di Kecamatan Baebunta mengembangkan program

²³ Sitti Marlina, Kepala UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 30 Juli, 2025.

pembiasaan salat duha sebagai bentuk upaya membangun karakter religius peserta didik melalui praktik ibadah harian yaitu pembiasaan salat duha.

Kepala UPT SD Negeri 041 Padang Ibu Ernawati, S.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Program ini adalah inisiatif sekolah karena sejalan dengan visi misi Sekolah kami yaitu terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang beriman, berakhlak mulia dan rajin beribadah. Selain itu juga sejalan dengan visi misi Kurikulum Merdeka yakni Profil Pelajar Pancasila, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa”.²⁴

Kepala UPT SD Negeri 029 Bentenna Ibu Siti Marlina, S.Pd. juga mengemukakan bahwa:

“Visi misi di Sekolah ini sesuai dengan apa yang dilaksanakan sekarang yaitu melaksanakan kegiatan Salat Duha karena program ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan membentuk karakter peserta didik yang Islami serta membangun kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik”.²⁵

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa salat duha di sekolah tidak hanya sekedar kewajiban ibadah yang dijalankan setiap pagi, tetapi lebih dari itu, karena menjadi bagian penting dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pelaksanaannya pun tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang berulang dan terus-menerus, hingga mampu membentuk kebiasaan baik yang tumbuh dari kesadaran dan keterbiasaan dalam diri peserta didik.

Pembiasaan (habit Formation) dalam pendidikan Islam adalah metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini. Melalui pembiasaan, peserta didik diajak untuk menjalankan ajaran Islam secara berulang hingga menjadi karakter

²⁴Ernawati (Kepala UPT SDN 041 Padang), “Wawancara Di UPT SDN 041 Padang,” July 23, 2025.

²⁵Sitti Malina (Kepala UPT SDN 029 Bentenna), “Wawancara Di UPT SDN 029 Bentenna,” July 30, 2025.

dari dalam diri mereka sendiri. Menurut Abudin Nata, pembiasaan adalah bagian dari strategi pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam, karena melalui latihan secara terus menerus dan keteladanan yang baik, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tertanam secara kuat.²⁶

Sejalan dengan penjelasan diatas Kepala UPT SDN 041 Padang menjelaskan bahwa:

“Latar belakang program pembiasaan Salat Duha ini adalah menyesuaikan visi misi Sekolah dan visi misi Kurikulum Merdeka, sehingga pihak Sekolah mengadakan program pembiasaan baik yaitu Salat Duha yang dilanjutkan dengan Zikir, pembacaan Surah pendek dan diakhiri dengan sedekah Rp. 1.000 sejak bulan Juli 2022. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk karakter disiplin dan berakhlak mulia pada peserta didik”.²⁷

Kepala UPT SDN 029 Bentenna juga menjelaskan bahwa:

”Pertama kali saya ditempatkan di Sekolah ini bulan Januari 2023, memang sudah ada pembiasaan baik yaitu berzikir. Kemudian di bulan berikutnya yakni bulan Februari 2023 saya koordinasi dengan teman guru yang lain termasuk guru PAI terkait visi misi Sekolah kami dan visi misi Kurikulum Merdeka. Maka kami sepakat menambah pembiasaan baik selain berzikir, yakni pembiasaan Salat Duha dan bersalawat guna untuk membentuk karakter religius peserta didik sejak dini.”²⁸

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa program ini dirancang sebagai pelengkap dari kurikulum wajib yang diajarkan di UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna . Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan peserta didik bukan sekedar terdidik dalam ranah akademik, melainkan terdidik mentalnya, kepribadian, terutama memiliki karakter religius.

²⁶Abuddin Nata MA, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014), 112.

²⁷Ernawati (Kepala UPT SDN 041 Padang), “Wawancara Di UPT SDN 041 Padang,” July 23, 2025.

²⁸ Sitti Marlina, Kepala UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2025.

Program ini dibuat juga sebagai bentuk benteng terhadap realitas sosial yang cenderung kurang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Zaman teknologi layaknya sekarang, setiap kalangan termasuk didalamnya para peserta didik dari usia dini, rentan terpapar hal-hal negatif yang bermuara dari media sosial. Selain dari keluarga dan sekolah media sosial memiliki andil besar terhadap karakter peserta didik. Terlebih, berbagai aktivitas peserta didik ketika berselancar di media sosial nyaris tidak dapat dikontrol oleh pihak keluarga maupun sekolah.²⁹

Beberapa kasus kriminal ataupun asusila yang ramai dan sering beredar di dalam berita tentang kenakalan anak sekolah menjadi rambu-rambu yang selalu memberi peringatan keras untuk selalu mendidik peserta didik agar tidak terjerumus ke dalamnya. Oleh karena itu, program ini sengaja dirancang sebagai penyeimbang sekaligus benteng dari pengaruh negatif yang selama ini dominan bersumber dari media sosial. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter religius seluruh peserta didik UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna.

1) Tujuan program pelaksanaan salat duha di SDN Kecamatan Baebunta

Tujuan dari pelaksanaan program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta tidak terlepas dari semangat untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sejak dini. Pelaksanaan ibadah secara rutin di sekolah bukan sekadar bentuk ketaatan ritual, melainkan sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian yang Islami dalam kehidupan anak sehari-hari.

²⁹ Sitti Marlina, Kepala UTD SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2025.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah di UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna, diketahui bahwa tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt., serta membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Program ini dipandang sebagai bagian dari upaya sistematis sekolah untuk membina peserta didik tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan spiritual.

Kepala UPT SDN 029 Bentenna menyampaikan bahwa pembiasaan salat duha dirancang sebagai media untuk menanamkan kebiasaan ibadah yang konsisten, sebagai langkah awal agar anak-anak terbiasa melaksanakan salat secara mandiri. Dalam jangka panjang, pembiasaan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang menjadi bagian dari identitas peserta didik.³⁰

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa salat duha di sekolah bukan hanya sekadar kewajiban ibadah yang dijalankan setiap pagi, tetapi lebih dari itu yang menjadi bagian penting dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pelaksanaannya pun tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang berulang dan terus-menerus, hingga akhirnya membentuk kebiasaan baik yang tumbuh dari kesadaran dan keterbiasaan dalam diri peserta didik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang menjadi inti dari implementasi kurikulum merdeka. Sekolah berupaya menjadikan kegiatan salat duha sebagai bagian dari budaya sekolah, yang tidak hanya dilakukan karena kewajiban, tetapi karena

³⁰ Sitti Marlina Kepala UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2025.

kesadaran akan pentingnya hubungan spiritual antara peserta didik dan Tuhannya.

Secara lebih rinci, tujuan program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta meliputi:

- a) Menanamkan kebiasaan beribadah sejak usia dini.
 - b) Meningkatkan kesadaran spiritual dan hubungan pribadi peserta didik dengan Allah Swt.
 - c) Membentuk karakter religius, seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan.
 - d) Menjadi media pembentukan akhlak mulia dan keteladanan perilaku di lingkungan sekolah.
 - e) Menjawab tantangan zaman dengan memberikan penguatan nilai moral dan keagamaan di tengah pengaruh negatif lingkungan sosial dan media digital
- 2) Dukungan Lingkungan Sekolah Terhadap Program pelaksanaan salat duha di SDN Kecamatan Baebunta³¹

Kesuksesan sebuah program pembiasaan di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan spiritual seperti salat duha, sangat ditentukan oleh sejauh mana dukungan dari lingkungan sekolah terhadap program tersebut. Lingkungan sekolah di sini mencakup kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta fasilitas yang tersedia. Dukungan ini menjadi pondasi utama dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya kebiasaan baik di kalangan peserta didik.³²

Program salat duha mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai inisiator dan pengaruh utama program, sedangkan para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, menjadi penggerak langsung dalam

³¹ Masnia, Guru PAI UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2025.

³² Sitti Marlina, Kepala UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2025.

pelaksanaan di lapangan. Mereka secara aktif mengingatkan, membimbing, dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam melaksanakan salat duha setiap pagi. Selain dukungan personal, sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini, seperti tempat ibadah bersama, alat ibadah, jadwal rutin, serta sistem pengawasan yang terstruktur. Di sekolah ini, kegiatan salat duha dilengkapi dengan rangkaian kegiatan lain seperti zikir bersama, pembacaan surah pendek, hingga sedekah. Hal ini menunjukkan adanya komitmen nyata dari pihak sekolah untuk menjadikan kegiatan ini sebagai budaya yang hidup dan membumi dalam keseharian peserta didik.

Meski begitu, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas di sekolah tertentu atau kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendukung pembiasaan salat duha di rumah. Namun secara umum, lingkungan sekolah di SDN Kecamatan Baebunta telah menunjukkan semangat kolaboratif yang kuat dalam mendukung keberlangsungan program ini. Dukungan yang konsisten dari kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan menjadi faktor penting yang memastikan bahwa kegiatan salat duha tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga diterima dan dijalani oleh peserta didik dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Keteladanan guru, suasana yang mendukung, serta adanya penghargaan terhadap partisipasi peserta didik dalam ibadah menjadi kunci keberhasilan pembentukan kebiasaan ibadah di sekolah.

3) Dukungan Orang Tua

Peran orang tua dalam mendukung program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta sangat penting, terutama dalam menumbuhkan kesadaran beribadah sejak

dini pada anak. Meskipun program ini dilaksanakan di lingkungan sekolah, namun penguatan nilai-nilai keagamaan perlu dilanjutkan di rumah agar menjadi kebiasaan yang utuh dan berkelanjutan.³³ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua peserta didik, diketahui bahwa mereka sangat mengapresiasi program ini karena sejalan dengan harapan mereka dalam pembinaan karakter anak. Salah satu orang tua peserta didik dari UPT SDN 041 Padang menyampaikan:

“Kami sebagai orang tua merasa senang anak-anak diajarkan salat duha di sekolah, apalagi di rumah kadang mereka sulit diajak salat, tapi sejak ada program ini, anak jadi terbiasa dan semangat. Salah satu bentuk dukungan kami sebagai orang tua adalah kami selalu mengingatkan membantu menyiapkan perlengkapan salat untuk dibawa ke sekolah”³⁴

Selain memberikan dukungan moral, banyak orang tua juga mendukung secara praktis dengan membiasakan anak melaksanakan salat duha di rumah pada hari libur, serta membantu menyiapkan perlengkapan ibadah setiap hari. Seorang wali murid dari UPT SDN 029 Bentenna juga menyatakan:

“Saya bersyukur sekali anak-anak diajarkan salat duha di sekolah, karena itu membantu kami orang tua untuk menanamkan kebiasaan baik, apalagi kalau di rumah kadang mereka sibuk main gadget.”³⁵

Namun demikian, masih ada beberapa orang tua yang belum sepenuhnya terlibat aktif, baik karena kurangnya pemahaman maupun keterbatasan waktu. Oleh karena itu, pihak sekolah terus melakukan pendekatan dan komunikasi melalui pertemuan wali murid serta kegiatan keagamaan bersama, agar sinergi antara sekolah dan keluarga semakin kuat. Dengan adanya dukungan orang tua yang sejalan dengan

³³ Sitti Aisah, Guru PAI UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2025.

³⁴ Sherly Purwasih Oley, Orang tua siswa UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2025.

³⁵ Misrawati, Orang tua siswa UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 13 Agustus 2025.

upaya sekolah, pembiasaan salat duha dapat berjalan lebih optimal dan menjadi bagian dari karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

2. Input program pelaksanaan shalat duha, mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana dan kesiapan kebijakan yang mendukung pelaksanaannya

Kajian terhadap kesiapan pelaksanaan program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta perlu diawali dengan menelaah aspek-aspek pendukung yang menjadi bagian dari input program. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kesiapan pelaksanaan program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta, diperlukan analisis yang mendalam terhadap tiga aspek utama yang menjadi komponen input dalam evaluasi program. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) sumber daya manusia, yang mencakup peran serta kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam mendukung keberlangsungan program; (2) sarana dan prasarana, yang mencakup ketersediaan fasilitas fisik serta perlengkapan yang menunjang pelaksanaan ibadah; dan (3) kebijakan sekolah, yang mencerminkan komitmen institusional dalam merancang dan mengimplementasikan program secara berkelanjutan.³⁷ Ketiga aspek tersebut akan dikaji secara berurutan pada subbagian berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi persaingan di tingkat global, pembinaannya tidak hanya difokuskan pada kebutuhan saat ini, tetapi juga diarahkan agar dapat mampu mengantisipasi dan

³⁶ Ernawati, Kepala UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2025

³⁷ Ahmad Junaedy et al., "Evaluasi Program Tahfizhul Quran Di Pondok Pesantren Assalaam Manado Dengan Menggunakan Model CIPP," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 17, no. 2 (2023): 206, <https://doi.org/10.30984/jii.v17i2.2575>.

menghadapi tantangan di masa depan.³⁸ Sumber daya manusia memiliki kontribusi yang besar, baik secara individu maupun kolektif, dan keberadaan sumber daya manusia, sangat penting karena dapat menjadi aset utama dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, peran manusia sangat krusial sebagai penggerak (*driving force*) dan sebagai agen perubahan (*agen of change*).³⁹

Pelaksanaan program pembiasaan salat duha di lingkungan sekolah turut menempatkan sumber daya manusia sebagai faktor penentu keberhasilan. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak di lingkungan sekolah, program ini tidak akan berjalan secara optimal. Dalam konteks ini, keterlibatan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, serta tenaga kependidikan lainnya menjadi penentu utama dalam membangun budaya ibadah di lingkungan sekolah. Selain itu, partisipasi peserta didik sebagai subjek utama dalam kegiatan ini juga menjadi indikator penting yang mencerminkan sejauh mana program ini diterima dan dijalankan secara sadar oleh peserta didik.⁴⁰

Di UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna, pelaksanaan program salat duha di lakukan secara berjamaah dengan melalui tiga tahapan. Pelaksanaan tersebut meliputi pra salat duha, salat duha, dan pasca salat duha. Saat pra salat duha, seluruh peserta didik dikoordinir oleh masing-masing wali kelas untuk mengambil wudu kemudian menuju halaman sekolah. Saat di halaman sekolah, semua guru juga terlibat memastikan agar seluruh peserta didik berbaris teratur.

³⁸Fantika Vera Entrisnasari, *Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Internasionalisasi Pendidikan*, n.d., 83.

³⁹Intan Febrina and Hayatul Khairul Rahmat, "Motivasi Kerja Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi: Sebuah Tinjauan Pustaka," *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business* 1, no. 1 (2024): 29–30, 1, <https://doi.org/10.71383/wbq52h63>.

⁴⁰ Samuru, Guru PAI UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2025.

Pada saat salat duha, peserta didik yang telah ditunjuk sesuai jadwal menjadi imam salat dengan bimbingan dari guru PAI. Pelaksanaan salat duha berjamaah dilakukan 2 rakaat. Setelah salat, dilanjutkan dengan berzikir, membaca surah-surah pendek, dan bersalawat yang dipimpin oleh peserta didik yang telah terjadwal dan dibimbing langsung oleh guru PAI, serta dilanjutkan dengan bersedekah Rp.1.000. Sebagaimana penjelasan Ibu Siti Aisah, S.Pd.I, selaku guru PAI UPT SDN 041 Padang mengatakan sebagai berikut:

”Jadwal kegiatan pembiasaan salat duha dilakukan setiap hari Rabu, pukul 07.00 pagi. Adapun imam salat dan yang memimpin zikir, pembacaan surah-surah pendek dan salawat adalah peserta didik yang sudah terjadwal. Jadi jadwal tugas pelaksana salat duha ditugaskan kepada kelas IV, V dan VI dan digilir setiap pekan.”⁴¹

Ibu Masnia, S.Ag. selaku guru PAI UPT SDN 029 Bentenna juga menjelaskan bahwa:

“Jadwal kegiatan salat duha sudah ditentukan saat rapat, bahwa jadwalnya ditetapkan di hari rabu di waktu pagi jam 07.00 sebelum proses pembelajaran dimulai, dilakukan sekali seminggu karena sekolah kami juga memiliki program berbeda setiap harinya. Kemudian untuk jadwal tugas setiap pelaksanaannya hanya ditugaskan kepada peserta didik kelas tinggi saja yang sudah mampu baca tulis Al Quran dan memiliki hafalan surah-surah untuk memimpin teman-temannya di depan dan itu bergulir dalam waktu satu bulan. Salat duha ini pada dasarnya lebih utama dikerjakan secara sendiri, namun boleh juga dikerjakan secara berjamaah meskipun tidak dianjurkan, jika tujuannya untuk mengajarkan atau membiasakan orang lain dalam hal ini pembiasaan salat duha kepada peserta didik.”⁴²

Seluruh rangkaian pelaksanaan salat duha berjamaah berlangsung relatif singkat, hanya sekitar 15–25 menit, sehingga tidak mengganggu jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten sekali dalam sepekan dan

⁴¹Siti Aisah, Guru PAI UPT SDN 041 Padang, Wawancara, pada tanggal 26 Juli, 2025.

⁴²Masnia (Guru PAI UPT SDN 029 Bentenna), “Wawancara, UPT SDN 029 Bentenna,” July 30, 2025.

terus berjalan hingga saat ini sebagai salah satu bentuk pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Konsistensi pelaksanaan tersebut menunjukkan komitmen pihak sekolah dalam membina karakter religius peserta didik melalui kegiatan yang terstruktur dan terjadwal. Guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kapasitas sumber daya manusia di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, berikut disajikan data jumlah guru dan peserta didik sebagai bagian dari input program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta:

Tabel 4.12 Data Sumber Daya Manusia dalam Pelaksanaan Program Salat Duha di UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna

Sekolah	Kepala Sekolah	Guru PAI	Guru Kelas	Jumlah Peserta didik	Keterlibatan SDM
SDN 041 Padang	1	2	16	215	Tinggi
SDN 029 Bentenna	1	2	19	236	Tinggi

Sumber: Data diolah dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Operator UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna, tahun 2025.

Tabel 4.12 memperlihatkan gambaran sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan program salat duha di dua sekolah dasar di Kecamatan Baebunta, yaitu UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna. Kedua sekolah memiliki struktur tenaga pendidik dan staf yang cukup seimbang. UPT SDN 041 Padang tercatat memiliki satu kepala sekolah, dua guru Pendidikan Agama Islam, 12 guru kelas, dan 215 jumlah peserta didik. Sementara itu, UPT SDN 029 Bentenna memiliki jumlah guru yang tidak jauh berbeda, yaitu satu kepala sekolah, dua guru PAI, 11 guru kelas, satu guru PJOK dan 236 jumlah peserta didik.

Meskipun jumlah guru di SDN 041 Padang lebih sedikit, hal tersebut tidak mengurangi semangat dan komitmen dalam melaksanakan program. Kedua sekolah

menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dari seluruh sumber daya manusia yang ada. Kepala sekolah tidak hanya mendukung secara administratif, tetapi juga turut mendorong lahirnya kebijakan pembiasaan salat duha. Guru PAI mengambil peran penting sebagai pendamping rohani, membimbing pelaksanaan ibadah peserta didik setiap pagi. Tak kalah penting, guru-guru kelas juga berperan aktif dalam mendampingi dan memotivasi peserta didik agar mengikuti kegiatan dengan penuh kesadaran.

Partisipasi aktif yang dilakukann menunjukkan bahwa program salat duha tidak hanya dijalankan sebagai rutinitas, melainkan telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Guru dan tenaga kependidikan tidak sekadar menjalankan tugas, tetapi juga menunjukkan kepedulian dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak dini. Hal ini menjadi kekuatan utama yang membuat pelaksanaan program salat duha dapat berlangsung dengan baik dan berkelanjutan.⁴³

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua elemen penting dalam menunjang terlaksananya proses pendidikan secara optimal. Dalam konteks program pembiasaan salat duha, keduanya berperan sebagai fasilitas pendukung yang memengaruhi kenyamanan, ketertiban, dan keberlangsungan kegiatan ibadah peserta didik di sekolah. Fasilitas yang tersedia bukan hanya menunjang kelancaran teknis pelaksanaan program, tetapi juga mencerminkan sejauh mana sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius dan nyaman bagi peserta didik. Tanpa dukungan yang memadai dari aspek fisik ini, upaya membentuk karakter religius peserta didik tentu akan menghadapi berbagai kendala di lapangan.

⁴³ Ernawati, Kepala UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2025

Sebelum melihat kondisi faktual di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, penting untuk terlebih dahulu memahami perbedaan antara sarana dan prasarana. Dengan memahami keduanya secara jelas, analisis terhadap fasilitas pendukung pelaksanaan program dapat dilakukan secara lebih terarah. Sarana umumnya merujuk pada perlengkapan yang digunakan langsung oleh peserta didik maupun pendidik dalam kegiatan belajar dan ibadah, seperti meja, kursi, atau alat ibadah. Sementara itu, prasarana berkaitan dengan fasilitas fisik atau bangunan penunjang, seperti ruang kelas, kamar mandi, tempat wudu, dan gudang. Untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas dan sistematis, berikut disajikan perbedaan konseptual antara sarana dan prasarana dalam bentuk tabel:

Tabel 4.13 Perbedaan Sarana dan Prasarana dalam Konteks Pendidikan⁴⁴

Aspek	Sarana	Prasarana
Definisi	Alat atau perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar atau ibadah	Fasilitas fisik atau bangunan yang mendukung berlangsungnya proses kegiatan di sekolah
Contoh	Meja, kursi, alat ibadah, tempat sampah	Ruang kelas, kamar mandi/WC, gudang, tempat wudu
Fokus Evaluasi	Ketersediaan, kelayakan, dan kecukupan alat pendukung	Kelayakan bangunan, kapasitas ruangan, dan aspek sanitasi

Untuk menunjang pelaksanaan program salat duha secara rutin di sekolah, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Fasilitas yang tersedia tidak hanya mendukung kenyamanan dalam beribadah, tetapi

⁴⁴Juita Gusniati et al., "Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 11, no. 2 (2024): 575–76, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v11i2.4324>.

juga mencerminkan keseriusan sekolah dalam membangun budaya religius di lingkungan pendidikan. Sarana seperti meja, kursi, dan tempat sampah menjadi bagian dari keseharian peserta didik di kelas, sedangkan prasarana seperti kamar mandi dan gudang, dan mushalla turut menentukan kelancaran kegiatan. Sarana, seperti ruang kelas yang nyaman, musala, dan buku-buku Islami, berfungsi mendukung pembelajaran berbasis akhlak mulia.⁴⁵ Berikut ini disajikan data sarana dan prasarana di dua sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna:

Tabel 4.14 Data Sarana dan Prasarana Pendukung Program Pembiasaan Salat Duha di SDN Kecamatan Baebunta

No	Nama Sekolah	Alat Ibadah	Musala / Tempat Salat	Tempat Wudu	WC Peserta didik	WC Guru	Gudang	Keterangan Tambahan
1	SDN 041 Padang	Ada namun terbatas	Tidak ada / Salat dilakukan di lapangan	10	3 unit	1 unit	Ada	Mendukung kegiatan rutin
2	SDN 029 Bentenna	Ada namun terbatas	Tidak ada / Salat dilakukan di lapangan	5	2 unit	1 unit	Ada	Perlu penambahan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program salat duha

Sumber: Diolah dari hasil observasi dan dokumentasi sekolah, 2025.

Tabel 4.14 memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di dua sekolah dasar di Kecamatan Baebunta, yakni UPT SDN

⁴⁵Jumrodah Aris, Luqman Baihaqi, & dkk., *Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Islam Sesuai Tuntunan Rasulullah Muhammad SAW, Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 8, no. 2 (2024), 395–401

041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna, yang menjadi lokasi pelaksanaan program pembiasaan salat duha. Melalui data tersebut, dapat terlihat bagaimana kesiapan fisik masing-masing sekolah dalam mendukung terciptanya suasana religius yang kondusif di lingkungan pendidikan dasar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada 2 guru PAI di UPT SDN 041 Padang dengan latar belakang pendidikan Agama Islam yang merupakan alumni IAIN Palopo dan ada 2 guru PAI di UPT SDN 029 Bentenna dengan latar belakang pendidikan Agama Islam yang merupakan alumni IAIN Ujung Pandang dan IAIN Palopo. Pelaksanaan program salat duha dilakukan sekali dalam sepekan yakni setiap hari Rabu secara berjamaah di lapangan sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Ernawati, S.Pd., M.Pd. sebagai berikut:

“ Untuk saat ini, sekolah kami belum memiliki musala, jadi kegiatan salat duha kami laksanakan di halaman sekolah dengan menghampar tikar sebagai alas. Harapan kami semoga kelak sekolah kami memiliki tempat ibadah yang layak dengan mendapat perhatian dari orang tua peserta didik dan pemerintah setempat. Adapun untuk perlengkapan salat, masing-masing peserta didik membawa dari rumah berupa mukenah dan sejadah bagi perempuan, sarung, baju koko, peci dan sejadah bagi laki-laki. Dan jika ada peserta didik yang lupa, kami juga sudah menyediakan beberapa perlengkapan salat di sekolah.”⁴⁶

Kepala UPT SDN 029 Bentenna Ibu Siti Marlina, S.Pd. juga menjelaskan bahwa:

”Di sekolah kami belum memiliki musala, biasanya kami menggunakan salah satu kelas kosong untuk salat, tapi khusus pelaksanaan salat duha kami laksanakan di halaman sekolah supaya bisa menampung semua peserta didik. Adapun untuk perlengkapan salatnya, masing-masing peserta didik membawa dari rumahnya karena orang tua mereka juga sangat mendukung program ini,

⁴⁶Ernawati (Kepala UPT SDN 041 Padang), “Wawancara, UPT SDN 041 Padang,” July 23, 2025.

dan jika ada yang lupa, sekolah juga sudah menyiapkan beberapa perlengkapan salat di sekolah.”⁴⁷

Dilihat dari segi sarana, kedua sekolah telah memiliki alat ibadah seperti sajadah dan mukena. Namun, tingkat kelengkapannya berbeda. SDN 041 Padang tercatat memiliki alat ibadah yang mencukupi dan dalam kondisi baik, sehingga mampu menunjang pelaksanaan salat duha secara rutin tanpa kendala berarti. Sementara itu, SDN 029 Bentenna memiliki alat ibadah yang jumlahnya masih terbatas, yang kemungkinan besar berdampak pada kenyamanan dan keterlibatan peserta didik dalam program tersebut.

Pada aspek prasarana, kedua sekolah sama-sama belum memiliki musala khusus sebagai ruang ibadah dalam melaksanakan salat. Namun demikian, sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan tersebut, kegiatan salat duha tetap dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan area lapangan sekolah. Pemanfaatan ruang terbuka ini mencerminkan adanya semangat dan fleksibilitas dari pihak sekolah dalam mempertahankan program pembiasaan religius di lingkungan pendidikan dasar. Meskipun pelaksanaan ibadah idealnya dilakukan di ruang tertutup dan khusus, strategi ini menjadi solusi alternatif yang menunjukkan komitmen untuk tetap menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

SDN 041 Padang menunjukkan kesiapan prasarana yang relatif lebih baik. Sekolah ini telah memiliki tempat wudu yang memadai ada 10 unit, dua unit wc yang diperuntukkan bagi peserta didik, satu unit wc untuk guru, dan 1 unit untuk wc bersama serta gudang penyimpanan yang berfungsi dengan baik untuk mendukung pengelolaan

⁴⁷Sitti Malina (Kepala UPT SDN 029 Bentenna), “Wawancara, UPT SDN 029 Bentenna,” July 30, 2025.

perlengkapan sekolah. Ketersediaan fasilitas ini berkontribusi pada pelaksanaan salat duha yang lebih tertib, terorganisir, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Dengan dukungan prasarana tersebut, kegiatan ibadah tidak hanya dapat dilaksanakan secara teknis, tetapi juga dapat berlangsung dalam suasana yang lebih kondusif untuk pembinaan spiritual peserta didik.

Sebaliknya, SDN 029 Bentena menghadapi lebih banyak keterbatasan. Tempat wudu masih sangat terbatas, hanya tersedia lima unit tempat wudu dan gudang penyimpanan rusak ringan. Prasarana yang minim ini tentu menjadi tantangan dalam menjaga kesinambungan kegiatan salat duha, baik dari segi kenyamanan peserta didik maupun efektivitas pelaksanaannya. Tapi masih berusaha terus berbenah seiring berjalannya waktu.

Kedua sekolah menunjukkan upaya adaptif dalam menghadapi keterbatasan sarana dengan memanfaatkan area lapangan sekolah sebagai tempat pelaksanaan salat duha. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana fisik, kedua sekolah tetap menunjukkan upaya yang positif dan adaptif dalam menjalankan program pembiasaan salat duha. Pelaksanaan kegiatan ibadah di lapangan sekolah menjadi solusi alternatif yang menunjukkan adanya komitmen kuat dari sekolah dalam menumbuhkan budaya religius sejak dini. Pemanfaatan ruang terbuka ini tidak hanya mencerminkan fleksibilitas dalam pengelolaan program, tetapi juga menjadi wujud nyata semangat untuk tetap menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik secara konsisten, meskipun belum didukung oleh fasilitas yang ideal.

Secara umum, SDN 041 Padang memperlihatkan tingkat kesiapan prasarana yang lebih baik dibandingkan SDN 029 Bentena. Kedisiplinan guru, khususnya guru

PAI lebih awal hadir di sekolah sebelum peserta didik hadir. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pelaksanaan program salat duha tidak hanya ditentukan oleh niat baik dan semangat dari pelaksana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kelayakan sarana serta prasarana penunjang serta kedisiplinan para pembina khususnya pembina keagamaan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk memberikan perhatian serius terhadap aspek ini, sebagai bagian integral dari komitmen membentuk karakter religius peserta didik dalam lingkungan pendidikan dasar yang kondusif dan berkelanjutan.

c. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung keberlangsungan program pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan salat duha. Kebijakan ini tidak hanya mencakup aturan formal yang tertuang dalam dokumen resmi, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk kesepakatan non-formal antar pendidik, komitmen pimpinan sekolah, serta budaya kelembagaan yang dibangun bersama secara konsisten.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di dua lokasi penelitian, yakni SDN 041 Padang dan SDN 029 Bentenna, menunjukkan bahwa program salat duha telah menjadi bagian dari rutinitas yang disepakati secara internal oleh warga sekolah. Meskipun belum tercantum secara eksplisit dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), kebijakan ini tumbuh dari kesadaran bersama akan pentingnya pembentukan karakter religius peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan Kepala UPT SDN 041 Padang bahwa:

“Program ini juga sejalan dengan visi-misi sekolah dan nilai-nilai yang tertuang dalam profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, khususnya dalam beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.”⁴⁸

Di SDN 041 Padang, pelaksanaan salat duha telah berjalan secara rutin sejak Juli 2022. Program ini dilakukan sekali dalam sepekan, setiap hari rabu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan diperkuat dengan kegiatan religius lainnya seperti zikir bersama, pembacaan surah pendek, serta sedekah sukarela. Seluruh kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan dewan guru yang telah menyetujui pelaksanaannya sebagai bagian dari pembinaan karakter peserta didik. Guru PAI bersama wali kelas bertindak sebagai pendamping dan pembina kegiatan, sementara kepala sekolah secara aktif terlibat dalam pengawasan dan memberikan motivasi kepada peserta didik maupun guru.⁴⁹

Adapun, di SDN 029 Bentenna, program serupa mulai dilaksanakan sejak kepala sekolah baru menjabat pada Januari 2023. Awalnya hanya terdapat kegiatan zikir bersama, namun kemudian dikembangkan menjadi pembiasaan salat duha dan salawat atas dasar kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru PAI, dan guru kelas. Meskipun belum ada dalam bentuk surat keputusan resmi, program ini telah dijalankan secara konsisten dan menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus dikembangkan. Dari kedua sekolah tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan sekolah, meski bersifat non-formal, mampu menjadi motor penggerak dalam membentuk perilaku spiritual yang positif di lingkungan pendidikan. Komitmen kepala sekolah, kolaborasi antar guru,

⁴⁸ Ernawati, Kepala UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2025.

⁴⁹ Samuru, Guru PAI UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2025.

serta dukungan dari seluruh warga sekolah menjadi pondasi yang memungkinkan program ini berjalan secara berkelanjutan.⁵⁰

Sehubungan hal tersebut, kebijakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program salat duha di Kecamatan Baebunta bersifat partisipatif, berakar pada nilai-nilai religius, dan diarahkan pada penguatan karakter peserta didik sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa peran kebijakan tidak hanya sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai wujud nyata kepemimpinan visioner dan kesadaran moral bersama di lingkungan sekolah dasar. Kebijakan ini menjadi bukti komitmen sekolah untuk menyeimbangkan pencapaian akademik dengan pembinaan spiritual melalui keterlibatan langsung kepala sekolah, guru, dan warga sekolah, sehingga pembiasaan salat duha dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik.

3. Proses pelaksanaan program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan partisipasi warga sekolah

Setiap program yang dirancang di lingkungan sekolah tentu membutuhkan proses pelaksanaan yang terencana dan terarah agar dapat berjalan sesuai harapan.⁵¹ Begitu pula dengan program salat duha yang dilaksanakan di UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna. Proses pelaksanaan program ini menjadi bagian penting dalam evaluasi menggunakan model CIPP, karena mencakup bagaimana program tersebut dimulai, dijalankan, dipantau, serta melibatkan seluruh warga sekolah.

⁵⁰ Sitti Marlina, UPT SDN 029 Bentenna, Wawancara pada tanggal 30 Juli 2025.

⁵¹Nur Fauziyah and Hasan Asari, "Implementasi Program Salat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 266–67, 001 Des, <https://doi.org/10.58230/27454312.1327>.

Evaluasi proses tidak hanya melihat apakah program telah terlaksana, tetapi juga menggambarkan bagaimana kerja sama antar pihak, kesiapan sumber daya, serta nilai-nilai yang dibangun selama kegiatan berlangsung.⁵² Dalam hal ini, salat duha bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi menjadi sarana pembiasaan, pembentukan karakter, dan wadah pembelajaran spiritual yang menyatu dalam kehidupan sekolah.

Sebagai langkah dalam memahami lebih jauh bagaimana pelaksanaan program ini, di laksanakan di dua sekolah tersebut, peneliti membagi pembahasan ke dalam beberapa tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan partisipasi warga sekolah. Uraian dari masing-masing tahapan tersebut berikut ini:

a. Perencanaan

Melalui pendekatan evaluasi model CIPP, perencanaan program merupakan tahap krusial yang menentukan arah dan keberhasilan pelaksanaan program secara keseluruhan. Tahap ini mencakup serangkaian keputusan awal yang melibatkan identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, strategi pelaksanaan, serta pengorganisasian sumber daya dan dukungan yang tersedia. Perencanaan yang baik tidak hanya mempertimbangkan aspek konseptual seperti landasan filosofis dan tujuan program, tetapi juga merancang langkah-langkah teknis dan operasional yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, berikut ini beberapa tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti dalam mengkaji pelaksanaan program salat duha di sekolah:

⁵²Laili Rahmatul Fajri, "Efektivitas Pelaksanaan Program Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) Menggunakan Model Evaluasi CIPP," *Manajerial / Journal Manajemen pendidikan islam* 6, no. 1 (2025): 44, 1, <https://doi.org/10.70143/manajerial.v6i1.462>.

1) Landasan Perencanaan Program

- a) Program salat duha disusun berdasarkan visi dan misi sekolah yang menekankan pada pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- b) Selaras dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi “bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia”.
- c) Menjadi respon terhadap tantangan zaman, khususnya dalam membentengi peserta didik dari pengaruh negatif media sosial dan pergaulan bebas.

Sebagai bagian penting dalam keberhasilan suatu program, perencanaan menjadi tahap awal yang menentukan arah pelaksanaan kegiatan. Landasan perencanaan program yang telah diuraikan masing-masing sekolah memiliki strategi dan langkah teknis yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki. Perencanaan tersebut mencakup penentuan tujuan, sasaran, penanggung jawab, sarana prasarana, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan salat duha. Perencanaan pada UPT SDN 029 Bentenna dan UPT SDN 041 Padang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Perencanaan Pelaksanaan Pembiasaan Salat Duha UPT SDN 029 Bentenna⁵³

No	Aspek Perencanaan	Uraian Perencanaan
1	Tujuan Program	Menanamkan kebiasaan ibadah dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui salat duha.
2	Sasaran Program	Seluruh peserta didik kelas I–VI, 221 peserta didik yang beragama Islam
3	Waktu & Tempat	Setiap hari Rabu sebelum Pelajaran dimulai, dilaksanakan di halaman sekolah karena belum ada mushalla.
4	Penanggung Jawab	Kepala sekolah, guru PAI, dan seluruh wali kelas.
5	Materi/Kegiatan	Salat duha berjamaah, doa bersama, dan zikir Bersama.

⁵³Sitti Malina (Kepala UPT SDN 029 Bentenna), “Wawancara Di UPT SDN 029 Bentenna,” July 30, 2025.

No	Aspek Perencanaan	Uraian Perencanaan
6	Sumber Daya/Media	Halaman sekolah, sajadah, alat salat dan buku tuntunan salat duha.
7	Koordinasi & Sosialisasi	Rapat guru dan pemberitahuan kepada orang tua melalui wali kelas.
8	Evaluasi Awal	Pengamatan keteraturan peserta didik dan kesiapan perlengkapan ibadah.

Berdasarkan tabel tersebut, perencanaan program salat duha di sekolah ini disusun secara sistematis dengan memperhatikan berbagai aspek penting yang mendukung keberhasilan program. Pertama, tujuan program diarahkan untuk menanamkan kebiasaan beribadah sekaligus meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pelaksanaan salat duha secara rutin. Kedua, sasaran program mencakup seluruh peserta didik kelas I–VI, dengan fokus pembinaan lebih intensif pada peserta didik kelas rendah agar mereka terbiasa beribadah sejak dini. Ketiga, waktu pelaksanaan ditetapkan setiap hari Rabu pagi sebelum pelajaran dimulai, bertempat di halaman sekolah sebagai solusi sementara karena belum tersedianya mushalla khusus. Keempat, penanggung jawab kegiatan melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan seluruh wali kelas yang berperan aktif dalam membimbing serta memastikan keterlaksanaan program. Kelima, materi kegiatan terdiri atas salat duha berjamaah, doa bersama, dan zikir. Keenam, dukungan sumber daya dan media berupa halaman sekolah yang diubah menjadi tempat berjamaah dengan menggunakan tikar sebagai alas, sajadah, serta buku tuntunan salat duha menjadi sarana pendukung utama pelaksanaan kegiatan. Ketujuh, koordinasi dan sosialisasi program dilaksanakan melalui rapat guru dan penyampaian informasi kepada orang tua melalui wali kelas guna memperoleh dukungan dari lingkungan keluarga. Terakhir, evaluasi awal dilakukan melalui pengamatan keteraturan peserta didik dalam mengikuti kegiatan dan pemeriksaan kesiapan

perlengkapan ibadah, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan optimal sejak tahap awal.

Selain itu, perencanaan ini disesuaikan dengan kalender pendidikan agar tidak mengganggu jadwal pelajaran inti. Komitmen bersama antara guru, peserta didik, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan program ini. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan salat duha tidak hanya berjalan rutin, tetapi juga menjadi budaya positif di lingkungan sekolah.

Tabel 4.16 Perencanaan Pelaksanaan Pembiasaan Salat Duha UPT SDN 041 Padang⁵⁴

No	Aspek Perencanaan	Uraian Perencanaan
1	Tujuan Program	Membiasakan peserta didik melaksanakan salat duha untuk memperkuat karakter religius.
2	Sasaran Program	Seluruh peserta didik kelas I–VI, 121 peserta didik yang beragama Islam.
3	Waktu & Tempat	Setiap hari Rabu sebelum pelajaran dimulai, di halaman sekolah yang tersedia.
4	Penanggung Jawab	Kepala sekolah, guru PAI, dan wali kelas.
5	Materi/Kegiatan	Salat duha berjamaah, doa bersama, zikir bersama dan pembiasaan sedekah.
6	Sumber Daya/Media	Halaman sekolah, mukena, sajadah, pengeras suara, buku tuntunan ibadah.
7	Koordinasi & Sosialisasi	Rapat koordinasi guru, pembinaan rutin, dan kerja sama dengan komite sekolah.
8	Evaluasi Awal	Mengecek partisipasi peserta didik, kehadiran, dan keterlibatan guru pendamping.

Berdasarkan tabel tersebut, perencanaan program salat duha di sekolah ini telah disusun secara terarah untuk mendukung pembiasaan ibadah peserta didik. Program ini bertujuan membentuk karakter religius melalui pelaksanaan salat duha yang diikuti seluruh peserta didik kelas I–VI. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Rabu sebelum

⁵⁴ Ernawati, Kepala UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2025.

pembelajaran dimulai di halaman sekolah dengan bimbingan, guru PAI, wali kelas dan kepala sekolah.. Sarana pendukung seperti halaman sekolah, mukena, sajadah, dan buku tuntunan ibadah disiapkan dengan baik. Kordinasi dilakukan melalui rapat guru dan kerja sama dengan komite sekolah, sementara evaluasi awal menitik beratkan pada partisipasi peserta didik dan keterlibatan guru pendamping.

2) Koordinasi dan Musyawarah

- a) Perencanaan dilakukan secara kolektif oleh kepala sekolah, guru PAI, dan guru kelas melalui rapat dewan guru.
- b) Dilakukan analisis kesiapan sumber daya manusia, fasilitas sekolah, serta dukungan orang tua peserta didik.
- c) Penetapan teknis pelaksanaan didiskusikan secara bersama untuk menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.⁵⁵

3) Penetapan Jadwal Pelaksanaan

- a) Program dilaksanakan setiap hari Rabu pagi pukul 07.00 WIB sampai 07.30 sebelum pelajaran dimulai.
- b) Jadwal ini dipilih agar tidak mengganggu waktu pembelajaran dan dapat dijalankan secara konsisten.⁵⁶

4) Penunjukan Petugas Pelaksanaan

- a) Petugas salat duha berasal dari peserta didik kelas tinggi (IV, V, dan VI).
- b) Tugas mereka meliputi: menjadi imam salat, memimpin zikir, membaca surah pendek, dan bersalawat.

⁵⁵ Sitti Malina (Kepala UPT SDN 029 Bentenna), "Wawancara Di UPT SDN 029 Bentenna," July 30, 2025.

- c) Jadwal petugas disusun secara bergilir setiap pekan, untuk memberi kesempatan semua peserta didik belajar bertanggung jawab dan percaya diri.
- 5) Sarana dan Perlengkapan
- a) Setiap peserta didik diimbau membawa perlengkapan salat dari rumah. Perempuan membawa mukena dan sejadah, dan laki-laki membawa sarung, peci, baju koko dan sejadah
 - b) Sekolah menyiapkan perlengkapan cadangan bagi peserta didik yang lupa atau tidak memiliki perlengkapan.
 - c) Kegiatan dilaksanakan di halaman sekolah atau ruang kelas kosong, karena belum memiliki musala.
- 6) Sosialisasi kepada warga sekolah dan orang tua
- a) Program disosialisasikan melalui pertemuan dan pengumuman melalui group whatsapp tiap kelas.
 - b) Orang tua peserta didik turut dilibatkan dalam mendukung kesiapan anak mengikuti program secara disiplin.
 - c) Guru-guru turut mengingatkan dan mendampingi peserta didik sebelum pelaksanaan salat duha.
- 7) Tujuan yang Ditetapkan dalam Perencanaan
- a) Membentuk kebiasaan beribadah (habituation) sejak dini.
 - b) Meningkatkan kedisiplinan, kepedulian, dan tanggung jawab peserta didik.
 - c) Memberikan ruang pembinaan karakter religius secara praktis dan berkelanjutan.
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program salat duha di UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna dilaksanakan secara berjamaah dan mengikuti alur kegiatan yang terstruktur dalam tiga tahapan utama, yaitu pra-salat, pelaksanaan salat, dan pasca-salat. Setiap tahap dirancang untuk membiasakan peserta didik tidak hanya dalam praktik ibadah, tetapi juga dalam hal kedisiplinan, kerapian, serta kepedulian sosial. Berikut ini tahapan dalam pelaksanaan salat duha:

1) Tahap Pra Salat Duha

Tahap awal ini dimulai dengan persiapan peserta didik saat sebelum pelaksanaan salat dilaksanakan:

- a) Peserta didik berwudu, baik dari rumah maupun di sekolah, sesuai kesiapan masing-masing.
- b) Setelah berwudu, wali kelas bertanggung jawab mengarahkan peserta didik menuju lokasi pelaksanaan, yaitu halaman sekolah atau ruang kelas kosong yang telah disiapkan.
- c) Setibanya di lokasi, peserta didik diarahkan untuk berbaris secara teratur, di bawah pendampingan guru-guru yang memastikan kesiapan dan ketertiban.

2) Tahap Salat Duha

- a) Salat duha dilaksanakan secara berjamaah sebanyak dua rakaat, dipimpin oleh peserta didik yang telah ditunjuk sebelumnya sebagai imam. Penunjukan ini mengikuti jadwal mingguan yang telah ditetapkan sekolah.
- b) Pelaksanaan salat diawasi dan dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guna memastikan ketepatan tata cara dan keterlibatan aktif peserta didik.

- c) Setelah salat selesai, kegiatan dilanjutkan dengan zikir, pembacaan surah-surah pendek, serta salawat yang dipandu oleh peserta didik lain yang juga telah dijadwalkan, dibawah supervisi guru PAI.
- 3) Tahap Pasca Salat Duha
- a) Sebagai bagian dari pembiasaan akhlak mulia dan nilai kepedulian sosial, seluruh peserta didik melakukan kegiatan sedekah Rp1.000. Kegiatan ini tidak hanya simbolik, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai berbagi dan empati sejak dini.
 - b) Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara ringkas dan efisien, dengan durasi pelaksanaan sekitar 15 hingga 25 menit, sehingga tidak mengganggu waktu pembelajaran inti.
- c. Hambatan

Pelaksanaan program salat duha tidak hanya dijalankan sebagai rutinitas ibadah semata, tetapi juga melalui proses pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting sebagai pembimbing sekaligus koordinator utama kegiatan, yang secara aktif memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan serta memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.⁵⁷

Proses pemantauan dilakukan tidak hanya untuk memastikan keterlaksanaan kegiatan secara teknis, tetapi juga untuk mengamati perubahan sikap, kedisiplinan, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tersebut. Evaluasi formal terhadap

⁵⁷ Ernawati, Kepala UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 23 Juli 2025.

pelaksanaan program dilakukan setiap akhir bulan, yang dituangkan dalam bentuk catatan perkembangan peserta didik.⁵⁸

Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru PAI UPT SDN 041 Padang menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk kedisiplinan belum bisa 100%. Kalau untuk kelas tinggi, kedisiplinan mereka itu meningkat, mereka sudah mampu membiasakan diri datang sebelum jam 7, kemudian yang ada jadwal jadi imam sudah sadar bahwa mereka yang terjadwal hari ini untuk bertugas, jadi mereka otomatis maju ke depan dan tidak menunggu untuk ditunjuk lagi oleh guru. Kedisiplinan mereka sudah baik, yang tadinya peserta didik yang kurang kesadaran beribadahnya, sekarang sudah ada. Dan yang paling penting mereka sudah bisa diajak bekerjasama pergi ke lapangan, saling mengajak teman-teman mereka untuk melaksanakan salat duha bersama-sama. Tapi khusus untuk kelas rendah, masih perlu arahan, mereka belum bisa maksimal, mungkin masih di 70%, sehingga kami harus membimbing mereka secara konsisten.

Kemudian peran saya sebagai guru PAI dalam program salat duha ini adalah sebagai pembimbing, sekaligus pengawasnya dan sebagai koordinator teman-teman guru yang lain. Dan untuk evaluasinya, kami melakukan satu kali di akhir bulan, dalam bentuk catatan-catatan kecil, saya mengklasikalkan mana peserta didik yang perlu bimbingan secara penuh dan mana sudah lancar, kemudian saya serahkan ke kepala sekolah untuk ditindak lanjuti.”⁵⁹

Beberapa indikator yang menjadi fokus dalam evaluasi ini antara lain:

- 1) Kedisiplinan peserta didik dalam hadir tepat waktu sebelum salat duha dimulai.
- 2) Kemampuan peserta didik dalam memimpin salat, zikir, dan kegiatan spiritual lainnya sesuai dengan tugas yang telah dijadwalkan.
- 3) Tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik, baik sebagai peserta aktif maupun dalam membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan secara kolektif.

Hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan karakter religius peserta didik secara

⁵⁸ Siti Aisah, Guru PAI UPT SDN 041 Padang, Wawancara pada tanggal 26 Juli 2025.

⁵⁹Siti Aisah (Guru PAI UPT SDN 041 Padang), “Wawancara, UPT SDN 041 Padang,” July 23, 2025.

berkesinambungan. Selain evaluasi terhadap aspek perilaku dan keterlibatan peserta didik, pemantauan juga dilakukan terhadap aspek teknis di lapangan, seperti kesiapan perlengkapan salat, termasuk ketersediaan perlengkapan cadangan bagi peserta didik yang lupa membawa dari rumah.

Pelaksanaan program salat duha di sekolah tidak hanya sekadar menjalankan rutinitas ibadah, melainkan juga sebagai upaya pembinaan karakter dan pengembangan spiritual peserta didik. Untuk memastikan program ini berjalan efektif, diperlukan pemantauan dan evaluasi secara berkala yang mencakup aspek kedisiplinan, keterlibatan, serta kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah.

Dalam prosesnya, pelaksanaan program ini menghadapi berbagai dinamika, baik yang bersifat teknis maupun yang terkait dengan sikap dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan program agar dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, akan dijelaskan beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program salat duha, baik dari sisi peserta didik, guru, maupun sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program salat duha antara lain:

- a) Keterbatasan sarana dan fasilitas. Beberapa peserta didik terkadang tidak membawa perlengkapan ibadah dari rumah, dan persediaan cadangan di sekolah terbatas.

- b) Perbedaan tingkat kedisiplinan antar kelas. Kedisiplinan peserta didik kelas rendah masih perlu bimbingan intensif, sehingga membutuhkan perhatian ekstra dari guru PAI.
- c) Keterbatasan jumlah guru pembimbing. Guru PAI harus membagi perhatian antara pembimbingan, pengawasan, dan koordinasi dengan guru lain, yang kadang membuat pemantauan kurang optimal.
- d) Variasi motivasi peserta didik. Beberapa peserta didik kelas rendah masih belum terbiasa melaksanakan ibadah secara teratur, sehingga mereka memerlukan bimbingan dan pembiasaan yang lebih intensif dari guru.
- e) Gangguan kegiatan lain di sekolah. Jadwal pelajaran atau kegiatan sekolah lainnya kadang mengganggu waktu pelaksanaan salat duha, sehingga perlu penyesuaian waktu yang fleksibel.
- f) Evaluasi yang belum menyeluruh. Evaluasi formal dilakukan sebulan sekali, sehingga perubahan perilaku harian peserta didik terkadang tidak terekam secara rinci.

Melalui pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin dan reflektif, program salat duha ini terus disempurnakan dari waktu ke waktu, sehingga tidak hanya menjadi kegiatan rutin keagamaan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

d. Partisipasi Peserta

Peserta didik merupakan subjek utama dalam program salat duha, sehingga keterlibatan aktif mereka menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program. Partisipasi peserta didik tidak hanya terbatas pada mengikuti kegiatan, tetapi juga

meliputi peran dalam memimpin ibadah, bekerja sama dengan teman, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan disiplin serta karakter religius. Beberapa bentuk partisipasi peserta didik dalam program salat duha, beserta kondisi yang sering ditemui di lapangan, antara lain:

1) Mengikuti kegiatan secara tertib dan konsisten

Peserta didik mengikuti salat duha sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah, hadir tepat waktu, dan mematuhi aturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Namun, beberapa peserta didik kelas rendah terkadang terlambat datang atau lupa membawa perlengkapan ibadah, sehingga memerlukan pengawasan dan bimbingan lebih intensif dari guru. Hal ini menunjukkan kedisiplinan peserta didik masih perlu pembiasaan berkelanjutan. Guru PAI terus memberi motivasi dan teladan agar peserta didik sadar pentingnya salat duha. Pengawasan yang konsisten diharapkan mampu mengurangi hambatan tersebut.

2) Bertugas secara bergilir

Peserta didik kelas IV-VI diberikan kesempatan menjadi imam, pemimpin zikir, pembaca surah pendek, atau pembaca salawat secara bergilir. Tugas tersebut dilaksanakan setiap bulan sehingga semua peserta didik berkesempatan untuk berperan. Hal ini melatih tanggung jawab, keberanian, dan kemampuan mereka tampil di depan umum.

3) Menunjukkan perilaku religius dan disiplin

Dalam setiap pelaksanaan, peserta didik telah menunjukkan peningkatan kedisiplinan seperti; datang tepat waktu, membawa perlengkapan ibadah lengkap, mengikuti salat dengan tertib, menjaga ketenangan selama kegiatan serta

mematuhi arahan guru. Kepedulian terhadap teman dengan mengajak temannya segera menuju halaman sekolah untuk persiapan salat duha, mengingatkan temannya yang terlambat agar segera bergabung dalam salat, menenangkan teman yang gaduh agar kegiatan ibadah tetap khusyuk. Pada kenyataan tingkat kedisiplinan peserta didik bervariasi; beberapa peserta didik kadang kurang memperhatikan aturan atau mudah teralihkannya, sehingga pengulangan bimbingan dan penguatan secara konsisten tetap diperlukan. Pada usia ini, perhatian mereka mudah teralihkannya oleh hal-hal di sekitarnya, dan mereka cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang membuat mereka peka terhadap pengaruh lingkungan serta memerlukan arahan yang konsisten.⁶⁰

4) Berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan

Selain beribadah, peserta didik juga membantu persiapan dan kelengkapan salat, seperti menggelar tikar di halaman sekolah, menata sajadah, memastikan perlengkapan ibadah tersedia, dan ikut menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Meski demikian, terkadang terdapat kekurangan perlengkapan cadangan atau peserta didik lupa membawa perlengkapan dari rumah, sehingga kegiatan membutuhkan perhatian tambahan dari guru.

Partisipasi aktif peserta didik ini terjadi dalam sinergi dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Kolaborasi tersebut memastikan bahwa nilai-nilai religius

⁶⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. kelima (Jakarta: Erlangga, 1999), 128.

tertanam secara berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga program salat duha mampu membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

e. Peran Pendukung Warga Sekolah

Selain peran utama peserta didik, keberhasilan program salat duha juga didukung oleh partisipasi warga sekolah, dalam pelaksanaan program salat duha di UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna melibatkan berbagai unsur, dengan rincian peran sebagai berikut:

1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program salat duha. Lebih dari sekadar mengajar di kelas, guru PAI menjadi sosok yang membimbing langsung peserta didik dalam menjalankan ibadah sehari-hari di lingkungan sekolah. Kehadiran mereka tidak hanya menjadi pengarah teknis pelaksanaan salat, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk sikap spiritual dan kedisiplinan peserta didik.

Kegiatan salat duha, guru PAI biasanya memimpin persiapan kegiatan, membimbing peserta didik yang bertugas, serta memastikan seluruh proses berjalan dengan tertib dan penuh makna. Guru PAI juga berperan sebagai penghubung antara kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik, sehingga koordinasi dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

Rutinitas yang terlihat sederhana, peran guru PAI sangat besar dalam membangun kebiasaan baik pada diri peserta didik. Keteladanan, kesabaran, dan konsistensi mereka dalam mendampingi peserta didik menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter religius yang dituju oleh program ini.

Beberapa bentuk partisipasi guru PAI dalam program salat duha antara lain:

- a) Berperan sebagai pembina utama program salat duha.
 - b) Membimbing peserta didik dalam teknis pelaksanaan ibadah (salat, zikir, surah pendek, salawat).
 - c) Mengarahkan dan menanamkan sikap spiritual serta kedisiplinan kepada peserta didik.
 - d) Bertindak sebagai koordinator antar guru dalam menjalankan program.
- 2) Guru Kelas

Keberhasilan program salat duha ditentukan oleh guru PAI, namun juga tidak terlepas dari kontribusi guru kelas yang memiliki kedekatan langsung dengan peserta didik dalam keseharian. Mereka turut berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan memastikan peserta didik siap serta tertib selama kegiatan berlangsung. Adapun bentuk partisipasi guru kelas dapat digambarkan melalui beberapa peran berikut:

- b) Mendampingi peserta didik sejak persiapan hingga pelaksanaan kegiatan selesai.
 - c) Menjaga ketertiban, kerapian, dan kesiapan peserta didik saat kegiatan berlangsung.
 - d) Memberikan motivasi dan penguatan nilai kepada peserta didik.
- 3) Kepala Sekolah:

Pada setiap program yang dijalankan di sekolah, dukungan dari kepala sekolah menjadi kunci utama keberhasilan. Begitu pula pada pelaksanaan program salat duha, kepala sekolah berperan penting tidak hanya sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak yang memastikan seluruh guru dan peserta didik terlibat secara aktif. Melalui arahan dan koordinasi yang terstruktur, kepala sekolah mendorong terciptanya suasana sekolah yang mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik.

Berikut ini beberapa bentuk partisipasi kepala sekolah dalam mendukung program salat duha:

- a) Memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program melalui kebijakan sekolah.
 - b) Memperkuat implementasi visi dan misi sekolah yang religius.
 - c) Mengkoordinasikan kerja sama antar guru dan memantau hasil evaluasi dari guru PAI.
- 4) Orang Tua Peserta didik

Peran orang tua dalam mendukung program salat duha juga tidak dapat diabaikan. Meskipun kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah, keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan orang tua di rumah, terutama dalam membentuk kebiasaan positif dan mempersiapkan anak mengikuti kegiatan secara optimal. Orang tua menjadi mitra penting sekolah dalam membangun karakter religius anak sejak usia dini.

Beberapa bentuk partisipasi orang tua dalam mendukung program ini antara lain:

- a) Menyiapkan perlengkapan salat anak-anak mereka seperti mukena, sajadah, sarung, atau peci dari rumah.
- b) Memberikan dorongan dan motivasi agar anak mengikuti program secara disiplin dan tidak merasa terbebani.
- c) Mendukung nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah dengan menciptakan suasana spiritual yang serupa di rumah.

d) Menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan ibadah anak dan menjalin komunikasi aktif dengan guru bila diperlukan.

5) Keseluruhan Kolaborasi

Kolaborasi seluruh warga sekolah menjadi fondasi utama keberhasilan program salat duha. Adapun bentuk nyata dari kolaborasi tersebut dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

a) Pelaksanaan program berjalan optimal berkat sinergi antar pihak

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua terbukti menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program salat duha. Dukungan dari sekolah melalui kebijakan dan pendampingan, serta dukungan orang tua dalam pembiasaan di rumah, menciptakan kesinambungan nilai yang positif bagi peserta didik.

b) Pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan secara parsial

Program salat duha menjadi bukti bahwa pembentukan karakter religius peserta didik tidak bisa hanya dibebankan pada satu pihak. Diperlukan keterlibatan semua unsur secara kolektif dan konsisten, baik dari guru, kepala sekolah, peserta didik, hingga orang tua, agar nilai-nilai keagamaan benar-benar tertanam dalam diri anak secara menyeluruh dan berkelanjutan

4. Hasil dari pelaksanaan program salat duha, dilihat dari perubahan perilaku spiritual, kedisiplinan, karakter religius peserta didik dan observasi data

Program salat duha yang dijalankan di UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna bukan sekadar rutinitas ibadah di pagi hari, melainkan menjadi bagian penting dari proses pembinaan karakter peserta didik secara menyeluruh. Melalui

kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk membiasakan diri beribadah, berdisiplin, serta menunjukkan sikap-sikap positif yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program ini berlangsung secara bertahap, mulai dari pengenalan, pembiasaan, hingga keterlibatan aktif peserta didik dalam mengambil peran sebagai imam maupun petugas zikir. Dari proses tersebut, tampak adanya perkembangan yang cukup signifikan pada diri peserta didik, baik dari aspek perilaku ibadah maupun sikap sosial yang ditunjukkan dalam keseharian mereka.

Berikut ini adalah hasil pelaksanaan program salat duha yang dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu:

a. Perubahan Perilaku Spiritual

Salah satu tujuan utama dari pelaksanaan program salat duha di sekolah dasar adalah membentuk kebiasaan beribadah yang tumbuh dari kesadaran peserta didik sendiri, bukan sekadar karena kewajiban atau arahan guru. Proses ini tentu tidak terjadi secara instan, tetapi berkembang perlahan melalui pembiasaan, bimbingan yang konsisten dari guru, serta terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung suasana religius secara kolektif.⁶¹

Seiring berjalannya program, perubahan dalam perilaku spiritual peserta didik mulai terlihat secara nyata. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang meningkat dalam melaksanakan ibadah, seperti datang lebih awal ke sekolah, membawa perlengkapan salat dari rumah, serta mengikuti rangkaian salat duha dengan lebih tertib dan khushyuk. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah tidak lagi menjadi kegiatan yang

⁶¹ Samuru, Guru PAI UPT SDN 041 Padang , Wawancara pada tanggal 26 Juli, 2025.

asing atau dipaksakan, melainkan telah mulai menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI UPT SDN 041 Padang, terungkap bahwa peserta didik kelas tinggi (IV–VI) mengalami perkembangan signifikan. Mereka tidak hanya hadir lebih awal, tetapi juga mulai memahami tanggung jawab mereka dalam kegiatan keagamaan. Peserta didik yang telah dijadwalkan sebagai imam atau petugas zikir, kini secara otomatis maju ke depan tanpa harus ditunjuk oleh guru, bahkan saling mengingatkan dan mengajak teman-teman mereka untuk ikut serta ke lapangan. Guru juga menyampaikan bahwa perubahan ini menjadi pencapaian yang menggembirakan, karena peserta didik yang sebelumnya kurang memiliki kesadaran beribadah, kini mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih religius dan kooperatif.

Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI UPT SDN 041 Padang:

“Kegiatan ini sangat membantu peningkatan karakter religius peserta didik, sederhana saja, diawali dari 2 rakaat salat duha di sekolah, diharapkan dibawa kebiasaan itu sampai ke rumah dan mereka bisa lebih mudah lagi melaksanakan salat wajib.”⁶³

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Masnia, S.Ag., guru PAI UPT SDN 029 Bentenna. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik yang dulunya menunjukkan perilaku negatif, seperti membully teman, kini mulai berubah dan menyadari bahwa perbuatan tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari.

“Mengenai perubahan sikap spritual peserta didik, menurut saya lumayan dan luar biasa karena adanya pembinaan, pembimbingan kepada peserta didik dengan pembiasaan program salat duha ini, ada perubahan ya, misalnya peserta

⁶² Masnia, Guru PAI UPT SDN 029 Bentenna , Wawancara pada tanggal 30 Juli, 2025.

⁶³Siti Aisah (Guru PAI UPT SDN 041 Padang), “Wawancara UPT SDN 041 Padang,” July 23, 2025.

didik yang tadinya biasa membully temannya sudah berubah dan sadar ternyata tidak boleh seperti ini. Dan jika mereka kadang melakukan lagi, kami ingatkan lagi karena kami posisinya di sini sebagai pembina yang selalu siap membina dan membimbing anak didik kami.”⁶⁴

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program pembiasaan salat duha memberikan dampak positif terhadap sikap spiritual dan karakter peserta didik. Guru pembina menyampaikan bahwa melalui bimbingan rutin, terlihat perubahan perilaku peserta didik, misalnya yang sebelumnya sering membully kini mulai menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki diri. Guru juga menegaskan pentingnya pendampingan terus-menerus agar peserta didik tumbuh menjadi individu disiplin dan bertanggung jawab. Secara rinci, hasil observasi terhadap berbagai aspek pelaksanaan pembiasaan salat duha disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembiasaan Salat Duha

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Kehadiran dan Kedisiplinan	Mayoritas peserta didik hadir tepat waktu dan mengikuti salat dengan tertib, meskipun beberapa peserta didik masih terlambat. Alasan terlambat beragam; ada yang karena lambat bangun atau orang tua lambat mengantar.
2	Peran Guru dan Kepala Sekolah	Guru PAI aktif membimbing jalannya sala duhat, kepala sekolah turut memantau dan memberi arahan.
3	Pelaksanaan Kegiatan	Salat duha berjamaah dilaksanakan setiap hari Rabu pagi, diikuti doa bersama dan dan zikir
4	Sarana dan Prasarana	Halaman sekolah, sajadah dan buku tuntunan tersedia, namun jumlahnya masih terbatas.
5	Koordinasi dengan Orang Tua	Pemberitahuan rutin melalui wali kelas mendorong meningkatnya partisipasi peserta didik.
6	Dampak Terhadap Peserta didik	Terjadi peningkatan kedisiplinan dan kebiasaan ibadah peserta didik dari waktu ke waktu.

Sumber: Data primer diolah dari hasil observasi dan dokumentasi, 2025

⁶⁴Masnia (Guru PAI UPT SDN 029 Bentenna), “Wawancara, UPT SDN 029 Bentenna,” July 30, 2025.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa sebagian besar peserta didik hadir tepat waktu dan mengikuti salat duha dengan tertib, meskipun ada beberapa yang masih terlambat. Guru PAI selalu aktif membimbing jalannya salat, sementara kepala sekolah juga ikut memantau dan memberi arahan ketika dibutuhkan. Setiap pagi di hari Rabu, kegiatan salat duha berjalan rutin, diisi dengan doa bersama dan zikir, yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebaikan. Halaman sekolah digunakan sebagai tempat ibadah dengan sajadah dan buku panduan yang tersedia meski jumlahnya masih terbatas. Dukungan orang tua melalui wali kelas turut mendorong peserta didik lebih disiplin dan konsisten dalam beribadah. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan karakter positif pada peserta didik secara bertahap.

Selain peningkatan dalam kesadaran beribadah, pelibatan peserta didik dalam peran aktif seperti menjadi imam, memimpin zikir, membaca surah pendek, dan bersalawat juga telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan rasa percaya diri dan keberanian tampil di depan umum. Program ini tidak hanya membentuk dimensi spiritualitas, tetapi juga melatih tanggung jawab, inisiatif, dan kepemimpinan peserta didik sejak dini.

Meskipun tantangan masih ditemui, khususnya pada peserta didik kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan lebih intensif, secara umum pembiasaan ini telah membawa dampak positif dalam membentuk perilaku spiritual yang lebih mandiri dan berkesinambungan. Melalui pendampingan guru yang berkelanjutan, nilai-nilai ibadah yang ditanamkan dalam program ini perlahan-lahan menjadi bagian dari karakter dan kebiasaan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

1) Peningkatan Kedisiplinan

Pelaksanaan program salat duha tidak hanya berdampak pada peningkatan kesadaran spiritual, tetapi juga membentuk sikap disiplin peserta didik dalam menjalani aktivitas sehari-hari di sekolah. Kebiasaan datang tepat waktu sebelum salat duha, membawa perlengkapan salat dari rumah, serta mengikuti kegiatan secara tertib, menjadi indikator awal terbentuknya perilaku disiplin yang positif.⁶⁵

Menurut penjelasan guru PAI UPT SDN 041 Padang, terlihat bahwa peserta didik kelas tinggi (kelas IV–VI) telah menunjukkan perkembangan yang mengembirakan dalam hal kedisiplinan. Mereka tidak hanya hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai, tetapi juga telah mampu menjalankan tugas sebagai imam atau petugas zikir tanpa harus diarahkan terlebih dahulu oleh guru. Bahkan, beberapa peserta didik menunjukkan inisiatif untuk mengajak teman-temannya agar bersama-sama hadir dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Hal ini menandakan bahwa kedisiplinan telah tumbuh dari kesadaran pribadi, bukan sekadar arahan dari guru. Sementara itu, peserta didik kelas rendah masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif, baik dalam hal pengaturan waktu maupun keterlibatan dalam kegiatan. Namun, perubahan ke arah yang lebih baik tetap terlihat, khususnya dalam hal kesiapan mengikuti salat duha secara berjamaah dan keteraturan selama kegiatan berlangsung.⁶⁶

Kesan positif terhadap perubahan kedisiplinan ini juga disampaikan oleh orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua

⁶⁵ Masnia (Guru PAI UPT SDN 029 Bentenna), “Wawancara, UPT SDN 029 Bentenna,” July 30, 2025.

⁶⁶ Masnia (Guru PAI UPT SDN 029 Bentenna), “Wawancara, UPT SDN 029 Bentenna,” July 30, 2025.

peserta didik mengungkapkan bahwa anaknya kini memiliki kebiasaan baru yang baik, seperti lebih cepat bersiap di pagi hari ketika jadwal salat duha di sekolah, bahkan tetap melaksanakan salat duha saat hari libur di rumah, ia menyampaikan:

“Karakter anak saya yang saya pelajari saat di rumah, itu anak lebih terarah, lebih sopan dan menghargai orang tua, saudara-saudaranya dan teman-temannya, lebih menghargai waktu karena dia tidak lagi disuruh untuk salat, dia dengar tahu waktu salat dan dia laksanakan salat.”⁶⁷

Pernyataan ini memperkuat bahwa dampak positif dari pembiasaan salat duha tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa ke lingkungan rumah. Disiplin waktu, kemandirian dalam beribadah, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas harian menjadi nilai-nilai yang semakin melekat pada diri peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, program salat duha telah memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kedisiplinan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam konteks keagamaan maupun dalam perilaku keseharian mereka di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan hasil temuan bahwa implementasi program salat duha berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Untuk memperjelas ketercapaian tujuan pelaksanaan program salat duha, berikut disajikan tabel yang menggambarkan kesesuaian antara tujuan yang dirumuskan dengan praktik pelaksanaannya di sekolah. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan salat duha umumnya berjalan dengan baik, meskipun masih ada peserta didik yang belum konsisten mengikuti setiap hari. Antusiasme dan kedisiplinan peserta didik mulai terlihat meningkat, walau masih perlu ditingkatkan. Dukungan dari pihak sekolah membantu keberlangsungan program, meski beberapa kendala teknis tetap dihadapi.

⁶⁷Diana, Orang Tua Siswa, “Wawancara,” July 23, 2025.

Tabel 4. 18 Kesesuaian Tujuan Pelaksanaan Salat Duha dengan Program

No	Tujuan Program Salat Duha	Pelaksanaan di Lapangan	Kesesuaian
1.	Membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah sunnah (salat duha)	Peserta didik melaksanakan salat duha setiap hari Rabu pagi sebelum pembelajaran dengan tingkat keikutsertaan 90–100%	Sesuai dan perlu terus ditingkatkan
2.	Menanamkan kedisiplinan dalam beribadah dan bersekolah	Sebagian besar peserta didik sudah terbiasa datang lebih awal untuk mengikuti salat duha dan bagi peserta didik yang terlambat dibina lebih intensif oleh guru.	Sesuai dan perlu sedikit perbaikan
3.	Membentuk karakter religius dan akhlak mulia peserta didik	Peserta didik lebih sopan, tenang belajar, dan saling menghargai setelah terbiasa salat duha	Sesuai
4.	Menjadikan kegiatan salat duha sebagai budaya sekolah	Tercantum dalam jadwal kegiatan rutin sekolah dan didukung oleh visi misi sekolah religius	Sesuai

Sumber: Data primer diolah dari hasil observasi dan dokumentasi, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, tujuan program salat duha di sekolah telah tercapai. Peserta didik rutin melaksanakan salat duha dengan antusias, datang lebih awal, dan menunjukkan kedisiplinan. Karakter religius peserta didik meningkat dan kegiatan ini menjadi bagian dari budaya sekolah. Meskipun ada hambatan kehadiran yang tidak konsisten, hal tersebut tidak mengurangi keberhasilan program yang tetap sesuai tujuan dan berdampak positif bagi peserta didik.

b. Penguatan Karakter Religius Peserta didik

Program salat duha yang dilaksanakan secara rutin di sekolah dasar tidak hanya membentuk kebiasaan ibadah, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan dan

memperkuat karakter religius peserta didik. Karakter religius yang dimaksud tidak sebatas pada pelaksanaan salat semata, melainkan mencakup nilai-nilai akhlak, tanggung jawab spiritual, serta sikap sosial yang mencerminkan ajaran agama.

Pelaksanaan salat duha yang diiringi dengan kegiatan seperti zikir, membaca surah pendek, salawat, dan bersedekah menjadi sarana yang konkret bagi peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya diajak untuk mengenal konsep ibadah secara teori, tetapi juga dibiasakan untuk melaksanakannya secara langsung dan konsisten.

Guru PAI UPT SDN 041 Padang menegaskan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius peserta didik:

“Kegiatan ini sangat membantu peningkatan karakter religius peserta didik, sederhana saja, diawali dari dua rakaat salat duha di sekolah, diharapkan dibawa kebiasaan itu sampai ke rumah dan mereka bisa lebih mudah lagi melaksanakan salat wajib.”⁶⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Guru PAI UPT SDN 029 Bentenna, Ibu Masnia, S.Ag.:

“Mengenai perubahan sikap spiritual peserta didik, menurut saya lumayan dan luar biasa karena adanya pembinaan, pembimbingan kepada peserta didik dengan pembiasaan program salat duha ini. Misalnya, peserta didik yang tadinya biasa membully temannya sudah berubah dan sadar ternyata tidak boleh seperti ini. Dan jika mereka kadang melakukan lagi, kami ingatkan kembali karena kami posisinya di sini sebagai pembina yang selalu siap membimbing anak didik kami.”⁶⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa karakter religius yang terbentuk melalui program ini tidak hanya terlihat pada dimensi spiritual, tetapi juga dalam

⁶⁸Siti Aisah (Guru PAI UPT SDN 041 Padang), “Wawancara UPT SDN 041 Padang,” July 23, 2025.

⁶⁹Masnia (Guru PAI UPT SDN 029 Bentenna), “Wawancara, UPT SDN 029 Bentenna,” July 30, 2025.

bentuk sikap dan perilaku sosial yang lebih baik. Peserta didik menjadi lebih sopan, peduli terhadap teman, serta menunjukkan kesadaran moral yang tumbuh seiring pembiasaan beribadah di sekolah.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan peserta didik kelas VI UPT SDN 041

Padang yang menyampaikan:

“Saya senang ikut salat duha di sekolah karena sekarang jadi lebih semangat bangun pagi dan langsung siap-siap. Dulu saya tidak tahu kalau ada namanya salat duha, tapi setelah sering diajak salat di sekolah, saya jadi hafal doanya, zikir, dan surah-surah pendek. Saya juga pernah ditunjuk jadi imam, awalnya malu, tapi karena sudah dibiasakan, sekarang jadi lebih berani. Di rumah juga saya kadang salat duha kalau hari libur. Kata ibu, sekarang saya lebih rajin dan tidak perlu disuruh salat lagi.”⁷⁰

Senada dengan itu, peserta didik lain dari UPT SDN 029 Bentenna juga mengatakan:

“Saya suka ikut program salat duha karena seru dan membuat saya jadi ingat waktu salat dan lebih dekat sama teman-teman. Kami salat bersama-sama, zikir, dan kadang saya juga ikut baca salawat. Waktu pertama kali saya ditunjuk jadi pembaca surah pendek, saya deg-degan, tapi guru dan teman-teman dukung, jadi saya bisa. Sekarang saya lebih berani kalau diminta maju. Salat duha ini bikin saya merasa lebih tenang, dan saya juga jadi tahu kalau membantu teman atau tidak membully itu bagian dari perbuatan baik.”⁷¹

Pandangan tersebut serupa diungkapkan oleh kepala sekolah UPT SDN 041 Padang, yang menyatakan bahwa program ini patut untuk terus dilanjutkan karena manfaatnya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik:

“Menurut saya, Alhamdulillah kegiatan ini sangat baik karena sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter sikap religius peserta didik sehingga

⁷⁰Ahmad Fakhri Fadly, siswa kelas VI, “Wawancara UPT SDN 041 Padang,” July 23, 2025.

⁷¹Nur Mhemey Ayunda, Siswa Kelas VI, “Wawancara UPT SDN 029 Bentenna,” July 30, 2025.

layak untuk dilanjutkan, meskipun dilakukan dengan segala keterbatasan dan prasarana di sekolah.”⁷²

Selain itu, salah satu orang tua peserta didik juga memberikan pernyataan mengenai perubahan yang dirasakan di lingkungan keluarga:

“Karakter anak saya yang saya pelajari saat di rumah, itu anak lebih terarah, lebih sopan dan menghargai orang tua, saudara-saudaranya, dan teman-temannya, lebih menghargai waktu karena dia tidak lagi disuruh untuk salat dia dengar tahu waktu salat dan langsung melaksanakannya.”⁷³

Melalui keterlibatan semua pihak termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, hingga orang tua, program salat duha menjadi wadah nyata pembentukan karakter religius yang tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga terbawa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan secara konsisten ini telah membentuk sikap spiritual peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program salat duha di sekolah, peneliti melakukan observasi langsung, wawancara dengan guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua, serta mengumpulkan data melalui dokumentasi terkait kegiatan tersebut. Data yang diperoleh memberikan gambaran mengenai keterlibatan seluruh pihak dalam mendukung program, mulai dari partisipasi peserta didik, peran guru, hingga fasilitas yang tersedia. Temuan ini juga memperlihatkan dampak positif, baik dari segi peningkatan kedisiplinan dan sikap religius peserta didik, maupun kontribusinya terhadap pembentukan karakter secara berkelanjutan. Hasil analisis data yang terangkum dalam tabel berikut menunjukkan bahwa program salat duha telah

⁷²Ernawati (Kepala UPT SDN 041 Padang), “Wawancara Di UPT SDN 041 Padang,” July 23, 2025.

⁷³Ramlah, Orang Tua Siswa, “Wawancara,” July 23, 2025.

dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan tujuan sekolah, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu menjadi bahan evaluasi:

Tabel 4. 19 Pelaksanaan Program Salat Duha

No	Aspek Penilaian	Temuan Penelitian	Sumber Data	Keterangan / Analisis
1.	Partisipasi peserta didik	Keikutsertaan peserta didik dalam salat duha mencapai 90–100%	Observasi, daftar hadir peserta didik.	Tingkat partisipasi tinggi menunjukkan program diminati dan diterima baik oleh peserta didik, meski terkendala ketidakhadiran sebagian peserta didik akibat keterlambatan. Hambatan ini menjadi perhatian untuk evaluasi dan perbaikan agar partisipasi dapat lebih maksimal.
2.	Dukungan guru dan sekolah	Guru dan kepala sekolah terlibat aktif; salat duha tercantum dalam jadwal rutin sekolah.	Wawancara guru, Dokumentasi	Program mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah.
3.	Dampak terhadap perilaku	Peserta didik lebih disiplin, mandiri, dan religius; perilaku sopan dan menghargai meningkat.	Wawancara guru, Observasi,	Terjadi perubahan perilaku positif yang konsisten di sekolah.
4.	Sarana dan prasarana	Halaman sekolah sebagai tempat melaksanakan salat duha perlengkapan ibadah, dan pengawasan guru saat pelaksanaan.	Dokumentasi, Observasi	Pelaksanaan program tetap didukung fasilitas yang ada, meskipun belum memiliki musala sehingga salat dilakukan di halaman sekolah.
5.	Kelayakan berkelanjutan	Program berjalan rutin sesuai visi-misi sekolah, dan	Observasi, Wawancara,	Berdasarkan keseluruhan temuan, program salat duha

dinilai bermanfaat
oleh guru serta
peserta didik.

layak dilaksanakan
secara berkelanjutan
dengan
pengembangan dan
penyempurnaan agar
hasilnya semakin
optimal.

Sumber: Data primer diolah dari hasil observasi dan dokumentasi, 2025

Berdasarkan Tabel 4.19, program salat duha di sekolah ini sangat layak untuk diteruskan karena memberikan banyak kebaikan bagi peserta didik maupun sekolah secara keseluruhan. Pelaksanaan program ini menunjukkan hasil yang signifikan, ditandai dengan tingginya partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan, yang mencapai 90–100%, serta dukungan penuh dari guru dan kepala sekolah dalam memastikan program berjalan sesuai rencana. Dampak positif yang dihasilkan pun terlihat nyata, di mana peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kemandirian, religiusitas, serta perilaku sopan dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hasil observasi peneliti memperkuat temuan ini, peserta didik mengikuti salat duha dengan tertib, hadir tepat waktu, dan melaksanakan ibadah dengan khusyuk. Guru tampak aktif dalam membimbing jalannya salat, sementara kepala sekolah ikut mengawasi dan memberikan dukungan agar kegiatan berjalan lancar. Lingkungan sekolah pun mendukung, meskipun pelaksanaan masih dilakukan di halaman, namun tetap berlangsung tertib dan penuh semangat.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan program, seperti ketidakhadiran sebagian peserta didik karena terlambat datang, keterbatasan fasilitas karena belum adanya musala khusus, serta perhatian peserta didik kelas rendah yang mudah teralihkan sehingga memerlukan

pengawasan lebih intensif. Namun, hambatan-hambatan tersebut tidak mengurangi keberhasilan program secara keseluruhan, karena dapat diatasi melalui pembiasaan yang konsisten, pengawasan guru yang berkelanjutan, dan perbaikan sarana secara bertahap.

Hasil wawancara dengan guru dan pihak sekolah mengungkapkan bahwa program salat duha bermanfaat besar dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga sangat layak untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Mereka bahkan merekomendasikan agar program ini direplikasi di sekolah lain karena terbukti mampu menciptakan budaya ibadah yang positif dan konsisten. Dengan demikian, program salat duha tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kualitas pribadi peserta didik, tetapi juga menjadi salah satu wujud nyata implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius di sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konteks pelaksanaan program salat duha di SDN Kecamatan Baebunta lahir dari kebutuhan membentuk karakter religius peserta didik sejak dini. Meskipun telah menjadi kegiatan rutin, program ini masih membutuhkan dukungan lebih optimal dari lingkungan sekolah dan orang tua, agar tujuan menanamkan kedisiplinan dan kebiasaan ibadah dapat tercapai secara menyeluruh.
2. Input program, dari aspek input, program salat duha didukung oleh peran guru yang berinisiatif mengarahkan peserta didik. Namun, sarana dan prasarana ibadah seperti alat ibadah, tempat wudu, dan musala di beberapa sekolah masih terbatas. Perbedaan ketersediaan fasilitas antar sekolah menjadi tantangan yang perlu segera diatasi untuk menciptakan suasana ibadah yang lebih kondusif.
3. Proses program, pelaksanaan salat duha berjalan dengan antusiasme peserta didik yang cukup baik meski masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu dan belum meratanya pemahaman peserta didik terhadap tata cara salat.
4. Melalui pembiasaan salat duha, peserta didik perlahan-lahan menumbuhkan karakter positif, seperti kedisiplinan, kesadaran spiritual, dan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam keseharian mereka. Kegiatan ini menunjukkan bahwa salat duha bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, sekaligus memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Secara umum, program ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan kedisiplinan dan penanaman nilai religious. Hal

ini tercermin melalui tiga karakter positif, yaitu kedisiplinan, praktek keagamaan, dan pengetahuan agama. Melalui proses salat duha, peserta didik menjadi disiplin dan patuh tata tertib yang ada di sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan evaluasi terhadap program pelaksanaan salat duha dengan melalui model CIPP, peneliti memberi sedikit saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan program tersebut ke depannya.

1. Bagi sekolah, Program salat duha menjadi program yang baik bagi pendidikan karakter peserta didik, oleh karena itu pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan salat duha dan melanjutkan serta melakukan perbaikan berkesinambungan sehingga program pelaksanaan salat duha menjadi program yang memfasilitasi pendidikan religius peserta didik.
2. Bagi guru pendidikan agama islam (PAI), guru PAI diharapkan lebih aktif dalam memberikan pemahaman tentang tata cara dan keutamaan salat duha, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui praktik langsung. Guru juga perlu menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah dan mampu membangun motivasi spiritual peserta didik agar pembiasaan salat duha tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi menjadi kesadaran ibadah yang tumbuh dari dalam diri peserta didik.
3. Bagi pemerintah dan dinas pendidikan, pemerintah daerah dan dinas pendidikan diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan infrastruktur keagamaan di sekolah dasar, khususnya di wilayah yang masih terbatas fasilitasnya. Dukungan anggaran untuk pembangunan musala, penyediaan alat ibadah, serta

pelatihan guru dalam program pembinaan karakter religius perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan spiritual dapat tercapai secara optimal.

4. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengikuti kegiatan salat duha secara rutin dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Diharapkan pula peserta didik dapat memahami makna dan manfaat dari ibadah salat duha sebagai bagian dari pembentukan karakter religius. Dengan membiasakan diri melaksanakan salat duha sejak dini, peserta didik akan lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kedekatan spiritual yang kuat kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajid Majid, Abdul Majid, Ajid. “Studi Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Membina Akhlak Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 1 Kabupaten Garut.” *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 2 (2021): 142–56. <https://doi.org/10.54213/jieco.v1i2.89>.
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy’ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, Sunan Abu Daud. *Kitab. As-Shalah, Juz 1, No. 495*. (Beirut-Libanon: Darul Kutub ‘Ilmiyah, 1996 M), n.d.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim, Kitab. Shalaatul Musaafiriin Wa Qashrihaa, Juz. 1, No. 720*. Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993.
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiini, Sunan Ibnu Majah. *Kitab. Iqaamatish Shalaah Was-Sunnah Fiha, Juz 1, No. 1380*. (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), n.d.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim, Kitab. Shalaatul Musaafiriin Wa Qashrihaa, Juz. 1, No. 720*,. (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), n.d.
- Afendi, Achmad Ruslan, Akhmad Ramli, Sudadi Sudadi, And Chairul Anwar. “Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak Dan Kajian Terhadap Hadis Tentang Perintah Mendirikan Shalat.” *Journal Of Social Computer And Religiosity (Score)* 1, No. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.21093/Score.V1i1.5978>.
- Afifah, Andi Rifkah, And Roihan Sadad. “Evaluasi Program Pendidikan Dasar: Menggunakan Model Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler).” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 02 (2025): 02. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.26678>.
- Afriansyah, Ardi, Dadang Sundawa, Kokom Komalasari, and Siti Komariyah. “Strategi Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah Al-Kahfi Bersama di SMK YPF Bandung.” *Journal of Moral and Civic Education* 8, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.24036/8851412822024848>.
- Amin, Muhammad Agil. “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai- Nilai Religiusitas Peserta Didik Di Mts Al-Muhaimin Palopo.” *Incare, International Journal Of Educational*

Resources 3, No. 4 (2022): 400–408.
<https://doi.org/10.59689/Incare.V3i4.502>.

Amirudin, Ja'far, Elih Herlina, and Hani Siti Nuraeni. "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini: (Studi Di Raudhatul Athfal Al-Ittihad Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat)." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 2.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.258>.

Anditiasari, Nungki, and Nuriana Rachmani Dewi. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes." *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.177>.

Anita, Munir Yusuf, and Muhammad Zuljalal Al Hamdany. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase B Di SD Negeri 358 Pengkasalu Kabupaten Luwu." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i3.229>.

Annisa, Aisyah Nur, M. Syukri Ismail, and Mabruri. "Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami Dalam Buku Educating for Character)." *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i1.611>.

Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam :." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2021): 1.
<https://doi.org/10.58230/27454312.76>.

Arifudin, Mohammad. "Pendidikan Berparadigma Kemanusiaan Dalam Pemikiran Hasan Langgulung." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, No. 1 (2014): 1. <https://doi.org/10.19105/Islamuna.V1i1.559>.

Aris, Jumrodah, dan Luqman Baihaqi, dkk. *Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Islam Sesuai Tuntunan Rasulullah Muhammad SAW. Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 8, no. 2 (2024): 395-401.

Armadis, Armadis, Said Agil Husin Al Munawar, and Alwizar Alwizar. "Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an Di Era Modern." *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 3 (2022): 3.
<https://doi.org/10.24014/at-tajdid.v2i3.18447>.

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Bey Arifin dkk., *Tarjamah Sunan Abi Daud, Jilid 1, Cet.1.* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), n.d.
- Biantoro, Oktio Frenki, and Muhammad Istiqlal. "Internalization of Religious Values through Dhuha Prayer in Early Childhood." *Proceeding of International Interdisciplinary Conference And Research Expo 1*, no. 1 (2024): 123–35. <https://doi.org/10.18326/iicare.v1i1.628>.
- Buahana, Baiq Nada. "Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Dalam Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha Di TK Melati Aikmel, NTB." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (2023): 4. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.657>.
- Burhanuddin, And Iman Bustanul. "Istiqlal' Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Man Polman, Di Lampa Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mand." *Istiqlal: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 10, No. 1 (2022): 1. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlal/article/view/2020>.
- Dalimunthe, Irwan Saleh, and Kiki Syahfitri. "Pembiasaan Shalat Dhuha Mendorong Semangat Belajar Peserta didik." *Jurnal Literasiologi* 11, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.664>.
- Damanik, Agusman, Muhammad Gilang Ramadhan, Wahyu Apriandi Batu Bara, Muhammad Rivan Febriansyah Harahap, and Nur Aulia Indriyanti. "Menurut Perspektif Akademisi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tentang Surat Adduha Terhadap Harapan Dan Ketahanan Manusia Modern Dalam Kajian Studi Asbabun Nuzul, Serta Aspek Tafsir Dan Implementasinya." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1352>.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Khunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.
- Danuwara, Prima, and Giyoto Giyoto. "Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>.
- Darwanti, Asri, Endang Fauziati, Achmad Fathoni, and Minsih Minsih. "Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter

- Disiplin Peserta didik Di Sekolah Dasar.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 3. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>.
- Efendi, Arif, And Hanif Trisnanda Ilmi. “Hubungan Antara Pelaksanaan Sholat Dhuha Dengan Kedisiplinan Peserta didik Kelas Vii Di Smp Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.” *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 10, No. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.69896/Modeling.V10i2.2305>.
- Entrisnasari, Fantika Vera. *Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Internasionalisasi Pendidikan*. N.D.
- Faiz, Abd Karim, Agus Muchsin, And Wahidin. “Studi Waktu Dhuha Dalam Prespektif Fiqih Dan Hisab Ilmu Falak.” *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum* 18, No. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.35905/Diktum.V18i2.1533>.
- Faizin, Imam. *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model Cipp*. 2 (2021).
- Fajri, Laili Rahmatul. “Efektivitas Pelaksanaan Program Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (Pkkm) Menggunakan Model Evaluasi Cipp.” *Manajerial / Journal Manajemen Pendidikan Islam* 6, No. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.70143/Manajerial.V6i1.462>.
- Fakhrulloh, Rif'an Haqqi, Panji Setyawan, and Barkah Kurniawan. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Sekolah Menengah Atas Tasikmalaya (Tinjauan terhadap Program Salat Duha dan Dampaknya).” *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 14–22. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v6i1.10970>.
- Farid, Ahmad, Deri Firmansah, Chairul Amriyah, Et Al. *Penguatan Karakter Kedisiplinan Peserta didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor*. No. 4 (2023).
- Fatmawati, Fatmawati, Hajarul Aswad, and Aishiyah Saputri Laswi. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 14, no. 1 (2025): 1.
- Fauziah, Nur, and Hasan Asari. “Implementasi Program Salat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 001 Des (2024): 001 Des. <https://doi.org/10.58230/27454312.1327>.
- Febrina, Intan, and Hayatul Khairul Rahmat. “Motivasi Kerja Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi: Sebuah Tinjauan Pustaka.” *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business* 1, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.71383/wbq52h63>.

- Fitriyani, Indri. "Implementasi Teori Thomas Lickona Terhadap Problem Ketidak Jujuran." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.32529/Al-Ilmi.V4i1.932>.
- Gusniati, Juita, Jesfira Jahera, Aklilla Zulkifli, and Rizki Ananda. "Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 11, no. 2 (2024): 572–82. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v11i2.4324>.
- Hakkurahmy, Baqi Nurul. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah." *Arus Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.209>.
- Hasanah, Ainul. "Mengajarkan Shalat Pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Dan Pembiasaan." *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 1.
- Hasnia, Muhazzab Said, and Nursaeni. "Analisis Teknik Evaluasi Guru Pada Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 31–40. <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i1.1851>.
- Hasriadi, Sitti Mania, Muhammad Nur Akbar Rasyid, and Dian Sanuri. "Optimizing Learning: A Deep Dive into Learning Discrepancies in IAIN Palopo's Islamic Education Program." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.58230/27454312.434>.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hilmiati, And Febria Saputra. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatussibyan Nw Belencong." *El Midad: Jurnal Jurusan Pgmi* 12, No. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.20414/Elmidad.V12i1.2506>.
- Ilham, Dodi, Baderiah, Abdul Pirol, Erwatul Efendi, And Muh Firgiawan Kasman. *Pendidikan Islam Indonesia Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural Dalam Era Globalisasi*. Cipta Media Nusantara, 2024.
- Ilham, Musafir Musafir, Sukirman Sukirman, Dodi. *Unpacking the Impact of the Merdeka Mengajar Platform on Teacher Performance | International Journal of Asian Education*. n.d. <https://doi.org/10.46966/ijae.v6i2.491>.

- Isnaeni, Ninis, Dewi Apriliani, and Beni Habibi. "Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPP) Pada SMA." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3245–52. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1443>.
- Juanda, Idham. "Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2022, 105–26. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.9>.
- Jumriyanti, and Hisban Thaha. "Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, no. 2 (2025): 2. <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i2.366>.
- Junaedy, Ahmad, Sitti Mania, and Muhammad Nur Akbar Rasyid. "Evaluasi Program Tahfizhul Quran Di Pondok Pesantren Assalaam Manado Dengan Menggunakan Model CIPP." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 17, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.30984/jii.v17i2.2575>.
- Juri, Arfin, Hasan Maksum, Wawan Purwanto, and Eko Indrawan. "Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan dengan Metode CIPP." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 323. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38439>.
- Kementrian Agama RI Al Quran Dan Terjemah*,. Cipta Bagus Segara, 2013.
- MA, Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana, 2014.
- MA, Prof DR H. Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana, 2014.
- Maspuroh, Siti, and Pajar Milawati. *Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Peserta didik di SMP Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang*. n.d.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
- Muhaemin, and Henri. "Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal Di Madrasah Aliyah." *IQRO: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3818>.
- Munawar, Muniroh, Sri Suciati, Bagus Ardi Saputro, and Perdana Afif Luthfy. "Evaluasi Program Literasi Digital di PAUD Melalui Robokids STEAM

- Coding Game.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1846–67. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4151>.
- Munawir, Baderiah Baderiah, Ahmad. *Harmonizing Local Wisdom with Islamic Values / International Journal of Asian Education*. n.d. <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i1.374>.
- Munir, Misbahul. “Tahapan Operasional Konkret Jean Piaget Dalam Internalisasi Moral Religius Anak Usia Sekolah Dasar 7 – 12 Tahun.” *TA’LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i1.214>.
- Mustafa, Pinton Setya. *Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan / PALAPA*. May 25, 2021. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1067>.
- Mustofa, Ali, and Abdul Ghofur. “Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur’an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang.” *Tasyri’ : Jurnal Tarbiyah-Syari’ah-Islamiah* 29, no. 02 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i02.172>.
- Mustofa, Imron. *Sholat Dhuha Dulu, Yuk*. DIVA PRESS, n.d.
- Nikmah, Fatikahatun, and Reni Imawan. “Penyuluhan Fiqh Ibadah Tentang Syarat-Syarat Sah Sholat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Jama’ah Masjid Al-Hikmah Desa Sekuning Besowo Kediri.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 4, no. 2 (2023): 162–70. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i2.1006>.
- Nisak, Afda’u, and Nursikin. *Implementasi Model Evaluasi CIPP Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Di SMP Negeri 1 Gubug*. August 26, 2024. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>.
- normilah, Mahmud My, and Musli. “The Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i1.63>.
- Nst, Putri Zahara, and Rabitah Hanum Hasibuan. *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik Kelas VIII SMP IT Al-Kaffah Kota Binjai*. 07, no. 01 (2024).
- Nurfadilla, Nurfadilla, Muhaemin Muhaemin, and Masruddin Masruddin. “Evaluation of Ma’had Al-Jami’ah Program in Developing Students’

- Tahsin Skill.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 04. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6441>.
- Nursafna, Andi, and M Zuljalal Al Hamdany. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS Berbantuan Aplikasi Quizizz Materi Pembelajaran Akhlak Terpuji*. 2025.
- Octaviana, Ariyanda, Riza Oktariana, And Ully Muzakir. “Analisis Peran Guru Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini Di Tk Save The Kids Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan 2*, No. 1 (2021). <https://jim.bbg.ac.id/Pendidikan/Article/View/333>.
- Paradila, Aisa Umi, And Muharrahman. “Upaya Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha.” *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 8, No. 01 (2024): 42–50. <https://doi.org/10.53649/Itibar.V8i01.685>.
- Pedhu, Yoseph. “Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product: Hakikat Dan Penerapannya Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Psiko Edukasi* 20, No. 1 (2022): 53–64. <https://doi.org/10.25170/Psikoedukasi.V20i1.3420>.
- Pelawi, Jhon Tyson, Idris, And Muhammad Fadhlhan Is. “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur).” *Jurnal Education And Development* 9, No. 2 (2021): 562–66.
- Pita Anjarsari. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, M.A*. Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Rahmaniar, Erita, Maemonah Maemonah, and Indri Mahmudah. “Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 531–39. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>.
- Rahmanita, Ulya, Ossa Bodhi Tala Sumanto, And Dita Lestari. “Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur’an Dan Tahfidz Di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu: Studi Evaluasi Metode Cipp.” *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan* 1, No. 2 (2022): 2.
- Rifa’i. *Risalah Tuntunan Salat Duha Lengkap*. Cetakan 1. Phoenix Publisher, 2019.
- Rodiyah, Nikmatur, Mispani Mispani, and Amirudin Amirudin. “The Habit of Dhuha Prayer in Forming Children Character.” *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 7, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i1.523>.

- Sahra, Ai Patimah, Kokom Komalasari, Ika Ismail Kayyis, Muhamad Andrian, and Sofyan Iskandar. "Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus Dalam Menantang Paradigma Konvensional Dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan." *Jurnal ILMIAH Global Education* 6, no. 2 (2025): 2. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3818>.
- Sari, Intan Kemala, Lili Kasmini, Rosdiana Rosdiana, and Mayor M. H. Manurung. "The Online Evaluation of the Teacher Certification Program Using the CIPP Model." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 27, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.21831/pep.v27i2.57914>.
- Sholicha, Nikmatu, and Nelud Darajatul Aliyah. "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Peserta didik SD Al-Huda Sidoarjo." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, July 15, 2024, 102–12. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.131>.
- Siregar, Veni Veronica, Nurul Aflah, Rifâ€™atul Fadilah, et al. "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta didik." *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.39501>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif R&D*. Cet. XIII. Alfabeta, 2011.
- Sulfikram, Sulfikram, Baderiah Baderiah, Makmur Makmur, Nurjannah Jasmin, and Syamsu Sanusi. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam Di SMAN 2 Palopo." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (2023): 3.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ulya, Zihniatul. "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan." *Journal Of Education* 7, No. 1 (2024).
- Wahyudi, Imam. "Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Dumai." *Jurnal Tafidu* 2, no. 1 (2023): 38. <https://doi.org/10.57113/jtf.v2i1.268>.

Zahara Ida Wulansari Yustina, Adibah. “Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta didik Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Inspirasi (Jurnal Kajian dan Penelitian PendidikanIslam)* 5, No. 1 (2024): 123–49.<https://doi.org/10.61689/inspirasi.v5i1.255>.

LAMPIRAN 1

Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA**

Kampus 1, Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : **B- 0557/Un.38/Ps/PP.00.9/07/2025** Palopo, 18 Juli 2025
Lamp. : 1 (Satu) Exp. Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Kantor DPMPSTP Kab. Luwu Utara
di-
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Herawaty Asnur
Tempat/Tanggal Lahir : Pompaniki, 4 Februari 1985
NIM : 2305010036
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2024/2025
Alamat : Jl. Datuk Pattimang, Kel. Bone, Kec. Masamba
Kab. Luwu Utara
HP : 085245714535
Lokasi Penelitian : 1. UPT SD Negeri 041 Padang
2. UPT SD Negeri 029 Bentenna
Alamat Lokasi Penelitian : Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Tesis Program Magister (S-2) dengan judul penelitian: "Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara."

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wa'alaikum Salam Wr. Wb.



Pro. Dr. Muhaemin, M.A.
NIS 1990203 200501 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
 Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : <http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0229/SKP/DPMPTSP/VII/2025

- Membaca** : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Herawaty Asnur beserta lampirannya.
- Menimbang** : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara 070/229/VII/Bakesbangpol/2025
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Herawaty Asnur
 Nomor Telepon : 085245714535
 Alamat : Jl. Datuk Pattimang Kel. Bone Kec. Masamba Kab. Luwu Utara
 Sekolah / Instansi : Universitas Islam Negeri Palopo
 Judul Penelitian : Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP Di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara
 Lokasi Penelitian : UPT SDN 041 Padang dan UPT SDN 029 Bentenna, Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 23 Juli 2025 s/d 23 September 2025.
 2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
 3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 22 Juli 2025

An. BUPATI LUWU UTARA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Didanda tangani secara elektronik oleh:
 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
 Ir. Asaudin Sahrin, M.Si
 22/07/2025 08:39:16



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 041 PADANG

Alamat : Padang, Desa Salulemo Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara Kode Pos : 92965

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5.09/061/UPT SDN 041/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah :
Nama : Ernawati, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 19810417 200604 2 024
Pangkat/Gol. : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala UPT

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Herawaty Asnur
NIM : 23.05.01.0036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di program studi Pendidikan Agama Islam untuk kepentingan penyusunan Tesis dengan judul "Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 14 Agustus 2025

Kepala UPT

Ernawati, S.Pd.,M.Pd.
NIP.19810417 200604 2 024



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 029 BENTENNA**

Alamat : Jl. Trans Sulawesi Desa Baebunta Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara, Sulawesi Selatan.
Kode Pos : 92985, Email : uptsdnegeri029bentenna@gmail.com
NPSN : 40307113 | NSS : 101192102003 | Akreditasi : B



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5.15/095/UPT-SDN.029/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SITTI MARLINA, S.Pd**
NIP : 19690612 199203 2 017
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala UPT SD Negeri 029 Bentenna

Menerangkan bahwa :

Nama : HERAWATY ASNUR
NIM : 23.05.01.0036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di UPT SD Negeri 029 Bentenna pada program studi Pendidikan Agama Islam untuk keperluan penyusunan Tesis dengan judul "**Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baebunta, 14 Agustus 2025

Kepala UPT,

SITTI MARLINA, S.Pd
NIP. 19690612 199203 2 017



SK DIKNAS NO 421.9/7945/418.20/2024
Glagah Street No.4 Tulungrejo, Pare, Kediri, East Java
NPSN : K9998792

CENTRAL COURSE

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

Registration No. 250580532

This is to certify that

HERAWATY ASNUR, S.Pd.
Pompaniki, 04-02-1985

For the accomplishment in achieving the following score on the TOEFL Prediction Test



ILHAM SYAIROZI
Director Of CC



Listening Comprehension:	48
Structure & Written Expression:	49
Reading Comprehension:	43
Total:	467

Test Date	May 18, 2025
Valid Until	May 18, 2027



TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

SURAT KETERANGAN

No. 138 /UJI-PLAGIASI/08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.
NIP/NIDN : 198806272020121006/2027068806
Jabatan : Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa naskah tesis berikut ini:

Nama : Herawaty Asnur
NIM : 2305010036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara".

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 22% dan dinyatakan telah memenuhi ketentuan batas maksimal plagiasi ($\leq 25\%$) untuk diajukan pada proses selanjutnya yaitu **seminar hasil**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Agustus 2025
Hormat Kami,




M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.
NIP 198806272020121006



Indonesian Journal of Research and Educational Review (IJRER)

ETDC: Education and Talent Development Center of Indonesia

Website: <https://etdci.org/journal/ijrer/index>

Mobile Phone: +62 852 253 407 367 (WhatsApp Only)

Accredited: 10/C/C3/DT.05.00/2025

August 24th, 2025

Letter of Acceptance

Ref. No: 3814/IJRER/2025

Dear Authors

Herawaty Asnur, Muhaemin, Bustanul Iman RN

Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

heraasnur@gmail.com

Congratulation

We would like to inform you that your paper titled:

“The CIPP Model from the Perspective of Islamic Education in Elementary Schools: Evaluation of the Dhuha Prayer Implementation Program”

has been **accepted** for publication in the **Indonesian Journal of Research and Educational Review (IJRER)** and will be appearing in **Volume 4, Issue 4 (September-December) 2025**, issue of the journal based on the recommendation of the Editorial Board without any major corrections in the content submitted by the author. This letter is the official confirmation of your application for your research paper.

This journal is published by the Education and Talent Development Center of Indonesia (ETDC), Makassar, Indonesia. If you have any questions, do not hesitate to contact us.

Kind Regards,

Muhammad Hasbi, S.Pd., M.Pd.

Editor In Chief

Indonesian Journal of Research and Educational Review (IJRER)

<https://etdci.org/journal/ijrer/>



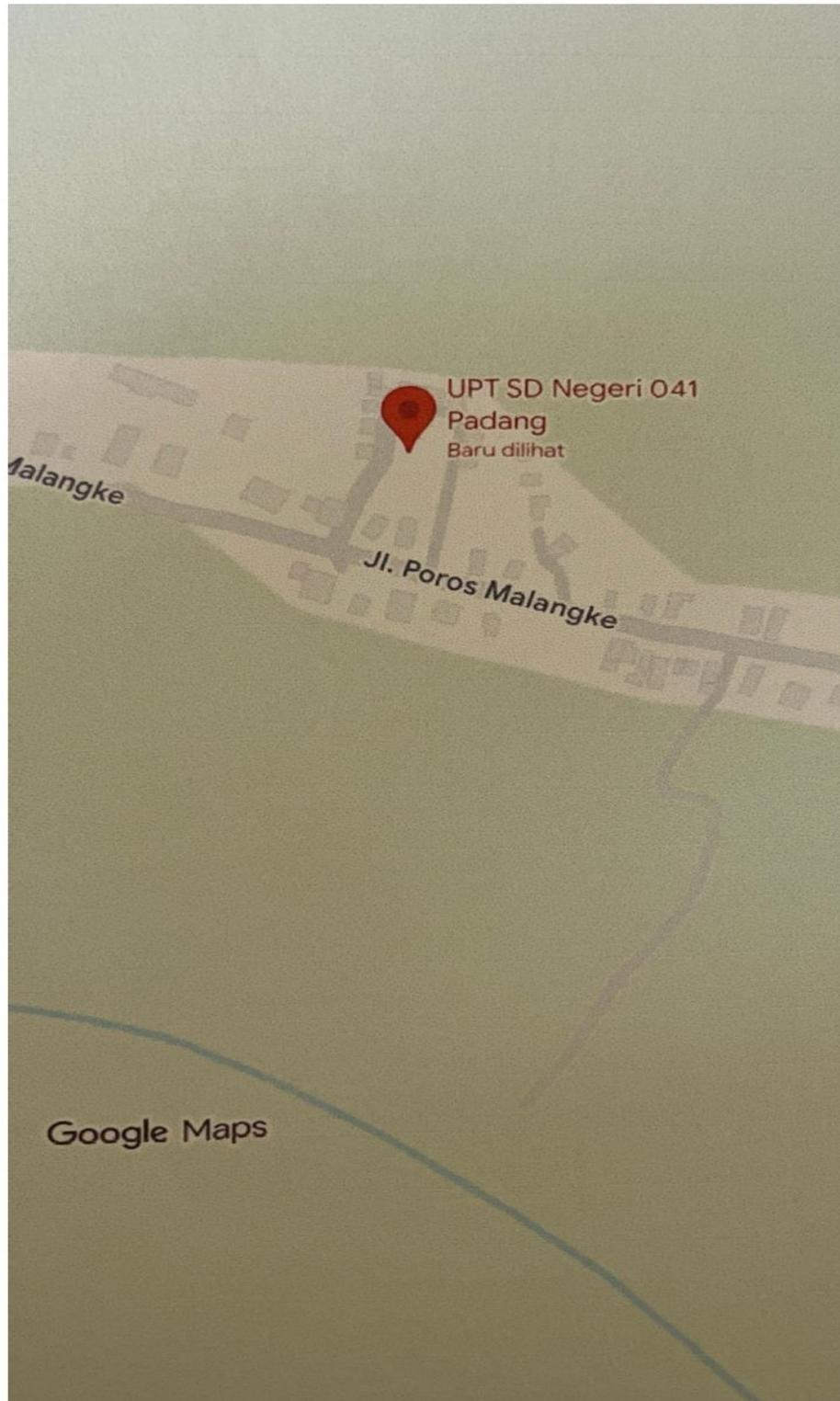
Education and Talent Development Center of Indonesia

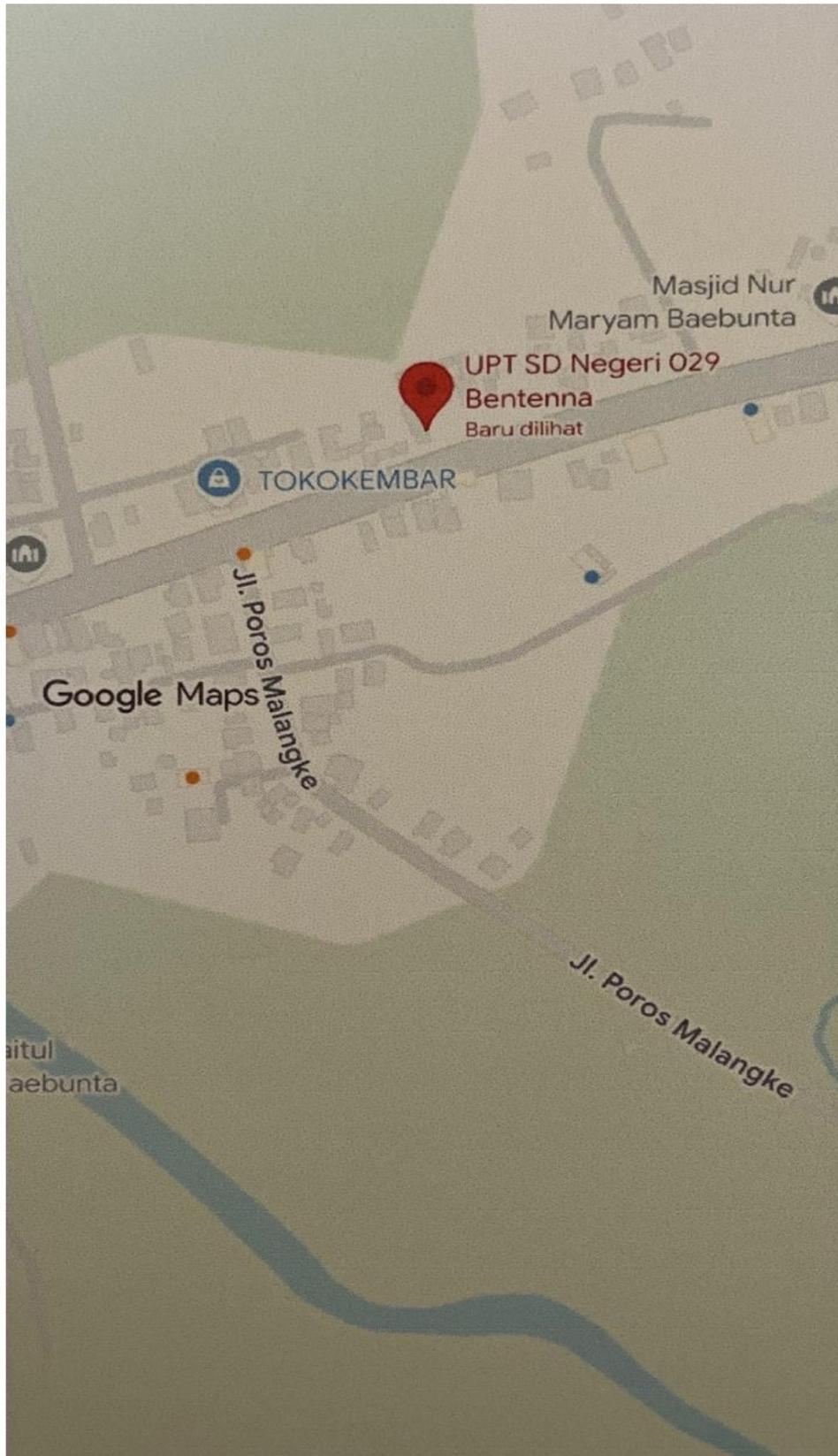
Website: ETDC-Indonesia.Com | ETDC.INDONESIA

Catatan: Karena banyaknya LoA PALSU dari calo jurnal, bapak/ibu bisa mengecek kebenaran LoA ini melalui kontak jurnal yang ada pada OJS dan atau melalui WhatsApp <https://wa.me/6285253407367>. Jika 3 (tiga) bulan setelah Article Accepted/LoA diterima penulis tidak mengembalikan revisi copyediting, maka paper dinyatakan ditolak dan pembayaran yang telah dilakukan tidak dapat dikembalikan. Jika terjadi double publikasi dikemudian hari, maka artikel akan kami tarik dari publikasi dan seluruh penulis akan diblokir selamanya dari IJRER.

LAMPIRAN 2

Lokasi Penelitian





JADWAL PELAJARAN
UPT SD NEGERI 041 PADANG
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026

I	JAM KE-	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
		07.15-07.30	UPACARA BENDERA	SARAPAN SEHAT/ SIKAT GIGI	SHALAT DHUHA/DZIKIR	MENYANYIKAN LAGU NASIONAL	SENAM	LITERASI/ GOTONG ROYONG
1	07.30-08.05	PA DAN BP	B.INDONESIA	SENI RUPA	B.INDONESIA	Kokurikuler	PJOK	
2	08.05-08.40	PA DAN BP	B.INDONESIA	SENI RUPA	B.INDONESIA	Kokurikuler	PJOK	
3	08.40-09.15	PA DAN BP	B.INDONESIA	SENI RUPA	B.INDONESIA	Kokurikuler	PJOK	
	09.15-09.30	ISTIRAHAT						
4	09.30-10.05	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PEND.PANCASILA	MULOK	Kokurikuler	PEND.PANCASILA	
5	10.05-10.40	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PEND.PANCASILA	MULOK	Kokurikuler	PEND.PANCASILA	
II	JAM KE-	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
		07.15-07.30	UPACARA BENDERA	SARAPAN SEHAT/ SIKAT GIGI	SHALAT DHUHA/DZIKIR	MENYANYIKAN LAGU NASIONAL	SENAM	LITERASI/ GOTONG ROYONG
1	07.30-08.05	MATEMATIKA	PA DAN BP	B.INDONESIA	MATEMATIKA	PJOK	Kokurikuler	
2	08.05-08.40	MATEMATIKA	PA DAN BP	B.INDONESIA	MATEMATIKA	PJOK	Kokurikuler	
3	08.40-09.15	MATEMATIKA	PA DAN BP	MULOK	MULOK	PJOK	Kokurikuler	
	09.15-09.30	ISTIRAHAT						
4	09.30-10.05	SENI RUPA	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	Kokurikuler	
5	10.05-10.40	SENI RUPA	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	Kokurikuler	
6	10.40-11.15	SENI RUPA	B.INDONESIA					
III	JAM KE-	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
		07.15-07.30	UPACARA BENDERA	SARAPAN SEHAT/ SIKAT GIGI	SHALAT DHUHA/DZIKIR	MENYANYIKAN LAGU NASIONAL	SENAM	LITERASI/ GOTONG ROYONG
1	07.30-08.05	MATEMATIKA	IPAS	PA DAN BP	PJOK	SENI RUPA	Kokurikuler	
2	08.05-08.40	MATEMATIKA	IPAS	PA DAN BP	PJOK	SENI RUPA	Kokurikuler	
3	08.40-09.15	MATEMATIKA	IPAS	PA DAN BP	PJOK	SENI RUPA	Kokurikuler	
	09.15-09.30	ISTIRAHAT						
4	09.30-10.05	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	B.INDONESIA	MATEMATIKA	B.INDONESIA	Kokurikuler	
5	10.05-10.40	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	B.INDONESIA	MATEMATIKA	B.INDONESIA	Kokurikuler	
	10.40-10.55	ISTIRAHAT						
6	10.55-11.30	MULOK	B.INGGRIS	PEND.PANCASILA	IPAS			
7	11.30-12.05	MULOK	B.INGGRIS	PEND.PANCASILA	IPAS			
IV	JAM KE-	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
		07.15-07.30	UPACARA BENDERA	SARAPAN SEHAT/ SIKAT GIGI	SHALAT DHUHA/DZIKIR	MENYANYIKAN LAGU NASIONAL	SENAM	LITERASI/ GOTONG ROYONG
1	07.30-08.05	MATEMATIKA	IPAS	PJOK	PA DAN BP	SENI RUPA	Kokurikuler	
2	08.05-08.40	MATEMATIKA	IPAS	PJOK	PA DAN BP	SENI RUPA	Kokurikuler	
3	08.40-09.15	MATEMATIKA	IPAS	PJOK	PA DAN BP	SENI RUPA	Kokurikuler	
	09.15-09.30	ISTIRAHAT						
4	09.30-10.05	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	B.INDONESIA	MATEMATIKA	B.INDONESIA	Kokurikuler	
5	10.05-10.40	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	B.INDONESIA	MATEMATIKA	B.INDONESIA	Kokurikuler	
	10.40-10.55	ISTIRAHAT						
6	10.55-11.30	MULOK	B.INGGRIS	PEND.PANCASILA	IPAS			
7	11.30-12.05	MULOK	B.INGGRIS	PEND.PANCASILA	IPAS			

JAM KE-	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
		07.15-07.30	UPACARA BENDERA	SARAPAN SEHAT/ SIKAT GIGI	SHALAT DHUHA/DZIKIR	MENYANYIKAN LAGU NASIONAL	SENAM
V	1	07.30-08.05	MATEMATIKA	PJOK	IPAS	SENI RUPA	PA DAN BP Kokurikuler
	2	08.05-08.40	MATEMATIKA	PJOK	IPAS	SENI RUPA	PA DAN BP Kokurikuler
	3	08.40-09.15	MATEMATIKA	PJOK	IPAS	SENI RUPA	PA DAN BP Kokurikuler
	09.15-09.30	ISTIRAHAT					
	4	09.30-10.05	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	B.INDONESIA	MATEMATIKA	B.INDONESIA Kokurikuler
	5	10.05-10.40	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	B.INDONESIA	MATEMATIKA	B.INDONESIA Kokurikuler
	10.40-10.55	ISTIRAHAT					
	6	10.55-11.30	MULOK	B.INGGRIS	PEND.PANCASILA	IPAS	
	7	11.30-12.05	MULOK	B.INGGRIS	PEND.PANCASILA	IPAS	
JAM KE-	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
		07.15-07.30	UPACARA BENDERA	SARAPAN SEHAT/ SIKAT GIGI	SHALAT DHUHA/DZIKIR	MENYANYIKAN LAGU NASIONAL	SENAM
VI	1	07.30-08.05	PJOK	MATEMATIKA	IPAS	PA DAN BP SENI RUPA	Kokurikuler
	2	08.05-08.40	PJOK	MATEMATIKA	IPAS	PA DAN BP SENI RUPA	Kokurikuler
	3	08.40-09.15	PJOK	MATEMATIKA	IPAS	PA DAN BP SENI RUPA	Kokurikuler
	09.15-09.30	ISTIRAHAT					
	4	09.30-10.05	B.INDONESIA	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	MATEMATIKA	PEND.PANCASILA Kokurikuler
	5	10.05-10.40	B.INDONESIA	B.INDONESIA	PEND.PANCASILA	MATEMATIKA	PEND.PANCASILA Kokurikuler
	10.40-10.55	ISTIRAHAT					
	6	10.55-11.30	MULOK	B.INGGRIS	B.INDONESIA	IPAS	
	7	11.30-12.05	MULOK	B.INGGRIS	B.INDONESIA	IPAS	

PAPANG, 14 JULI 2024
 KEPALA SMP

 PRATIWI, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19810417 200604 2 024

KELAS/HARI : SATU (1)A / SENIN
 SEMESTER : GANJIL

ABSEN SISWA

MAT. PEL : PAI dan BP
 TAHUN AJARAN : 2015-2016

NO	NAMA SISWA	JK	Agustus			September			Oktober			November			Desember									
			11	18	25	1	8	15	22	29	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	
1	A NAUFAL MUHTAR	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	AISTAH SAFITRI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	ALIFAH AZAHRA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4	ARSIL AHMAD	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5	BIANKA R	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	IRSYAD A	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	M JUMAN FATTAN B	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	M PHATAN H	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9	MUH HAFIN ZEDHAN	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
10	MUH RAFATAR	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
11	MUH ALGIO	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12	MUH ATAR	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
13	MUH FIRSAN	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
14	RAUF	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15	RISKYA HASANA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
16	SANUM ZAQINAH	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
17	SYAKILA ADIBA A	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18	ASKIA ZAHRA ANTO	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

L = 11 P = 7

A =
 I =
 S =
 J =



Guru PAI
[Handwritten Signature]

STIKASAH, S.Pd.I
 NIP.198505262008012004

KELAS/PAJ : DUA (2 A) / SELASA
SEMESTER : GANJIL

ABSEN SISWA

MAT-FEL : PAI dan BP
TAHUN AJARAN : 2023-2024

NO	NAMA SISWA	JK	JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER			OKTOBER			NOVEMBER			DESEMBER		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	SAFA MALAIKA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	KIREY SYAHIRA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	AHMAD SULHAM	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4	RISKA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5	ALIZYAH	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	TITI AZZAHRA WISNU	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	ABYYAN HAFIZ	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	ALMUFARRAS	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9	SAIRAH NAHLA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
10	CANTIKA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
11	ARSYI NOVIANTI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12	ADIBA SYAKILA SANDIA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
13	MUH KAIF ASLAN	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
14	AQIVA NAILA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15	ANDRA WIJAYA	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
16	MUH SAAD IBRAHIM	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
17	MUH AFID P.S	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18	AIRA MARDI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

L=11 P=7
A=
I=
S=
J=



Guru PAI
[Signature]
SITI HASAN, S.Pd.I
NIP.198505262008012004

KELAS/NAMA : TIGA (III A) /RABU
SEMESTER : GANJIL

ABSEN SISWA

MAT PEL : PAI dan BP
TAHUN AJARAN : 2015-2016

NO	NAMA SISWA	JK	JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER			OKTOBER			NOVEMBER			DESEMBER									
			18	21	30	6	13	20	27	3	10	17	24	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	
1	NILA YARISHA	P	*	*	*																						
2	NLFAN GAVARINO	L	*	*	*	*																					
3	AQILA MARSANTI	P	*	*	*	*																					
4	AZKA RAFFAZAH	L	*	*	*	*																					
5	BAGAS R	L	*	*	*	*																					
6	FATIN SIDQA	P	*	*	*	*																					
7	HIZAM FAIQ	L	*	*	*	*																					
8	KUWARAH QIRANI R	P	*	*	*	*																					
9	M IZAHIL	L	*	*	*	*																					
10	MELKA MUTMARIHA	P	*	*	*	*																					
11	MUCH DABAM	L	*	*	*	*																					
12	MUH ABIM	L	*	*	*	*																					
13	MUH AKIL	L	*	*	*	*																					
14	MUH ANUGRAHY	L	*	*	*	*																					
15	MURI DHAF NADIM	L	*	*	*	*																					
16	MURI FIRSIAN	L	*	*	*	*																					
17	MURI YUNUS	L	*	*	*	*																					
18	RESKI	L	*	*	*	*																					
19	SIDQA RAMADANI	P	*	*	*	*																					
20	TAPASA R	P	*	*	*	*																					
21	YUMINA YUSDIR	P	*	*	*	*																					
22	MUH FAHYAT	L	*	*	*	*																					
23	BELA VALEN	P	*	*	*	*																					

L = 14 P = 9
A =
I =
S =
J =



CURRI
NIP. 198505062008021004

KELAS/TAJIR (NOMOR) / KEMAH
SEMESTER I/2021

ASUN DOKUMEN

MATRIKULASI
TAJIR AMARAN 2021-2022

NO	NAMA SISWA	JK	JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER			OKTOBER			NOVEMBER			DESEMBER						
			10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	
1	ABDAN	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	A FATTANU AR RAZARUQI	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	AGAM SADIQ	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4	ALANZI FATMANJANI M	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5	AZUL ALI HIFARI	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	SZIL APRILIA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	AZKIA IMUTYA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	FANRI ALGASALI	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9	FAZLA RAMADANI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
10	FATHIR ALFARISI	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
11	KARTINI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12	MESTYA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
13	MUJIB RAFA AZKA PUTRA	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
14	MUJIB ZHAID RAMADAN	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15	MUJIB HAIKAL	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
16	MUJIB PUTRA RAMADAN	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
17	MUHAMMAD FAUZI	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18	NAILA NURPANYATI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
19	MUJIB IRSYAD	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20	ST NAJWA AL MAGFIRAH	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
21	SYABAH NUR RAMADANI	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

2
L = 12 P = 9
A =
I =
S =
J =



[Signature]
NIP. 19850526200812004

Zi Anni
Zi Haikal

LAMPIRAN 3

Angket Validasi Ahli Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Pos 91914

e-mail: pa@uipa.ac.id web: <http://pascasarjana.uipa.ac.id/bentaprod/pendidikan-agama-islam>

Nomor : B-040/Un.38/DP/PP.01.1/07/2025
 Lamp. : 1 (satu) exp.
 Hal : *Permohonan Melakukan
 Validasi Materi*

Palopo, 17 Juli 2025

Yth. Dr. Arifuddin, M.Pd.

Di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan akan dilakukan penelitian Tesis oleh mahasiswa pascasarjana berikut ini:

Nama : Herawaty Asnur
 Nim : 2305010036
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini dimohon perkenan Bapak memberikan validasi terhadap instrumen penelitian tesis mahasiswa yang berjudul "Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu".

Demikian permohonan ini diajukan, atas perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



SURAT KETERANGAN VALIDATOR

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan validasi Instrumen penelitian Tesis oleh mahasiswa pascasarjana berikut ini :

Nama : Herawaty Asnur
 NIM : 2305010036
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini dinyatakan bahwa instrument penelitian mahasiswa yang berjudul **Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara** dinyatakan :

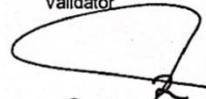
TELAH DIVALIDASI	✓
LAYAK DIAJUKAN	
TIDAK LAYAK DIAJUKAN	

**Centang yang Diperlukan*

Demikian keterangan ini diajukan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo, 17 Juli 2025
 Validator


 Dr. Arifuddin, M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Pos 91914

e-mail: pa.pasca@uinpalopo.ac.id web: <https://pascasarjana.uinpalopo.ac.id/benta/prod/pendidikanagama-islam>

Nomor : B-041/Un.38/DP/PP.01.1/07/2025
Lamp. : 1 (satu) exp.
Hal : *Permohonan Melakukan
Validasi Bahasa*

Palopo, 17 Juli 2025

Yth. **Muhammad Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.**

Di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan dengan akan dilakukan penelitian Tesis oleh mahasiswa pascasarjana berikut ini:

Nama : Herawaty Asnur
Nim : 2305010036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini dimohon perkenan Bapak memberikan validasi terhadap instrumen penelitian tesis mahasiswa yang berjudul "**Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu**".

Demikian permohonan ini diajukan, atas perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Bustanul Iman RN

SURAT KETERANGAN VALIDATOR

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan validasi Instrumen penelitian Tesis oleh mahasiswa pascasarjana berikut ini :

Nama : Herawaty Asnur
NIM : 2305010036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini dinyatakan bahwa instrument penelitian mahasiswa yang berjudul **Evaluasi Program Pelaksanaan Salat Duha Berbasis Model CIPP di SDN Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara** dinyatakan :

TELAH DIVALIDASI	✓
LAYAK DIAJUKAN	
TIDAK LAYAK DIAJUKAN	

**Centang yang Diperlukan*

Demikian keterangan ini diajukan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo, 18 Juli 2025

Validator



(M. Zulfatal Al Hamdani)

LAMPIRAN 4

Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

1) Aspek Konteks

Tujuan: Menilai latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program.

Pedoman Wawancara Aspek Konteks

No.	Indikator	Pertanyaan	Sasaran
1.	Kesesuaian program Salat Duha dengan visi-misi sekolah	Apakah program Salat Duha ini sejalan dengan visi dan misi sekolah?	Kepala Sekolah
2.	Latar belakang kebutuhan pembiasaan ibadah	Apa alasan utama sekolah menerapkan program pembiasaan Salat Duha?	Kepala Sekolah, Guru PAI
3.	Dukungan orang tua terhadap program	Bagaimana bentuk dukungan orang tua terhadap kegiatan Salat Duha siswa di rumah?	Orang Tua
4.	Budaya sekolah yang mendukung kegiatan ibadah	Bagaimana budaya dan lingkungan sekolah mendorong siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah seperti Salat Duha?	Kepala Sekolah, Guru PAI

2) Aspek Input

Tujuan: Menilai kesiapan sumber daya dan perencanaan program.

Pedoman Wawancara Aspek Input

No.	Indikator	Pertanyaan	Sasaran
1.	Ketersediaan guru pembina yang kompeten	Apakah guru pembina kegiatan ini memiliki latar belakang dan kompetensi keagamaan yang cukup?	Kepala Sekolah, Guru PAI
2.	Ketersediaan sarana prasarana (mushalla, alat salat)	Bagaimana kondisi dan kelengkapan fasilitas ibadah seperti mushalla dan alat salat di sekolah?	Kepala Sekolah
3.	Jadwal kegiatan yang disusun sekolah	Bagaimana pengaturan jadwal Salat Duha dalam kegiatan harian sekolah?	Guru PAI
4.	Dukungan kebijakan sekolah	Apakah ada kebijakan khusus dari sekolah yang mendukung program ini?	Kepala Sekolah

3) Aspek Proses

Tujuan: Menilai bagaimana program dilaksanakan.

Pedoman Wawancara Aspek Proses

No.	Indikator	Pertanyaan	Sasaran
1.	Tahapan kegiatan Salat Duha (wudhu, niat, praktik, doa)	Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan Salat Duha di sekolah?	Guru PAI
2.	Kedisiplinan pelaksanaan	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ini secara rutin?	Guru PAI
3.	Keterlibatan guru dalam pembinaan	Apakah guru turut membimbing dan mengawasi langsung pelaksanaan Salat Duha?	Guru PAI
4.	Pengawasan dan evaluasi harian/mingguan	Bagaimana bentuk evaluasi atau pengawasan terhadap kegiatan ini?	Kepala Sekolah Guru PAI

4) Aspek Produk (hasil)

Tujuan: Menilai hasil atau dampak dari program.

Pedoman Wawancara Aspek Produk

No.	Indikator	Pertanyaan	Sasaran
1.	Perubahan sikap spiritual siswa (istiqamah, keikhlasan)	Apakah Anda melihat perubahan dalam sikap spiritual siswa setelah rutin mengikuti Salat Duha?	Guru PAI, Orang Tua
2.	Meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa	Apakah kegiatan ini berdampak pada sikap disiplin dan tanggung jawab siswa, baik di sekolah maupun di rumah?	Guru PAI, Orang Tua
3.	Terbentuknya karakter religius dalam keseharian	Apakah kegiatan Salat Duha membantu membentuk karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Guru PAI, Orang Tua, Siswa
4.	Kepuasan stakeholder	Apakah kepala sekolah/guru/orang tua/siswa merasa puas dengan program ini?	Kepala Sekolah Guru PAI, Orang Tua, Siswa

LAMPIRAN 5

Laporan Pelaksanaan Program Salat Duha

Program Pelaksanaan Salat Duha

Nama Sekolah : UPT SDN 041 Padang

Semester : Ganjil

Tahun Ajaran : 2025/2026

No	Indikator Evaluasi	Temuan di Lapangan	Rekomendasi Perbaikan
1	Kehadiran siswa saat salat duha	Mayoritas siswa hadir tepat waktu, namun sebagian kecil masih terlambat.	Menyusun jadwal kedatangan yang lebih disiplin serta memberikan motivasi atau pembinaan khusus bagi siswa yang sering terlambat.
2	Kedisiplinan dan ketertiban siswa	Sebagian besar siswa tertib dan mengikuti arahan guru, namun masih terdapat siswa yang bercanda saat menunggu giliran.	Memberikan pengarahan dan penegasan aturan sebelum kegiatan dimulai, serta menegur secara bijak siswa yang mengganggu ketertiban.
3	Kekhusyukan dalam beribadah	Siswa kelas tinggi lebih khusyuk, sedangkan siswa kelas rendah masih sering menoleh atau berbicara.	Guru memberikan bimbingan khusus dan memberikan teladan langsung bagi siswa kelas rendah untuk meningkatkan kekhusyukan.
4	Pemahaman tata cara salat duha	Sebagian siswa sudah menguasai bacaan dan gerakan salat, namun masih ada yang memerlukan bimbingan.	Mengadakan sesi latihan atau pembelajaran tambahan mengenai tata cara salat duha secara rutin.
5	Sarana dan prasarana	Tempat pelaksanaan memadai, namun jumlah sajadah belum mencukupi untuk semua siswa.	Menambah perlengkapan ibadah seperti sajadah dan mukena agar memadai bagi seluruh peserta.

No	Indikator Evaluasi	Temuan di Lapangan	Rekomendasi Perbaikan
4	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana masih jauh dari kata sesuai, karena sekolah belum memiliki mushollah.	Perbaikan yang biasa dilakukan adalah dengan menjaga terpal yang selama ini di gunakan sebagai alas lantai di lapangan sekolah, supaya tidak rusak dan bisa tahan lama di gunakan.

Padang, 31 Juli 2025

Mengetahui,
Kepala UPT



Emawati, S.Pd., M.Pd.
Nip.198104072006042024

Guru Pendidikan Agama Islam

Siti Aisah, S.Pd.
Nip.198505262008012004

Laporan : Pelaksanaan Salat Duha

Semester : Ganjil

Tahun Ajaran : 2025/2026

Bulan : Juli

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan	Tindak Lanjut
1	Tingkat Kehadiran Siswa dalam Salat Duha	Kehadiran siswa dalam salat duha tergolong tinggi, sebagian besar hadir tepat waktu, namun masih ada beberapa siswa yang terkadang tidak mengikuti kegiatan.	Guru dan staf sekolah terus memberikan motivasi dan teladan kepada siswa. Pembina Keagamaan melakukan pemanggilan secara personal, serta mengingatkan siswa secara rutin agar lebih konsisten hadir.
2	Kedisiplinan dan ketertiban Siswa	Kehadiran siswa dapat dipantau langsung oleh guru kelas. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan cukup baik, namun peserta didik baru masih perlu bimbingan.	Membuat jadwal pelaksanaan salat duha bergilir untuk memastikan semua kelas terlibat secara merata dan memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang rutin hadir dan disiplin serta setiap guru diharapkan mengawasi dan mengajak siswa untuk melaksanakan salat duha tepat waktu.
3	Konsentrasi dan Kekhusyukan dalam Ibadah	Sebagian siswa sudah melaksanakan salat duha dengan khusyuk, tetapi masih ada yang perlu pembinaan agar fokus ibadah meningkat.	Guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar dan menjelaskan pentingnya kekhusyukan dalam ibadah serta memberikan bimbingan praktis saat pelaksanaan salat.

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan	Tindak Lanjut
4	Fasilitas dan Perlengkapan Ibadah	Sekolah belum memiliki mushalla permanen dan masih menggunakan terpal di lapangan sebagai alas ibadah.	Perawatan dan pembersihan fasilitas ibadah, peningkatan perlengkapan seperti mukena, sajadah, karpet, serta menjamin ketersediaan air bersih.

Baebunta, 31 Juli 2025

Mengetahui,

Kepala UPT

 Sitti Marlina, S.Pd.
 Nip.196906121992032017

Guru Pendidikan Agama Islam


 Masnia, S.Ag.
 Nip.197101072024212004

Lampiran 6

Ceklis Observasi Pelaksanaan Salat Duha

**CEKLIS OBSERVASI PELAKSANAAN PROGRAM SALAT DUHA
DI UPT SDN 041 PADANG**

Petunjuk:

Beri tanda centang (✓) pada kolom Ya, Tidak, atau Perlu Perbaikan sesuai hasil pengamatan, lalu tambahkan keterangan bila diperlukan.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Perlu Perbaikan	Keterangan
A. Context (Konteks)					
1	Tujuan pelaksanaan salat duha dijelaskan kepada siswa	✓			
2	Siswa memahami manfaat salat duha	✓		✓	
3	Program selaras dengan visi dan misi sekolah	✓			
4	Dukungan dari kepala sekolah terhadap program	✓			
B. Input (Masukan)					
1	Sarana ibadah (sajadah, mukena, sarung) tersedia dengan cukup			✓	
2	Prasarana ibadah, mushallah apakah tersedia		✓	✓	
3	Tempat pelaksanaan salat duha bersih dan nyaman	✓			
4	Guru pembina/PAI hadir untuk membimbing	✓			
5	Jadwal pelaksanaan jelas dan dipahami siswa	✓			
C. Process (Proses)					
1	Siswa hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai	✓			
2	Siswa berwudhu dengan tertib dan benar	✓			

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Perlu Perbaikan	Keterangan
3	Kegiatan dimulai dengan tertib sesuai jadwal	✓			
4	Imam memimpin salat dengan bacaan yang benar	✓		✓	
1	Siswa mengikuti gerakan salat dengan benar	✓			
2	Siswa khusyuk dan tertib selama salat	✓			
3	Dzikir dan doa bersama setelah salat dilakukan	✓			
4	Guru memberikan arahan/motivasi setelah salat	✓			
D. Product (Hasil)					
1	Siswa menunjukkan sikap disiplin yang meningkat	✓			
2	Siswa lebih rajin melaksanakan salat sunnah di rumah	✓		✓	
3	Kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan berarti	✓			
4	Terjadi peningkatan karakter religius siswa	✓			

SDN DAI PADANG

**CEKLIS OBSERVASI PELAKSANAAN PROGRAM SALAT DUHA
DI UPT SDN 029 BENTENNA**

Petunjuk:

Beri tanda centang (✓) pada kolom Ya, Tidak, atau Perlu Perbaikan sesuai hasil pengamatan, lalu tambahkan keterangan bila diperlukan.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Perlu Perbaikan	Keterangan
A. Context (Konteks)					
1	Tujuan pelaksanaan salat duha dijelaskan kepada siswa	✓			
2	Siswa memahami manfaat salat duha			✓	
3	Program selaras dengan visi dan misi sekolah	✓			
4	Dukungan dari kepala sekolah terhadap program	✓			
B. Input (Masukan)					
1	Sarana ibadah (sajadah, mukena, sarung) tersedia dengan cukup			✓	
2	Prasarana ibadah, mushallah apakah tersedia		✓	✓	
3	Tempat pelaksanaan salat duha bersih dan nyaman	✓			
4	Guru pembina/PAI hadir untuk membimbing	✓			
5	Jadwal pelaksanaan jelas dan dipahami siswa	✓			
C. Process (Proses)					
1	Siswa hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai			✓	
2	Siswa berwudhu dengan tertib dan benar	✓			

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Perlu Perbaikan	Keterangan
3	Kegiatan dimulai dengan tertib sesuai jadwal			✓	
4	Imam memimpin salat dengan bacaan yang benar	✓		✓	
1	Siswa mengikuti gerakan salat dengan benar	✓			
2	Siswa khusyuk dan tertib selama salat	✓			
3	Dzikir dan doa bersama setelah salat dilakukan	✓			
4	Guru memberikan arahan/motivasi setelah salat	✓			
D. Product (Hasil)					
1	Siswa menunjukkan sikap disiplin yang meningkat	✓			
2	Siswa lebih rajin melaksanakan salat sunnah di rumah	✓		✓	
3	Kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan berarti			✓	
4	Terjadi peningkatan karakter religius siswa	✓			

SND 029 PEMEMVA

Lampiran 7

Dokumentasu Penelitian



Gedung UPT SDN 041 Padang



Gedung UPT SDN 029 Bentenna



Halaman Sekolah UPT SDN 041 Padang



Halaman Sekolah UPT SDN 029 Bentenna



Peserta Didik UPT SDN 029 Bentenna sedang berwudu



Peserta Didik UPT SDN 041 Padang sedang berwudu



Persiapan Pelaksanaan Salat Duha di UPT SDN 029 Bentenna



Pelaksanaan Salat Duha di UPT SDN 029 Bentenna



Pembacaan Dzikir di UPT SDN 029 Bentenna



Persiapan Pelaksanaan Salat Duha di UPT SDN 041 Padang



Pelaksanaan Salat Duha di UPT SDN 041 Padang



Pembacaan Zikir di UPT SDN 041 Padang



Pembiasaan sedekah setelah salat duha



Penyerahan Surat Ket. Penelitian kepada Kepala UPT SDN 041 Padang



Penyerahan Surat Ket. Penelitian kepada Kepala UPT SDN 029 Bentenna



Wawancara Kepala UPT SDN 041 Padang



Wawancara Kepala UPT SDN 029 Bentenna



Wawancara Pembina Keagamaan UPT SDN 041 Padang



Wawancara Pembina Keagamaan UPT SDN 029 Bentenna



Wawancara Peserta Didik UPT SDN 041 Padang



Wawancara Peserta Didik UPT SDN 041 Padang



Wawancara Peserta Didik UPT SDN 029 Bentenna



Wawancara Peserta Didik UPT SDN 029 Bentenna



Wawancara Orang Tua Peserta Didik UPT SDN 041 Padang



Wawancara Orang Tua Peserta Didik UPT SDN 041 Padang



Wawancara Orang Tua Peserta Didik UPT SDN 029 Bentenna



Wawancara Orang Tua Peserta Didik UPT SDN 029 Bentenn



Foto Bersama UPT SDN 041 Padang



Foto Bersama UPT SDN 029 Bentenn



Member-checking Keapal UPT SDN 029 Bentenna



Member-checking Keapal UPT SDN 041 Padang

RIWAYAT HIDUP



Herawaty Asnur, lahir di Pompaniki pada tanggal 4 Februari 1985. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, putri dari pasangan seorang ayah bernama Abbas Besse dan ibu Nursiah.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Datuk Pattimang, Kel. Bone, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 005 Tonangka dan diselesaikan pada tahun 1998. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 8 Palopo hingga tahun 2001. Setelah lulus SMA di tahun 2004, penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Damarica Palopo, dan di tahun 2008 penulis pindah ke Universitas Cokroaminoto Palopo dan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan (FKIP) dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Selanjutnya, di tahun 2023, penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 (S2) di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).